Edisi 159 Tahun IX 1 - 31 Januari 2013
Harga Eceran: Jabodetabek Rp 6.750,- Luar Jabodetabek Rp 7.000,-
TABLOID
REFORMATA
menyuara... dan keadilan
Selamat Tahun Baru 2013
Ramalan 2013
Bilakah Indonesia Baru?
Merasa Salah Memilih Pasangan
Minus Keteladanan
Narnia Idol
Dikembalikan untuk Kemuliaan Tuhan
Nyi Roro Kidul di Kolam Baptisan Gereja Tiberias
Terima Kasih atas dukungan dan doanya, Hingga kembalinya rombongan
- Pdt. Drs. Samuel Budi Prasetya MSi yang pada tanggal 10 - 21 Dec 2012,
- Ps. Andreas melkisedek yang pada tanggal 18 - 30 Dec 2012, Dan
- Pdt. Ir.Christono Santoso yang pada tanggal 20 - 30 Dec 2012,
Mari Nikmati Liburan anda di Tanah Perjanjian, Bersama :
• Mesir - Israel - Jordan 10 Days 13 - 22 Jan 2013 Bersama : Pdt. Zulkarnain Syarief
• Israel - Turkey 11 Days 11 - 21 Feb 2013 Bersama : Pdm. Samuel Susijanto
• Jordan - Israel 08 Days 14 - 21 Feb 2013 Bersama : Ps. Noldy Luntungan Ps. Esther Kam Luntungan
• Jordan - Israel 08 Days 18 - 25 Feb 2013 Bersama : Ps. Roditus Mangunsaputro S.Th
• Holyland - Petra 10 Days 18 - 27 Feb 2013
Call us now!
PT. Talenta Agung Abadi
Sunter Paradise 2 Blok K29
Jakarta 14350
Hubungi P 021 658 31507
F 021 640 4982
e-mail : talenta@pacific.net.id
www.talentatour.com
Holyland
Rejoice Your Trip, Rejoice In The Lord
Yuk Berangkat...
talenta
tour and travel specialist

DAFTAR ISI

Dari Redaksi

Harapan Baru

SELAMAT Tahun Baru 1 Januari 2013. Di tahun yang baru ini, kita tentu berharap ada perubahan. Perubahan juga berarti harapan. Harapan bukan sekedar memenuhi apa yang telah terucap, diprogramkan, tetapi itu semangat untuk pembelajaran. Jatuh-bangun barangkali itu yang mewarnai kehidupan di tahun 2012 yang telah kita lewati. Di tahun yang baru ini, di awal tahun ini, kita berharap untuk perubahan yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Salah satu yang kita lakukan mungkin, membuat program di tahun ini. Hal itu penting, ibarat janji. Janji kontrak psikologis; yang menandakan perjanjian antara dua orang di mana orang pertama mengatakan, pada orang kedua untuk memberikan layanan maupun pemberian yang berharga baginya sekarang dan akan digunakan maupun tidak. Janji dapat diucapkan maupun ditulis sebagai sebuah kontrak.

Dalam janji terkandung etos kejujuran. Memenuhi janji adalah sebuah pekerjaan sepenuh hati, sekuat tenaga. Kita memikirkan agar kita memikirkan janji yang kita ucapkan. Janji memang amat gampang diucapkan, namun berat untuk ditunaikan. Memenuhi janji dan komitmen tidak bisa hanya dipenuhi dengan ucapan saja, harus dari hati yang jujur.

Hidup ini penuh dinamika, karena itu pengharapan berfungsi untuk membuat kita kuat, berhati-hati dan serius dalam melakukan atau menjaga sesuatu. Berpengharapan pada Tuhan harus terus ada, itu memampukan kita menjalani hari-hari hidup kita. Beberapa pragraf di atas sekedar renungan saja.

Ibu dan bapak pembaca yang budiman, kita kembali bertemu di edisi Tahun Baru ini, kita berharap media ini menyadari terus panggilannya sebagai edukasi, kontrol dan hiburan. Pungsi kontrol, kritik, itulah yang banyak tidak disukai publik dari media. Untuk alasan itu, Redaksi punya tanggung-jawab moral untuk memberikan kritik, kontrol pada hal-hal yang tidak mengedukasi jemaat.

Di awal tahun ini kami mencoba mengangkat hal-hal yang sudah bertentangan iman kita. Baptisan yang dilakukan Gereja Tiberias Indonesia (GTI) yang dalam acara sakramen yang kudus bisa hadir Nyai Roro Kidul.

Sebagaimanan beberapa berita terbaru di *Youtobe* ada acara seremoni baptisan, yang kita sadari itu acara sakramen yang kudus. Tetapi di dalam acara baptisan itu ada kesurupan. Apakah itu benar? Menonton video itu, ternyata ini bukan isapan jempol, tetapi itu sudah pembodohan publik.

Bahkan, ada indikasi video itu sengaja dibuat untuk memfitnah salah satu pendeta yang selama ini melayani di gereja tersebut. Kami melihat hal-hal ini tidak bisa lagi kita biarkan, ditolerir, harus diungkap bahwa hal salah. Karena cara-cara seperti ini sudah basi, dan bukan lagi menunjukkan gereja yang benar. Kami mencoba mengulas dengan jujur di Laporan Utama.

Di rublik lain, kami mencoba mengangkat berbagai hal. Termasuk berita terbaru dari seorang istri pendeta yang dilaporkan ke Polda Metro Jaya karena berita penganiayaan. Dan masih banyak lagi berita yang menarik yang kami ulas. Semuanya kami sajikan di hadapan pembaca yang budiman. Baca juga tulisan-tulisan dari pengisi tetap rubrik di media kita ini. Untuk itu selamat membaca.

Dari Redaksi

Surat Pembaca

CATATAN PBHI:
Memperingati Hak Asasi Manusia

JAMINAN Penegakan Hukum, Penghargaan, dan Pemenuhan Hak Asasi Manusia sangatlah bergantung pada sejauh mana kesadaran kolektif pengelola pemerintahan dan kenegaraan, dalam memposisikan Hak Asasi Manusia sebagai Hak Dasar warga, sehingga dalam kondisi apapun mesti dipenuhi sebagai kewajiban yang tak boleh ditawar pelaksanaannya.

Mengapresiasi pengelolaan pemerintahan dan kenegaraan beberapa tahun terakhir oleh Duet Presiden Susilo Bambang Yudhoyono-Budiono (SBY-Budiono), utamanya terkait dengan pemenuhan Hak Asasi Manusia, secara jujur harus dikatakan bahwa Duet SBY-Budiono bukan hanya jauh dari harapan, akan tetapi bahkan terkesan abai atas terlaksananya penghargaan dan pemenuhan Hak Asasi Manusia sebagai hak dasar warga paling hakiki.

Bahkan, diberbagai pengalaman nyata terjadinya kasus-kasus pelanggaran HAM. Negara di tangan pemerintahan SBY-Budiono cenderung melakukan pembiaran, sehingga setiap ancaman pelanggaran HAM, yang pada akhirnya manifest menjadi kasus pelanggaran dan kemudian meluas dan berdampak luas bagi kehidupan sosial, politik, budaya dan ekonomi warga.

Akibat lebih jauh, warga tidak hanya semakin berada dalam ketidakpercayaan yang begitu rendah atas dan atau terhadap penyelenggaran pemerintahan dan kenegaraan, tetapi kasus-kasus pelanggaran HAM yang terjadi cenderung menyulut pelanggaran HAM lain, yang kian rumit, kompleks, berlarut, dan nyata tidak mudah diurai akar persoalannya.

Bahwa seperangkat instrument perundangan (regulasi) di sektor HAM sebagai alat pemaksa bagi penegakannya, relative telah menjadi ketetapan dan Negara juga telah meratifikasi berbagai konvenan penting sebagai landasan pengakuan atas HAM. Akan tetapi itu semua tak banyak berpengaruh bahkan seolah-olah tak berarti mengingat dalam praktiknya, pengelola pemerintahan dan kenegaraan jauh dari keinginan yang sungguh-sungguh untuk benar-benar memberikan jaminan pemenuhan HAM.

Sehingga hal tersebut juga menjadi problema paling khas SBY-Budiono dalam ranah penegakan dan penghargaan HAM, yakni sekedar menjadikan seluruh konvenan yang telah diratifikasi, perundang-undangan yang telah ditetapkan dan memiliki kekuatan hukum tetap dalam pelaksanaannya, hingga seluruh kebijakan dan rencana aksi di bidang HAM oleh Negara sebagai sesuatu yang bersifat etalatif belaka, Lip service dan pemenuhan kepentingan menjaga citra.

Kita biasa mendaftar kasus-kasus pelanggaran HAM, baik yang laten dan berpotensi memicu pelanggaran maupun yang telah manifest dan mengakibatkan begitu banyak pengingkaran HAM di tingkat warga, hampir keseluruhannya terlambat untuk ditanggapi.

Jika harus dirumuskan dengan kalimat yang lebih sederhana, di tangan SBY-Budiono, pemenuhan, perlindungan dan penghargaan atas HAM masih jauh dari harapan "Hakekat dari nilai-nilai sejati HAM" itu sendiri.

Baik dari perspektif konsep dan grand design pemenuhan, perlindungan maupun penghargaan HAM. Konskuensi, intensitas dan konsistensi dalam pelaksanaan seluruh instrument HAM Internasional yang telah diratifikasi. Kepatuhan pada amanat konstitusi terutama yang memuat pesan-pesan HAM. Tertib perundangan hingga pelaksanaan seluruh aturan di bidang HAM yang telah menjadi keputusan dan ketetapan hukum positif. Hingga kesiapan institusi dan aparat pelaksana beserta seluruh agenda evaluasi serta pengawasan di bidang implementasinya.

Berdasarkan itu semua, Perhimpunan Bantuan Hukum Dan Hak Asasi Manusia Indonesia (PBHI) merasa perlu menyampaikan sejumlah pernyataan sikap kelembagaan: Pertama, SBY–Budiono harus secara sungguh-sungguh segera menunjukkan itikadnya untuk memberikan jaminan perlindungan, penegakan, penghargaan dan pemenuhan Hak Asasi Manusia serta secara sistematis menghentikan tradisi pembiaran atas terjadinya pelanggaran HAM yang cenderung meningkat, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Kedua, di tangan SBY –Budiono, Negara harus terus menerus hadir, bekerja, serta bertanggung-jawab atas berbagai problema kemasyarakatan yang selama ini seolah-olah tak pernah memperoleh jalan penyelesaian relatifnya sebagai kewajiban Negara. Di berbagai kesempatan, justru kepada warga di pertontonkan kebijakan yang cenderung disintegrative berpotensi memicu pelanggaran HAM serta menjauhkan warga dari harapan kesejahteraan.

Ketiga, SBY – Budiono harus segera merumuskan agenda strategis yang bermakna memposisikan Negara dan kedaulatan rakyat di tangannya sebagai alat nyata bagi perlindungan dan pemenuhan HAM serta percepatan tercapainya harapan kesejahteraan sebagai Hak Dasar Warga, baik dalam perspektif Hak Sipil dan Politik maupun Ekonomi, sosial dan kebudayaan.

Jakarta, 07 Desember 2012

Badan Pengurus Nasional Perhimpunan Bantuan Hukum dan HAM Indonesia (PBHI)

Angger Jati Wijaya

Update Kegiatan GKI Yasmin 30 hari jelang Natal

Berikut adalah berita terkait kegiatan Ibadah GKI Yasmin dan HKBP Filadelfia, yang berlangsung di depan Istana Merdeka Jakarta pada Minggu 25 November 2012.

Ibadah yang dipimpin oleh Pdt. Martinus Tetelepta, STh, M.Min ini, dihadiri sekitar 250 orang jemaat dari kedua gereja ini, berlangsung lancar sekitar 1,5 jam.

Pendeta yang juga menjabat sebagai Ketua I Majelis Sinode GPIB (Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat) mengungkapkan bahwa ketika beliau menjadi pendeta jemaat di GPIB Galilea Bekasi, gereja tersebut dulu juga pernah mengalami nasib yang sama dengan kasus dua gereja ini, sehingga beliau sangat memahami segala bentuk aksi perjuangan yang terjadi pada GKI Yasmin dan HKBP Filadelfia.

Beliau sempat utarakan bahwa dalam persidangan Majelis Sinode AM GPI 2012 di Luwuk Banggai, Sulawesi Tengah yang baru saja berakhir beberapa hari lalu, kasus GKI Yasmin dan HKBP Filadelfia masuk sebagai salah satu hasil keputusan , yaitu terus mendukung perjuangan GKI Yasmin dan HKBP Filadelfia, serta menuntut pemerintah agar bertindak tegas sesuai dengan putusan hukum yang berlaku.

Dalam khotbahnya Pdt. Tetelepta menyampaikan pesan-pesan untuk menguatkan perjuangan kedua jemaat. Beliau juga selipkan doa untuk perdamaian Palestina dan Timur Tengah

Ibadah di depan Istana Merdeka ini dihadiri pula oleh Ibu Laura, sebagai perwakilan dari PGI bidang Diakonia. Beliau ungkapkan bahwa PGI (Persatuan Gereja-Gereja di Indonesia) terus mendukung agar mendukung dan mendampingi kedua jemaat dalam pergumulan untuk mendapatkan tempat ibadah.

Di penghujung ibadah juga dilakukan aksi penggalangan kartu pos sebagai bentuk dukungan terhadap kasus diskriminasi yang menimpa dua gereja ini.

Kumpulan Kartu Pos yang saat ini sedang digalang dengan melibatkan seluruh jaringan yang dimiliki oleh kedua gereja, termasuk jaringan lintas iman yang berada di seluruh penjuru Nusantara tersebut, Direncanakan kartupos tersebut akan diserahkan kepada Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono, pada ibadah Istana berikutnya, yaitu pada Minggu 9 Desember 2012.

Tim Media dan Pengembangan Jaringan GKI Taman Yasmin Bogor
Renata

Penerbit: YAPAMA **Pemimpin Umum:** Bigman Sirait **Wakil Pemimpin Umum:** Greta Mulyati **Dewan Redaksi:** Victor Silaen, Harry Puspito, An An Sylviana **Pemimpin Redaksi:** Paul Makugoru **Redpel Online:** Slamet Wiyono, **Redpel Cetak:** Hotman J. Lumban Gaol **Redaksi:** Slamet Wiyono, Hotman J. Lumban Gaol, Andreas Pamakayo **Desain dan Ilustrasi:** Dimas Ariandri K. **Kontributor:** Harry Puspito, dr. Stephanie Pangau, Pdt. Robert Siahaan, Ardo **Iklan:** Greta Mulyati **Sirkulasi:** Sugihono **Keuangan:** sulistiani **Distribusi:** Iwan **Agen & Langganan:** Inda **Alamat:** Jl.Salemba Raya No.24 A - B Jakarta Pusat 10430 **Telp. Redaksi:** (021) 3924229 (hunting) **Faks:** (021) 3924231 **E-mail:** redaksi@reformata.com, usaha@reformata.com **Website:** www.reformata.com, **Rekening Bank:**CIMBNiaga Cab. Jatinegara a.n. Reformata, Acc:296-01.00179.00.2, BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA Acc: 4193025016 (Kirimkan saran, komentar, kritik anda melalui EMAIL REFORMATA) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (Klik Website kami: www.reformata.com)

"Nyi Roro Kidul" di Kolam Pembabtisan Tiberias

Ada "Nyi Roro Kidul" di kolam babtisan Tiberias yang berada di Hotel Gading Indah, Jakarta Utara dalam video berdurasi 30 menit. Ada apa di balik pemuatannya di Youtube?

PERISTIWA yang menggegerkan itu terjadi pada 28 November 2012. Di kolam yang biasa dipakai oleh Gereja Tiberias Indonesia (GTI) sebagai tempat pembabtisan yang berada di dalam Hotel Gading Indah, Jakarta Utara itu, berlangsung pembabtisan (ulang) yang dilakukan oleh para pendeta dan pengerja atas jemaat yang dikhabarkan telah mendapatkan "tulah" atau "kutukan" karena telah berada dalam penggembalaan Pdt. Yosua Tomakaka.

Bukan pembabtisan pemurnian itu yang memancing perhatian publik. Tapi kesaksian dari seorang wanita bertubuh subur yang digambarkan sedang kesurupan Ratu Pantai Selatan. "Aku Nyai Roro Kidul. Aku ratu Pantai Selatan," katanya sambil tertawa.

Celoteh wanita yang dirasuki Nyanyi Roro Kidul (NRK) yang sejatinya bernama Yunike itu sungguh mendiskreditkan Pdt. Yosua Tomakaka. "Kalian tahu semua, dialah yang membuat perjanjian denganku," katanya. Karena itu, katanya lagi, siapa yang meminta usaha dari dia akan bangkrut.

"Apa saja perjanjiannya itu? " tanya para pendeta yang juga berada dalam kolam tersebut. Dengan lantang, ia berteriak, "Aku harus menarik jiwa-jiwa yang dibabtis Pariaji." Seperti mengetahui apa yang akan dikatakan wanita yang sedang kerasukan NRK, para pendeta bertanya, "Siapa yang memberikan tuyul ke pendeta itu?" Dengan tegas, lagi-lagi dia berkata: "Akulah. Dialah yang mengasih sesajen. Dia berendam di tempatku, kalian tahu semua, di Pantai Selatan. Karena dia milikku, dia telah menyerahkan dirinya untukku. Dia meminta kekayaan dan semua yang minta dia minta, aku beri, asalkan ia memberikan tumbal!"

Tumbalnya, jawab wanita itu, adalah bayi-bayi yang mati dalam kandungan. "Bayi-bayi mati dalam kandungan karena aku ingin menghisap darahnya," jawabnya. Menurut celotehannya, Yosua sudah lama menjadi pengikut NRK dan sudah banyak sekali bayi dipersembahkan bagi NRK untuk diminum darahnya. Ia pun mengangguk ketika seorang pendeta bertanya, "Ada seribu bayi?"

Dalam dialog yang berdurasi sekitar 30 menit itu, disebutkan pula bahwa pendeta bersangkutan sering berendam berlama-lama di laut bersama NRK. Juga memelihara 7000 tuyul. Misi dari Pdt. Yosua, menurut perempuan yang sedang kerasukan NRK tersebut, adalah kekayaan, kehormatan dan segala yang bisa didapat di dunia ini. "Dia serakah, dia mau menyaingi Pariaji, makanya dia bertapa, dia mencari aku di pantai selatan setiap Jumad malam kliwon. Perginya kadang sendiri, kadang dengan istri dan anaknya bersama pembantu-pembantunya yang ikut dia."

Karena Pdt. Yosua tak menepati semua janjinya, NRK akan membongkar semua kebusukannya. "Dia harus menikah denganku, tapi belum karena masih banyak yang dia janjikan ke aku yang belum tercapai," katanya.

Tak ketinggalan, ia juga menegaskan bahwa perjamuan kudus dan minyak urapannya palsu. Yang memakainya kena kutuk darinya. "Air putih dari aku semua. Minyak urapan itu buatan sendiri, tapi didoain semua pakai kutuk bangkrut."

Hanya rekayasa?

Pendeta Yosua Tomakaka sendiri tidak memberikan tanggapan atas kasus yang mencemarkan nama baiknya tersebut. Ketika REFORMATA menanyakan isi "kesaksian" itu kepada, ia tak bersedia meresponsnya. Beberapa kali redaksi mencoba menghubungi beliau, baik melalui sms maupun hp, tapi tak ada respons.

Menurut salah seorang jemaat di gerejanya, dalam sebuah kesempatan, Pdt. Yosua Tomakaka pernah menegaskan bahwa dia tidak akan memberikan respons atas isu tersebut. Deborah Tina Julius, salah seorang anggota jemaat GCCC (Grace of Christ Community Church) yang digembalakan pendeta Yosua menolak keseluruhan paket kesaksian itu. "Ini sudah tidak sesuai dengan Firman Tuhan dan prisip kekristenan. Tidak ada di saat pembaptisan orang bisa kesurupan. Itu sudah *setingan,*" terang mantan anggota Gereja Tiberias Indonesia (GTI) saat dihubungi REFORMATA, Kamis (20/12/2012).

Ia mengaku pernah juga melihat orang kesurupan yang sesungguhnya. Tapi tak sama dengan yang dipertontonkan Yunike dalam video tersebut. "Matanya ke kanan ke kiri seperti menghafalkan sesuatu dialog. Kalau orang kesurupan, matanya itu kosong. Bahasa yang digunakan juga bukan bahasa orang kerasukan. Bahasanya seperti orang Sulawesi, itu semua bohong," jelas Debora.

Keseluruhan ekspresi wajah Yunike sama sekali tidak menunjukkan bila dia lagi kesurupan. Dia bisa melihat orang yang bertanya padanya. Sementara bila kesurupan benaran, maka dia tidak akan menatap fokus. Lagian, demikian Deborah, tidak ada setan yang mengerti pekerjaan dalam gereja.

Penyingkiran

Ia menerangkan bila sejak bulan Mei sebenarnya sudah ada banyak tuduhan dialamatkan pada Pdt. Yosua. Sebut seperti korupsi, *nyogok* pendeta, *nyogok* jadwal, nggak boleh perjamaun kudus, *nggak* boleh menyebut Allah Bapa, dan kemudian yang terakhir tuduhanya Nyi Roro Kidul.

Deborah mengaku keluar dari GTI karena malu menyaksikan video tersebut. "Saya merasa tidak pantas video tersebut disiarkan dalam acara kebaktian gereja. Dan sebagai kristen, saya malu," tuturnya. Debora mencurigai, penyebaran video tersebut adalah guna menyingkirkan Yosua Tumakaka karena itu sudah jelas menyebutkan nama. Hal itu dibuat untuk menyudutkan Pdt. Yosua dan membuat semua jemaat yakin bahwa beliau sesat melalui orang yang kesurupan NRK.

Nyi Roro Kidul, menurut Debora hanyalah mitos dan sosoknya lembut. Ia juga mempertanyakan, kenapa yang ditayangkan bukan mukjizat kesembuhan di kolam babtis agar bisa membangun iman jemaat. "Mengapa yang kesurupan yang ditaruh di ibadah dan diputar di gereja?" tanyanya.

Mei Sirait, jemaat yang lain, juga mengeluarkan penilaian senada. "Itu rekayasa aja karena banyak yang bilang masa iblis dipercaya karena iblis itu bapak segala dusta. Itu fitnah yang keji dan ada nama pendeta. Yosua Tumakaka yang disebut. Itu bohong. Karena aku kenal pendeta itu sudah hampir 10 tahun. Lagi pula kenapa baru di ungkap sekarang," katanya. ***Tim Reformata***

Di Balik Youtube Nyi Roro Kidul

PADA mulanya adalah gosip yang menjurus fitnah, atau sebut saja "gosip-fitnah". Gosip-fitnah itu tertulis minggu demi minggu dalam buletin Gereja Tiberias Indonesia (GTI), sejak April 2012, ditujukan kepada seorang pendeta yang diduga kuat adalah Josua Tumakaka. Josua sendiri, sebelum mendirikan gereja baru yang bernama *Grace of Christ Community Church* (GCCC), boleh dibilang sebagai pendeta di "ring satu" GTI. Istilah "ring satu" artinya dia sangat dekat dengan Pdt. Yesaya Pariadji, pendiri sekaligus pemimpin tertinggi di GTI. Beberapa pendeta di ring ini sering dilibatkan dalam jadwal-jadwal pelayanan Pariadji, termasuk ke luar kota bahkan ke luar negeri. Malah ada juga yang diberi jabatan di struktur GTI atau di pelayanan lain yang terkait GTI, seperti Sekolah Tinggi Teologi (STT) Tiberias. Nah, sebelum mundur dari GTI, Josua juga dipercaya menjadi Ketua STT Tiberias.

Kalau begitu ada juga "ring dua"? Dalam makna kiasan, ya ada. Itu menunjuk pada barisan pendeta di GTI yang kurang dekat dengan Pariadji, dan karena itu hampir-hampir tak pernah ikut dalam rombongan Pariadji ke luar kota atau luar negeri. Selain itu beberapa di antara mereka juga tidak diberi kepercayaan khusus untuk memimpin pelayanan Perjamuan Kudus dan Minyak Urapan, kecuali berkhotbah saja.

Gosip-fitnah itu berkata, sang pendeta sering ke dukun-dukun, bahkan mengikat perjanjian darah dengan roh Nyi Roro Kidul selama 30 tahun. Selain itu si pendeta disebut-sebut suka minta uang dari jemaat. Yang gilanya lagi, si pendeta katanya pernah menyuruh seseorang untuk membunuh Pdt. Aristo Pariadji, putra tertua Pariadji.

Seiring waktu, Josua pun dipinggirkan. Artinya, jadwal khotbah Josua dikurangi dan itu pun lebih banyak di cabang-cabang GTI di luar Jakarta, termasuk di Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Selain itu Josua juga kelak tak boleh lagi memimpin Perjamuan Kudus, dan akhirnya bahkan pelayanan Minyak Urapan pun dilarang. Jabatan sebagai Ketua STT Tiberias kelak dialihkan ke Aristo Pariadji, yang kerap mengklaim diri sebagai "pakar Bahasa Ibrani".

Sebenarnya adakah yang salah dari Josua? Tak jelas. Kalaupun ada, mestinya GTI sebagai gereja yang "penuh kuasa dan mukjizat" itu memiliki mekanisme prosedural untuk menyelesaikannya. Artinya, Pariadji, Josua dan pemimpin-pemimpin GTI lainnya toh bisa membahasnya dalam rapat-rapat gerejawi yang terbuka dan penuh kasih. Tapi, itu tak pernah terjadi. Yang ada cuma itu tadi: tulisan di buletin setiap minggu bahwa si pendeta yang diduga kuat Josua itu telah melakukan hal-hal yang salah bahkan sesat.

Cemburu dan Youtube

Pendiri sekaligus pemimpin tertinggi GTI adalah Pdt Yesaya Pariadji. Hamba Tuhan yang mengaku pernah beberapa kali naik-turun surga dan punya roh martir ini relatif sudah tua usianya. Mau tak mau penggantinya di GTI tentu harus dipersiapkan dari sekarang.

Kepada siapakah kira-kira tahta itu akan diberikan? Banyak orang yang menduga-duga Josua Tumakaka sebagai calon pewarisnya. Sebab, dari segi kematangan melayani, kualifikasi dan kualitas sebagai pemimpin gerejawi, juga popularitasnya di tengah jemaat, ada pada diri Josua. Tapi lalu, bagaimana dengan Aristo Pariadji, sang putera mahkota? Bukankah wajar jika pendeta muda ini menginginkan posisi terhormat itu?

Maka, dari sinilah semua "gosip-fitnah" itu berkembang. Menurut sebuah sumber, diduga kuat, karena cemburu kepada Josua, maka sang putera mahkota pun bermanuver. Minggu demi minggu, bulan demi bulan, gosip-fitnah yang diduga kuat tertuju kepada Josua Tumakaka pun menghiasi halaman-halaman buletin GTI. Tapi mungkin karena dinilai kurang efektif, maka video menghebohkan itu pun dibuat. Ya, itulah acara baptisan GTI di Hotel Gading Indah, Kelapa Gading, Jakarta Utara, Jumat 9 November 2012. Yang sangat patut diragukan, di tengah berlangsungnya acara yang sakral itu, roh Nyi Roro Kidul tiba-tiba menghinggapi seorang perempuan setengah baya bertubuh sintal, yang juga salah satu peserta baptisan. Perempuan yang "kerasukan" itu pun kemudian diwawancarai agak lama oleh para pengerja GTI. Seraya main air, teriak-teriak, dan sesekali tertawa, tiba-tiba teruc aplah nama.... (disensor) dari mulut si perempuan yang mengaku bernama Ratu Pantai Laut Selatan itu.

Ada banyak pertanyaan yang layak diajukan. Tapi yang terpenting ini: apa motif di balik pembuatan video yang kemudian diunggah ke *youtube* tapi lalu dihapus itu? Siapa sutradara "sinetron" produksi GTI ini? Yang jelas, kalau melihat tanggapan-tanggapan penonton video ini di *youtube* maupun *facebook* dan *twitter,* jauh lebih banyak yang mencemooh daripada yang memujinya.

Josua sendiri, ketika dihubungi *Reformata,* memilih tak mau bicara. Tapi dalam banyak kesempatan berkhotbah, ia selalu mengatakan bahwa dirinya tak mau ambil pusing dengan semua gosip-fitnah itu. Kalau begitu lantas mengapa ada yang pusing dengan Josua, bahkan sesudah ia mundur dari GTI?

Tim Redaksi Reformata

Cerita Lain Hotel Gading Indah

HEBOH video pembabtisan yang menampilkan kisah wanita yang kerasukan roh Nyi Roro Kidul, juga mengantar REFORMATA menelusuri lika liku Hotel Gading Indah yang biasa dipakai oleh Gereja Tiberias Indonesia (GTI) sebagai tempat pembabtisan.

Hotel yang terletak di jalan Pegangsaan Dua Nomor 10 ini terbilang cukup luas dan besar. Hotel ini terletak 500 meter dari jalan raya. Cukup luas, namun di belakang hotel tersebut kelihatan tak terawat. Terlihat lumpur liar yang menjelar di tembok. Hotelnya pun terlihat sepi di saat hari kerja. Setelah memasuki hotel, pengunjung langsung melihat kolam renang (tempat pembaptisan) yang searah dengan pintu masuk hotel.

Yang menarik dari hotel tersebut, demikian suara miring segelintir orang, selain dijadikan tempat pembabtisan, hotel itu juga sering dipakai sebagai tempat "mesum" alias jam-jaman. Benarkah demikian?

Seorang tukang ojek – sebut saja namanya Amin – yang biasa mangkal tak jauh dari tempat tersebut menyebut bila hotel tersebut bisa digunakan untuk mesum (hotel jam-jaman). Namun biaya tarifnya mahal. "Memang bisa sebagai hotel esek-esek. Cuma saya tidak tahu harganya berapa. Yang murah ya di dekat Walikota dan Cakung, Pak," katanya.

Sementara Dian (31 tahun), bukan nama sebenarnya, pemilik warung kopi yang tak jauh dari hotel mengatakan, hotel itu bukan tempat untuk berbuat mesum tetapi digunakan sebagai acara pembatisan gereja. Namun jika ada acara tersebut baru setiap penginap diharuskan meninggalkan/pindah hotel. "Hotel tersebut buka terus Pak. Itu bukan hotel esek-esek. Itu biasa digunakan buat pembaptisan. Jika ada pembaptisan semua yang menginap disuruh pindah. Hotel tersebut sama saja dengan hotel lainnya sehari semalem," katanya sambil memasak sayur.

Setelah mendapatkan iniformasi dari pihak warung kopi dan tukang ojek maka REFORMATA langsung menemui Priska, HRD Hotel Gading Indah untuk meminta konfirmasi mengenai hal ini. Soal mesum, menurut dia tidak mungkin. Apalagi pemerintah melarang. "Kalau dibilang dulu, mungkin ya pernah. Sekarang sudah tidak boleh ada surat-suratnya. Jika ketahuan, kita juga pasti dipanggil. Aku sendiri baru di sini. Mungkin pimpinan yang lama melakukaan praktek seperti itu. Mungkin lima tahun yang lalu. Saya sendiri baru menjabat sebagai HRD pada tahun 2009," ungkapnya.

"Itukan kata dia (warga sekitar dan tukang ojek). Di hotel ini tetap ada peraturannya. Kalau kita cek ini itu terserah dia mau sejam/dua jam. Cuma disini pembayaraan full untuk satu hari dan ngga ada di sini jam-jaman, karena sudah ada peraturan pemerintahnya jadi kita hanya mengikutinya saja. Jika ada yang menginap kita minta menujukan KTP terlebih dahulu," lanjut Priska.

Ia juga mengaku bila antara manajemen gereja dan manajemen hotel berbeda, meskipun pemiliknya satu, yaitu Pdt. Pariaji. "Baptis dengan hotel dibedakan. Pengurusnya pun dibedakan walapun satu orang pemilik. Ukuran kolam renang sendiri *ngga gede-gede banget.* Jika ingin melakukan pembatisan biasanya dari pihak Tiberis melakukan konfirmasi terlebih dahulu ke pihak hotel," jelasnya.

Tim Reformata

Mengejar Kesembuhan melalui Minyak Urapan

Minyak urapan dianggap solusi untuk segala masalah. Beberapa orang merasakan dayanya, yang lain tidak. Apa sebenarnya arti minyak urapan dalam kekristenan?

ANDREAS antusias menerima minyak urapan yang diberikan oleh Kris, teman sekantornya. Kembali ke rumah, pria yang sudah "botak" sejak tamat kuliah ini langsung mencuci rambutnya dan melumurinya dengan minyak yang diberikan Kris. Sebulan berlalu, tapi tanda-tanda perubahan di kepala pria berumur 28 tahun ini tak nampak juga. "Kau kurang beriman," kata Kris menasihati Andre, setengah bercanda.

Terlepas dari "kegagalan" yang dialami Andre, banyak orang mengaku telah merasakan kuasa di balik minyak urapan itu. Kris misalnya sungguh yakin akan "khasiat" minyak urapan tersebut. Apalagi setelah ibunya dinyatakan sembuh berkat minyak urapan. Beberapa tahun silam, ibunya yang menderita kanker rahim mengikuti kebaktian di GTI (Gereja Tiberias Indonesia), berkat mengikuti perjamuan kudus, dan minyak urapan, ia pun sembuh.

"Melalui minyak urapan, semua penyakit sembuh, dilepaskan yang berbeban berat, kemiskinan tersisih, segala kuasa gelap hilang," kata Kris.

Faktor pengumpul

Banyak pengalaman penyembuhan atau kesembuhan berkat minyak urapan disosialisasikan melalui mulut ke mulut oleh jemaat, maupun melalui media – mulai dari selebaran gereja, hingga siaran televisi. Dalam setiap kotbahnya misalnya, Pendeta Pariaji selalu memberitakan tentang kuasa dari perjamuan kudus dan minyak urapan. "Tiberias adalah Gereja yang diperintah langsung oleh Tuhan Yesus untuk mengembalikan Kuasa Perjamuan Kudus dan Minyak Urapan. Kami telah menyaksikan ratusan ribu jiwa menerima kuasa yang besar, berkat yang besar dan hidup yang berkelimpahan melalui minyak dan anggur, dan kami menyambut setiap saudara yang datang untuk menerima janji-janji Tuhan di dalam minyak dan anggur," kata Pendeta Pariaji dalam kesaksiannya.

Ia berdoa agar setiap saudara yang menerima minyak dan anggur dikuduskan, dipulihkan, disembuhkan, disempurnakan, dimeteraikan sebagai warga Kerajaan Sorga, terpelihara sempurna dan tidak dirusakkan. Menemukan kebenaran tentang betapa besar kasih dan kebaikan Bapa kita yang telah mengaruniakan anak-Nya yang tunggal, Tuhan Yesus Kristus, sehingga kita yang menerima-Nya diberi kuasa untuk menjadi anak-anak-Nya.

Kesembuhan yang dialami dalam GTI, yang kemudian diberitakan ke seantero negeri melalui media massa, terutama TVRI yang menjangkau seluruh nusantara membuat banyak orang datang. Bahayanya, jemaat pun hanya mengejar kesembuhan dan bahkan mencari kebaktian yang ada pendeta Pariajinya. Minyak urapan pun dibawah pulang dan dioleskan di mana-mana.

Kuasa Tuhan

Menurut Pdt. Gilbert Lumoindong, bukan minyak urapannya yang menyebuhkan, tapi Tuhanlah yang menyembuhkan oleh iman kita. "Jadi jemaat juga jangan menyalahartikan. Ingat, bukan minyak urapannya yang menyembuhkan. Itu hanya point of konteks. Itu Tuhan izinkan semua untuk meneguhkan iman percaya kita," katanya sembari menegaskan bahwa kesembuhan adalah kehendak Tuhan. Terjadi karena Tuhan yang berkuasa lewat iman kita.

Secara lebih konkrit ia menandaskan bahwa bisa saja Tuhan memakai seorang pendeta untuk menyembuhkan. Tapi bukan dia yang menyembuhkan. Nah, kalau jemaat sampai mencari-cari seorang pendeta karena dia dianggap bisa menyembuhkan, itu bisa menimbulkan pengkultusan. "Itu berbahaya," katanya. ✍Tim Reformata

Pdt. Dr. Ir. Mangapul Sagala, M.Th:

"Alkitab Tidak Mengiklankan Penyembuhan!"

Banyak gereja sekarang tidak peduli dengan pengajaran. Yang penting kaya, yang penting sembuh. Bahkan tak ada lagi gereja yang menyinggung soal dosa. "Sudah begitu mendesak kebutuhannya, maka dari manapun asalnya kuasa itu, nggak ambil pusing lagi. Yang penting gue sembuh, yang penting gue kaya," tegas Pdt. Dr. Ir. Mangapul Sagala, M.Th, Doktor dalam bidang Theologi dari Trinity Theological College/SEAGST, Singapore ini.

Bagaimana pandangannya tentang minyak urapan dan kecendrungan orang mengabaikan pengajaran dan mengutamakan kesembuhan, berikut bincang-bincangnya bersama REFORMATA

APA sebenarnya pengertian kristiani tentang perjamuan kudus dan minyak urapan?

Perjamuan kudus itu kan jelas merupakan ajaran Yesus dalam peringatan dan peringatan syukuran akan Yesus dan bersyukur atas hidup yang diberikannya kepada kita. Di situ dikatakan, "Lakukanlah ini sebagai kenangan akan Daku!"

Artinya di luar unsur ucapan syukur itu tidak diperkenankan?

Makna Perjamuan Kudus itu bisa berupa peringatan, ucapan syukur. Juga bisa bersifat pemberitaan karena dengan kita melakukan itu maka orang meyadari bahwa Kristus telah menyerahkan diri bagi umat-Nya.

Kalau minyak urapan?

Kalau kita cari-cari, maka ada tentang minyak urapan itu di Kitab Yakobus. Dikatakan, "Kalau ada yang sakit, penatua datang dan mengoleskan minyak dan berdoalah dengan iman." Hanya itu saja yang bersifat minyak.

Kalau ada minyak urapan di Perjanjian Lama, itu diurapi untuk jabatan-jabatan tertentu baik dari pengutusan maupun pengudusan. Tidak kepada sembarang orang. Di Perjanjian Baru, kita percaya bahwa Roh Kudus yang mengurapi.

Tadi Anda sebut bahwa soal minyak urapan sebagai bagian dari penyebuhan itu ada dalam Yakobus?

Itu kalau kita coba mencari-cari. Dan itu bukan dalam arti kata yang benar. Pertama saya akan mengatakan prakteknya Pak Pariaji aneh, nggak ada dalam Perjanjian Baru. Tapi saya maklum saja dia omong seperti itu karena dia tidak mengerti dan paham teologi. Saya harus menegaskan itu. Waktu saya dengar dia menjadi pengkotbah, bukan hanya bahasa Indonesiannya yang tidak baik tapi teologinya juga tidak baik.

Jemaat mengatakan, teologi boleh tidak bagus, tapi urapannya besar sekali. Orang sakit sembuh, orang miskin kaya?

Memang mereka harus menjawab seperti itu. Jujur, jika mereka mengerti teologi, dia tidak akan mau lagi dan kabur meninggalkan Pariaji. Yang dipikirkannya kan yang penting sembuh. Kalau begitu, pergi saja ke Ponari, si anak kecil yang menyembuhkan orang dengan cara mencelupkan batu dalam air itu. Orang toh berduyung-duyung datang ke tempatnya.

Nah, kalau Ponari saja dikejar-kejar, apalagi Pak Pariaji. Memang manusia sekarang ini sudah begitu mengerikan. Sudah begitu mendesak kebutuhannya, maka dari manapun asalnya kuasa itu, nggak ambil pusing lagi. Yang penting gue sembuh, yang penting gue kaya. Banyak orang pergi ke gunung Kawi kan, supaya kaya? Nah kalau dia bisa kaya ke Pariaji, boleh dong. Begitu juga ke Ponari.

Bisa juga dikatakan bahwa itu dari Tuhan. Apa kriteria bahwa mukjizat penyembuhan itu berasal dari Tuhan, bukan dengan kekuatan manusia?

Sebenarnya yang mengetahui itu hanya Tuhan dong. Tetapi kita bisa menguji. Kalau ajarannya sudah tidak benar, kita boleh mempertannyakan. Selalu dikatakan oleh Kitab Suci, tidak cukup hanya niat, tapi harus juga benar. 'Kan juga dikatakan kasihanilah Tuhan Allahmu dengan akal budimu juga. Makanya saya katakan kalau cara Pariaji ini terus dikembangkan, maka muncul kekristenan yang tidak mementingkan lagi pelajaran kebenaran.

Dan sekarang memang gereja makin tidak perduli dengan pelajaran. Yang penting sembuh, yang penting kaya, bahkan tak ada lagi gereja yang menyinggung soal dosa. Iya dong kan enak. Orang terus berbohong, menipu, korupsi dan katanya Tuhan terus memberkati, jadinggak usah ditegur dosanya. Nah gereja seperti ini gereja palsu bukan gereja sejati.

Bagaimana dengan klasifikasi orang dengan menyebut pertama gereja-gereja yang mengunggulkan kesembuhan, kekayaan itu adalah gereja untuk mengundang umat/penginjilan? Sementara gereja arus utama itu adalah gerja untuk memberikan pengajaran?

Sekarang begini. Kita mengatakan gereja sejati harus berdasarkan pada cara-cara Alkitab kan? Cara-cara di Alkitab itu nggak ada mengiklankan penyembuhan. Makanya model seperti itu tidak boleh kita lakukan karena tidak ada ajaran baru membuat penyembuhan, janji-janji kekayaan dipakai sebagai iklan. Dan tidak pernah kita mengajarkan kalau percaya Yesus pasti sembuh, kalau percaya Yesus pasti kaya. Tidak ada ajaran kita seperti itu. Itu dukun, itu ajaran palsu. Di Yohanes 3 ayat 16 Yesus katakan, setiap orang yang percaya tidak akan binasah. Bukan tidak miskin.

Nyatanya gereja ini punya banyak pengikut?

Kita itu harus setia mengajar. Kalau kita sudah setia mengajar itu sudah bagus dan orang akan datang kepada orang yang cinta akan pengajaran. Ingat, orang akan pergi sesuai dengan apa yang dia cari. Kalau dia mau cari janji-janji palsu, pergilah ke gereja-gereja yang menjanjikan kepalsuan. Tetapi kalau dia mau mencari pangajaran yang benar, pergilah ke gereja-gereja yang mengajarkan kebenaran.

Ingat, Tuhan Yesus sendiri sudah meramalkan lebarnya jalan menuju kebinasaan. Dengan kata lain, yang palsu itu mayoritas. Jadi jelas jangan takut kalau kita ini minoritas. Jangan demi menambah jemaatnya lalu diganti ajarannya. Karena hidup dan kebenaran hanya ada pada-MU.

✍ **Tim Reformata**

Banyak Hamba Tuhan "Pergi" dari Tiberias

Beberapa pendeta keluar atau dikeluarkan dari gereja Tiberias. Apa muasal "perginya" mereka?

Pdt. Sudarmaji Said

MEKANISMENYA mirip. Mulai dari teguran lalu secara perlahan-lahan, kesempatan melayani seorang pendeta makin dikurangi dan akhirnya tidak diberikan kesempatan sama sekali. Akhirnya secara "sukarela" ia pun akan meninggalkan gereja tersebut dengan membuka gereja baru atau berpindah ke gereja lainnya.

Begitulah, menurut sebuah sumber, mekanisme "pemecatan" seorang pendeta dari dari Gereja Tiberias Indonesia (GTI). Alasan pemecatan pun, menurut sumber tersebut, bisa macam-macam, mulai dari ketidakcocokan dengan gembala sidang, perzinahan, masalah keuangan sampai pada penyimpangan teologis.

"Kalau dikeluarkan, berarti ada sesuatu, ada masalah yang bertentangan dengan prinsip dan misi pelayanan gereja Tiberias," kata Paskalis Pieter, SH, MH, salah seorang jemaat GTI yang pernah beberapa kali bertindak selaku kuasa hukumnya. Dia menambahkan, misi gereja Tiberias adalah mempersiapkan jemaat yang kudus untuk siap masuk ke surga. "Jadi kalau para pendeta itu, di dalam menjalankan tugas pelayanannya terkena kasus berat, gereja tidak akan tolerir," katanya.

Ia menyebut beberapa masalah yang sering menjadi muasal "pemecatan" pendeta, yaitu dugaan penyelewengan keuangan, urusan perempuan, masalah teologis dan menyalahi prinsip-prinsip atau visi-misi gereja Tiberias. "Kalau dihitung-hitung, sudah lebih dari sepuluh pendeta yang keluar atau dikeluarkan dari gereja Tiberias," katanya.

Memang ada beberapa pendeta yang mengalami hal itu. REFORMATA mencatat beberapa di antaranya, yaitu Pdt. Erastus Sabdono, Pdt. Effendy Laransedu, Pdt. Franky Pantouw, Pdt. Dr. Sinaga (almarhum), Pdt. Yuda Mailool, Pdt. Gilbert Lumoindong, Pdt. Andy Burhanuddin, Pdt. Johanes Lucky (almarhum), Pdt. Ara Siahaan dan paling akhir Pdt. Yosua Tomakaka.

Digembalakan dulu

Pdt. Sudarmaji Said, salah seorang pendeta di GTI, mengaku bila memang ada pemecatan dalam GTI. Tapi sanksi itu baru diberikan bila pelanggarannya sudah sangat berat. "Jika ada hamba Tuhan yang melakukan pelanggaran berat, sanksi pemecatan itu bisa saja diberikan," katanya. Tapi untuk sampai ke situ, ada beberapa tahap yang dijalankan. Biasanya, bila ada hamba Tuhan yang salah, ia digembalakan lebih dahulu. Jika dia mau digembalakan, hamba Tuhan tersebut hanya didisiplin, bila pelanggaran tidak berat. "Tapi jika pelanggaran berat, ya langsung dipecat," tegasnya.

Menurut dia, sebenarnya ada beberapa cara yang pas untuk memberikan "sanksi" kepada hamba Tuhan atau pendeta yang bersalah. "Kita harus lihat dulu kadar kesalahannya. Jika hamba Tuhan itu tidak menjadi contoh yang baik, justru menjadi batu sandungan, maka selayaknya jangan melayani dahulu, justru dia perlu dilayani. Jemaat berharap agar para hamba Tuhan menjadi teladan yang baik, maka jika hamba Tuhan itu menjadi trouble maker, sudah sepantasnya dia dikeluarkan, supaya bertobat secara tuntas terlebih dahulu, setelah itu ia bisa masuk dalam pelayanan lagi," jelas Pdt. Sudarmaji.

Tentang alasan banyak hamba Tuhan dikeluarkan dari GTI, Pdt. Sudarmaji kembali menegaskan bahwa tidak semua mereka dipecat. "Ada juga yang mengundurkan diri dengan berbagai alasan," katanya. Ia menyebut tiga faktor utama seorang hamba Tuhan dikeluarkan dari GTI. Pertama, masalah doktrin, kedua masalah moral dan ketiga masalah perilaku yang buruk. "Ketiga hal itu membuat hamba Tuhan tersebut tidak menjadi berkat, malah menjadi batu sandungan bagi umat," terangnya.

Paskalis Pieter

Penyebab kejatuhan

Masih menurut Pdt. Sudarmaji, terdapat lima faktor utama yang membuat hamba Tuhan jatuh, yaitu kesombongan, egonya terlalu dominan, kurang penguasaan diri, panggilan tak jelas dan motivasi pelayanan yang tidak kudus.

Agar hamba Tuhan tidak jatuh, menurut dia, perlu upaya-upaya khusus dari pihak gereja sendiri yang bersifat melindungi. Antara lain, yang pertama, selalu diingatkan akan visi yang Tuhan berikan: Mempersiapakan jemaat yang kudus, misionaris dan siap ke sorga. "Bagaimana kita dapat mempersiakan jemaat yang kudus jika kita sendiri tidak kudus? Bagaimana kita menjadi misionaris (utusan Tuhan) jika kita tidak kudus? Bagaimana kita dapat masuk surga jika kita tidak kudus?" tanyanya, retoris.

Yang kedua, dengan selalu mengingatkan mereka untuk senantiasa berjalan di jalan yang benar: Hidup yang berpusatkan pada Kristus, berpedoman pada Firman Allah (Alkitab) dan harus ada buah yang dihasilkan sebagai bukti dari imannya. Dan yang ketiga, dengan selalu mengingatkan akan adanya sanksi bagi hamba Tuhan yang tidak benar hidupnya.
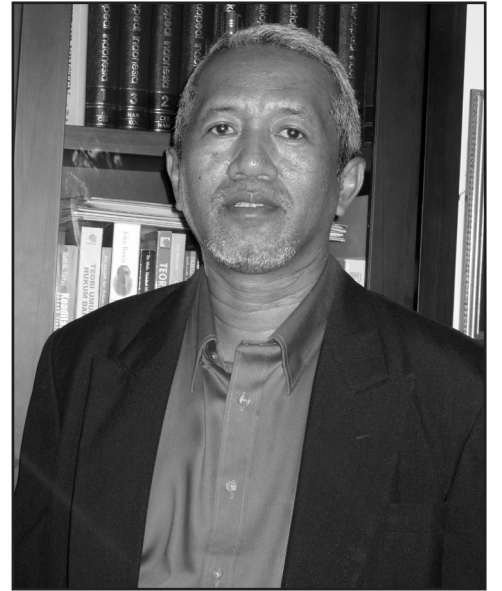
Sekali lagi Pdt. Sudarmaji menegaskan bahwa pemecatan hamba Tuhan tidak terjadi serta merta. "Biasanya ada team yang menggembalakan hamba Tuhan tersebut: Mulai dari peringatan, teguran, nasihat, pengarahan, dan didoakan. Jika ia mau menjadi baik, ya tidak dipecat. Tetapi jika ia tetap menjadi batu sandungan, ya harus dikeluarkan. Namun untuk mengeluarkan hamba Tuhan yang bermasalahpun membutuhkan proses yang panjang dan keputusan yang tidak gegabah. Kasusnya diselidiki terlebih dahulu sampai ada bukti yang kuat; baru setelah itu diambil keputusan yang tepat," jelasnya.

✍Tim Reformata

Belajar dari Cal Orey

CAL Orey adalah seorang penulis dan jurnalis. Di antara banyak buku yang pernah ditulisnya, ada sebuah buku yang menarik perhatian khalayak yaitu "Khasiat Minyak Zaitun: Resep Panjang Umur Ala Mediterania. Buku inilah yang menurut Pdt. Pariaji memberikan padanya banyak inspirasi dan pengayaan tentang minyak zaitun yang menjadi bahan dasar minyak urapan.

Dalam bukunya itu ia menjelas panjang lebar tentang khasiat minyak zaitun itu. Selain menambah cita rasa pada makan, minyak zaitun berkhasiat mencegah berbagai penyakit, seperti kanker, jantung, diabetes, mengurangi rasa sakit, menyembuhkan luka, menurunkan berat badan, mengurangi kerutan, dan masih banyak lagi. Minyak zaitun juga menjadi minyak ajaib. Sebagai pembersih alami.

119 kali di Alkitab

Sesungguhnya minyak zaitun adalah minyak yang dianggap suci dan melambangkan perdamaian serta kebijaksanaan. Minyak zaitun juga tidak bisa terlepas dari cerita di Alkitab. Minyak zaitun disebutkan sebanyak 191 kali dalam Alkitab. Ketika seorang ditunjuk oleh Allah untuk melakukan kehendakNya, maka ia akan diurapi oleh nabi dengan minyak ini. Minyak zaitun juga dianggap sebagai sebuah kekayaan selain madu, gandum dan anggur.

Di berbagai kesaksiannya, Pariadji menyebut ranting pohon zaitun yang digunakan sebagai lambang perdamaian itu berasal dari kisah air bah Nuh. Waktu itu Nabi Nuh melepaskan seekor merpati untuk melihat apakah air sudah mulai surut. Ketika burung merpati itu kembali sambil membawa ranting pohon zaitun maka Nabi Nuh tahu bahwa Tuhan sudah reda murkanya dan air telah surut. Oleh Pariadji minyak zaitun dijadikan medium untuk mengurapi seseorang yang sedang sakit.

Di Surabaya, ada dua merk minyak zaitun yaitu Bertolli dan lainnya Borges. Keduanya dapat dibeli di toko bahan kue yang paling top di Surabaya, mana lagi kalo bukan Yong Sin atau Sinar Yong. Alamatnya di Jalan Kedungdoro 24-26. Merk Bertolli berisi minyak zaitun Italia, sedangkan Borges dari perkebunan Zaitun Spanyol.

Dari kedua merk ini kita mengenal istilah Extra Virgin, Virgin, Light, Classic, dan Extra Light. Apa bedanya? Untuk itu kita harus melihat proses pembuatan minyak zaitun ini. Dari kata borges ini kemungkinan nama tim Boanerges Youth Team, tim pelayanan pengerja kaum muda, satu komunitas pemuda di Tiberias.

Ini adalah komunitas dimana para pemuda berkumpul, tumbuh bersama, melayani dalam pelayanan yang mereka klaim penuh kuasa dan mujizat serta memberi yang terbaik dalam pelayanan. Di sana ada *"fellowship dan workshop* yang diisi dengan berbagai program dan pengajaran praktis untuk menunjang pelayanan kami. Di tempat ini generasi pemimpin juga dilahirkan, diperlengkapi dan diberdayakan."

Minyak zaitun yang menghasilkan kualitas tertinggi harus sudah diperas dalam waktu dua kali duapuluh empat jam. Setelah dipetik, buah zaitun ini akan diperas dengan gilingan batu granit atau baja. Metode pemerasan ini disebut dengan "perasan dingin." Nah, minyak zaitun muncul dari perasan pertama inilah yang disebut dengan Extra Virgin. Perasan kedua disebut dengan Virgin.

Setelah diperas sebanyak dua kali, Buah zaitun harus diperas dengan cara lain supaya bisa mengeluarkan minyak lagi. Untuk itu diperlukan air panas. Nah, minyak hasil perasan ini akan memunculkan istilah Pure Olive Oil, Extracted, Refined, dan Pomance. sederhananya, kualitas nomer dua. Namun, ada juga yang menyebut minyak urapan yang dibuat di bilangan Jakarta selatan itu bukan minyak zaitun asli, tetapi minyak cilakan.

Pariadji belajar dari Cal Orey, penulis buku khasiat minyak zaitun, sebagaimana kesaksian Pariadji. Padahal sebenarnya Orey juga menggabungkan bukti ilmiah terbaru, bukan hanya kesembuhan oleh minyak zaitun, ditambah gaya Mediteranian jantung sehat "fisheterian" resep, tetapi termasuk diantaranya kekuatan kesembuhan di balik cuka. "Sumber daya berharga yang akan menunjukkan kepada Anda bagaimana untuk membuat sebagian besar dari dukun ini terbukti ampuh!" tulis Orey.

✍**Hotman J. Lumban Gaol**

Pesan Natal KWI dan PGI: Jaga Keutuhan Ciptaan-Nya

PERILAKU tidak bertanggung jawab terhadap alam ciptaan akan menyengsarakan, bukan hanya kita yang hidup saat ini, tetapi terlebih generasi yang akan datang. "Kita dipanggil untuk melestarikan dan menjaga keutuhan ciptaan-Nya dari perilaku sewenang-wenang dalam mengelola alam," tulis KWI dan PGI dalam pesan natal bersama 2012 yang dirilis baru-baru ini.

Setiap tahun, menjelang natal, biasanya PGI (Persekutuan Gereja Indonesia) dan KWI (Konferensi Wali Gereja Indonesia) memberikan pesan natal kepada seluruh umatnya. Kali ini, pesan natal bersama itu bertajuk: "Allah telah Mengasihi Kita!" (I Yoh. 4: 19).

Di bagian lain, surat gembala yang ditandatangani oleh Ketua PGI Dr. A.A. Yewangoe dan Ketua KWI Mgr. Ignatius Suharyo Pr ini mengajak umatnya untuk mengambil bagian dalam berbagai usaha baik yang dilakukan untuk mengatasi persoalan-persoalan kemasyarakatan seperti konflik kemanusiaan, menguatnya sikap intoleransi, dan perilaku serta tindakan yang menjauhkan semangat persaudaraan sebagai sesama warga bangsa.

Taat hukum

Lembaga perwakilan umat kristiani ini juga meminta umat untuk ambil bagian dalam upaya pemberantasan kemiskinan.

Mgr. Ignatius Suharyo Pr

Melalui jabatan, pekerjaan dan tempat kita masing-masing dalam masyarakat, kita ikut sepenuhnya dalam semua usaha yang bertujuan memerangi kemiskinan jasmani maupun rohani. Demikian juga kita melibatkan diri dalam berbagai upaya untuk memberantas korupsi. "Salah satu caranya adalah mengembangkan semangat hidup sederhana dan berlaku jujur," pesan para pemimpin umat kristiani ini.

Tak lupa pula mereka menghimbau umat untuk melibatkan diri dalam menjawab keprihatinan bersama terkait dengan lemahnya penegakkan hukum. "Hal itu bisa kita mulai dari diri kita sendiri dengan menjadi warga negara yang taat kepada hukum dan yang menghormati setiap proses hukum seraya terus mendorong ditegakkannya hukum demi keadilan dan kebaikan seluruh warga bangsa."

Kasih Allah Tanpa Syarat

Dasar teologis dari sikap-sikap sosial itu, menurut KWI dan PGI adalah pada kasih Allah yang tanpa syarat. "Allah adalah kasih (bdk. 1 Yoh 4:8.16b). Seluruh aktivitas Allah adalah tindakan kasih. Ia menyatakan diri dalam kasih kepada manusia. Ia mengasihi manusia tanpa membedakan. Ia tidak menuntut syarat apa pun dari manusia sebelum menyatakan kasih-Nya. Ia mengasihi orang benar maupun orang jahat dan semuanya tidak pernah lepas dari kasih-Nya."

Dan Yesus telah rela menanggung penderitaan agar kita dibebaskan dari maut tersebut dan kita dianggap benar oleh Allah. Yesus pun rela menanggung semua itu karena Ia mengasihi manusia dan melihat semua manusia sebagai sahabat. Yesus menunjukkan kasih-Nya dengan memberikan nyawa-Nya sendiri untuk para sahabat-Nya. Sabda-Nya, "Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya" (Yoh 15:13). Demikianlah Allah "telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal" dan Ia telah "mengutus

Dr. A.A. Yewangoe

Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia" (Yoh 3:16-17).

"Jelas bahwa 'bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita' (1Yoh 4:10). Allah tidak menunggu manusia mengasihi diri-Nya dan baru kemudian Ia mau mengasihi mereka. Ia mengasihi manusia walaupun manusia berdosa dan Kristus sendiri mati ketika manusia masih berdosa (Rm. 5:8). Yesus datang ke dalam dunia dan hidup di tengah manusia bukan karena manusia itu baik. Sebaliknya, Ia rela meninggalkan kemuliaan surgawi dan mengurbankan diri-Nya justru karena manusia berdosa dan tidak sanggup melepaskan diri dari ikatan dosa. Semua ini dilakukan-Nya semata-mata karena Ia menghendaki kebaikan dan kebahagiaan manusia. Allah menghendaki manusia hidup bahagia dalam kemuliaan abadi bersama Dia."

Mengasihi seperti Allah

Kehadiran Kristus sebagai manusia di dalam dunia ini mengajak kita untuk mengasihi seperti Allah. Sabda menjadi manusia untuk menjadi teladan kita dalam mengasihi. Seperti Allah yang menyatakan kasih-Nya dalam diri Kristus, kita diingatkan untuk mengasihi sesama semata-mata karena kita menginginkan orang lain bahagia. Hal ini juga berarti bahwa kita diajak untuk mengasihi sesama tanpa membuat pembedaan, walaupun mereka tidak berlaku seperti yang kita harapkan. Jika demikian, kita berlaku seperti Allah dan menjadi anak-anak Allah.

Hanya orang yang membuka hati dan menyadari kasih Allah akan dapat mengasihi Allah dan sesama. Jika orang mengatakan bahwa ia mengasihi Allah tetapi membenci saudaranya, ia berdusta karena tidak mungkin mencintai Allah yang tidak kelihatan tanpa mencintai sesama yang kelihatan. Siapa yang mengasihi Allah, ia harus juga mengasihi saudaranya (bdk. 1Yoh 4:20-21). Dasar untuk saling mengasihi ini adalah kasih Allah. Dengan kasih seperti itulah orang diajak untuk mengasihi sesamanya."Kami mengajak Saudara-saudari untuk menanggapi kasih Allah dengan bertobat dan sungguh-sungguh mewujudkan kasih," tulis kedua lembaga kristiani tersebut.

✍Paul Maku Goru

Liputan

Berbagi Harapan di LP Wanita Tangerang

MANUSIA bisa tahan meski berpuasa selama 40 hari. Bisa juga tidak minum selama 4 hari. Tapi tanpa harapan, orang tidak bisa hidup. "Untuk itu kita datang ke sini. Kita datang untuk berbagi harapan. Harapanlah yang membuat orang tetap tekun, bersemangat dan opimis, meski suasana lingkungannya kurang mendukung," kata Prof. Dr. Samuel M. Tirtamiharja, dalam perayaan natal bersama di Lapas (Lembaga Pemasyarakatan) Wanita Tangerang, Kamis (20/12) silam.

Hadir dalam perayaan tersebut seluruh anggota komunitas YASKI, radio Heart line 100.6 FM dan Getsemani Record. Mereka berbaur dengan sekitar 70-an warga binaan Lapas yang beragama kristiani, baik Protestan maupun Katolik.

Menurut Samuel, sejak tiga tahun silam, pihaknya telah mewarnai natal dengan cara berbagi bersama sesama saudara yang kurang beruntung hidupnya. "Sudah tiga tahun ini kita sudah tidak mau merayakan natal dalam arti berpesta pora di kantor. Sebaliknya, kita memilih merayakan natal bersama orang-orang yang tersingkirkan," kata Presdir YASKI, PT. Gema Sarana Media dan Heartline ini. Di tahun 2010, kebahagiaan natal itu direguk bersama anak-anak penghuni panti asuhan Pintu Elok. Tahun berikutnya, orang-orang kurang beruntung dari Priok didatangkan ke kantor YASKI dan merayakan kebahagiaan natal beserta komunitas YASKI. "Jadi uang yang biasa dipakai untuk tukaran kado, kita pakai untuk memberi kepada orang lain yang membutuhkan," jelasnya.

Beberapa acara digelar untuk mengekspresikan semangat natal yang bertema "Aku Datang Membawa Sukacita" ini. Selain pujipujian dan doa yang dipandu oleh Jeffrey dan Fransisca dai HGSC, perayaan natal ini diisi juga dengan koor YASKI, sebuah fragmen kecil juga pujian natal dari anggota koor Lapas. Juga kesaksian dan pujian dari presenter Joe Richard.

Pendeta Sayat Irmanto yang didaulat sebagai ketua panitia menandaskan bahwa tujuan utama natal bersama ini adalah untuk berbagi sukacita. "Bukan karena kita datang, tapi karena Yesus yang datang dalam kehidupan mereka dan merubah kehidupan mereka," kata gembala di GBI Cikasungka, Tigaraksa, Tangerang, ini.

Merasa dihargai

Vince Jusuf, salah seorang anggota binaan mengatakan sangat terkesan dan terpengaruh atas perayaan natal ini. "Selain iman kita dikuatkan, kita juga merasa dihargai karena ada yang masih mengunjungi dan merayakan natal bersama kami. Terimakasih Tuhan Yesus," katanya.

Kesan sama datang dari Blessing. Untuk natal kali ini, para anggota binaan, utamanya yang kristiani, telah mempersiapkan dengan berbagai kegiatan. "Kita sudah latihan koor, juga drama. Tanggal 25 nanti, kita mau undang dari Lapas lain untuk natal bersama," katanya sembari menambahkan bahwa ornamen-ornamen natal juga sudah dipasang di masing-masing blok. "Meski pun di blok itu ada macam-macam agama, tapi kita saling toleransi," katanya.

✍Paul Maku Goru

Victor Silaen
(www.victorsilaen.com)

Minus Keteladanan

SAYA heran sekali dengan sebagian pemimpin di negara yang meninggikan agama ini. Mengapa mereka begitu mudahnya nikah-cerai dan/atau berpoligami? Lihatlah, misalnya, Diani Budiarto, Wali Kota Bogor yang hingga kini masih ngotot tak mau membuka segel GKI Yasmin, Bogor, meski ia sudah kalah secara hukum di pengadilan tertinggi (Mahkamah Agung) itu. Pada 23 Juni 2011, terbetik kabar bahwa Budiarto menikah lagi untuk keempat kalinya dengan Siti Indriyani, gadis berusia 19 tahun. Padahal saat itu Budiarto sudah memasuki usia pensiunnya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dari segi itu ia tak salah. Tapi, astaga Budiarto... Anda kan lebih pantas menjadi bapaknya Siti?

Prihatinnya lagi, saat Budiarto menggelar resepsi pernikahannya di Cluster Panorama, Perumahan Elit Bogor Nirwana Residence, Bogor Selatan, isteri keduanya, Fauziah, yang selama ini selalu mendampinginya dalam acara-acara resmi (karena isteri pertamanya sudah bercerai) sedang dirawat di salah satu rumah sakit di Jakarta. Ck-ck-ck... teganya, teganya... Betul-betul pemimpin seperti Budiarto ini minus keteladanan. Pantaslah kalau dia juga begitu mudahnya membangkang secara hukum terhadap putusan Mahkamah Agung dan mengabaikan rekomendasi Ombudsman dalam kasus GKI Yasmin.

Nah, *ndilala* ada lagi pemimpin bernama Aceng Fikri, yang ramai disoroti pers sejak awal Desember lalu. Bupati Garut berusia 40 tahun dan berlatar belakang pendidikan agama ini diberitakan telah menceraikan isteri keduanya, Fani Oktora, 17 tahun, empat hari setelah mereka menikah-siri pada 16 Juli 2012 di Garut. Menariknya, sekaligus gilanya, Aceng menceraikan Fani hanya dengan cara mengirim pesan-pendek atau sms *(short message service)*. Alasan cerai? Karena Fani sudah tak perawan lagi. Wow....

Pernikahan itu digelar malam hari, 14 Juli 2012, di rumah pribadi Aceng di bilangan Copong, Garut. Yang menikahkan kedua mempelai secara siri atau secara agama tanpa catatan resmi negara saat itu adalah Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Limbangan, KH Abdurrozaq, S.Ag. Menurut Aceng, pada malam pertama pernikahan, ternyata fakta yang ia lihat berbeda. "Tak sesuai spesifikasi. Saya kecewa betul. Rasa dalam dada ini langsung hilang. Setelah saya pikir berhari-hari, saya putuskan untuk menalaknya lewat sms," ungkapnya.

Tak pelak, kecaman dan hujatan pun bertubi-tubi menghujam Aceng. Intinya, pelbagai pihak dan kalangan itu menuntut Aceng mundur dari jabatannya sebagai bupati, karena Aceng minus keteladanan sebagai pemimpin. Bahkan dalam kasus ini, Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi pun ikut-ikutan menyarankan Bupati Garut itu mengundurkan diri. Alasannya, karena Aceng terindikasi melakukan pelanggaran hukum atas pernikahan yang tidak didaftarkan ke Kantor Urusan Agama (sesuai UU Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 2 ayat 2 yang menyatakan "setiap perkawinan harus dicatatkan").Tapi, sekedar bertanya: mengapa dalam kasus Diani Budiarto, Menteri Gamawan tak sekalipun pernah mengatakan hal yang sama -- agar Wali Kota Bogor itu mundur dari jabatannya?

Sebagai pejabat publik, Aceng memang tak patut diteladani. Pertama, saat akan menikahi Fani, ia berbohong bahwa dirinya berstatus duda. Padahal faktanya, hingga kini Aceng masih terikat pernikahan yang sah dengan isteri pertamanya, Nur Rohimah. Memang, dengan Shinta Larasati, isteri keduanya, Aceng sudah bercerai. Diberitakan, keduanya pernah menikah di Karawang, tapi itu pun hanya bertahan beberapa bulan saja. Menurut info, saat itu Aceng menceraikan Shinta juga hanya lewat *blackberry messenger* (bbm).

Kedua, menurut agamanya, Aceng memang boleh menikah lagi. Namun sebagai pejabat publik, ia terikat pada peraturan yang mengharuskan dirinya mendapatkan izin tertulis dari isteri pertamanya. Sedangkan sebagai pegawai negeri sipil, ia juga harus meminta izin dulu dari pejabat atasannya. Pertanyaannya, bisakah itu dibuktikan Aceng jika kelak kasus nikah-kilat ini bergulir di pengadilan?

Ketiga, karena Fani masih berusia di bawah 18 tahun, maka Aceng dapat dikenakan tuduhan telah melanggar ketentuan dalam Pasal 77 (tentang kekerasan psikis) dan 81 (tentang kekerasan seksual) UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Kekerasan psikis, menurut Arist Merdeka Sirait dari Komnas Perlindungan Anak,

ACENG H. M. FIKRI, S. Ag
Bupati Garut Periode 2009 - 2014

berkait dengan tindakan Aceng yang menceraikan Fani hanya lewat sms. Itu dapat dianggap telah merendahkan martabat Fani. Sedangkan kekerasan seksual, karena Aceng telah berhubungan seksual dengan anak di bawah umur.

Kasus Aceng ini, lanjut Arist, termasuk kasus *lex specialis* yang berarti tidak harus keluarga terdekat atau korban yang melaporkannya ke pihak berwajib. "Tetapi bisa dari siapa saja," ujarnya. Hal ini penting ditegaskan mengingat telah tersiar kabar tentang *islah* atau perdamaian yang telah terjadi antara Aceng dan Fani, 5 Desember lalu. Betul, damai itu baik dan yang utama. Tetapi, bagaimanapun kasus ini penting untuk dijadikan pembelajaran bagi masyarakat. Itu sebabnya, kasus ini harus tetap diproses secara hukum.

Terkait itulah maka Ketua Dewan Pembina Satgas Perlindungan Anak, Seto Mulyadi, telah melaporkan Bupati Garut Aceng Fikri ke Bareskrim Polri. Aceng dilaporkan karena melakukan hubungan badan dengan anak berusia di bawah 18 tahun, yakni Fani Oktora, mantan istrinya. Aceng dianggap melanggar Pasal 81 UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. "Siapa pun yang melakukan hubungan badan dengan anak yang belum 18 tahun itu adalah pelanggaran UU Perlindungan Anak. Justru kami ingin ini dijadikan momentum agar semua masyarakat luas, demikian juga kita, menyosialisasikan bahwa perbuatan ini melanggar UU Perlindungan Anak," terangnya.

Menurut Kak Seto, dirinya justru bisa dianggap melanggar Pasal 78 UU tersebut jika tidak melaporkan Aceng. Sebab, ia mengetahui tindakan yang dilakukan Aceng melalui informasi dari pihak penyidik kepolisian dan pihak Fani. "Kami sudah melapor sesuai dengan Pasal 78, bahwa siapa pun yang mengetahui adanya tindak kekerasan pada anak dan diam saja, tidak melapor, maka justru terkena sanksi pidana maksimal lima tahun penjara," jelasnya.

Terkait itu juga, menurut Arist, orangtua korban (Fani) dan pihak-pihak lain yang telah memfasilitasi pernikahan tersebut bisa dikenai hukuman pidana sesuai dengan Pasal 26 ayat 1 bagian C UU Nomor 23 Tahun 2002 itu, khususnya tentang Mencegah Perkawinan Pada Usia Anak-anak.

Keempat, Aceng telah merendahkan harkat-martabat kaum perempuan. Dalam poin ini bahkan ada beberapa kesalahan Aceng yang patut disoroti. Satu, karena Aceng telah menjadikan keperawanan seorang perempuan sebagai syarat mutlak pernikahan. Sungguh, pernahkah Aceng berpikir bahwa dirinya pun sudah tak perjaka lagi saat menikah-siri dengan Fani? Tak heran kalau Menteri Kesehatan Nafsiah Mboi pun berang mengetahui alasan Aceng itu. "Nggak bisa *dong* kayak gitu. Itu pelanggaran HAM," katanya. "*Emang* kenapa (kalau *enggak* perawan)? Keperawanan itu, kan, bukan suatu hal yang mutlak. Artinya dia (Aceng) hanya cari-cari alasan."

Dua, Aceng memandang perempuan bak barang dagangan. Parah betul cara berpikir sang Kepala Daerah Garut ini. Masakan dia bilang begini: "Karena nikah itu kan perdata, perikatan, akad. Jadi kalau dianalogikan, tidak ada bedanya nikah dengan jual-beli. Kalau tidak sesuai speknya, ya tidak apa-apa dikembalikan." Kali lain dia berkata seperti ini: "Saya sudah keluar uang hampir habis Rp250 juta, hanya *nidurin* satu malam. *Nidurin* artis saja tidak harga segitu." Jelas bukan, bahwa di mata Aceng, hubungan seksual dengan seorang perempuan itu soalnya hanyalah uang? Bukahkan karenanya kita terdorong untuk bertanya: mampukah Aceng membedakan antara pernikahan dan pelayanan seks yang diperjualbelikan? Lebih tegas lagi: apakah Aceng menikah-siri dengan Fani karena cinta atau hanya ingin dipuaskan secara seksual?

Tiga, paradigma Aceng tentang pernikahan absurd sekali. Ini zaman modern, dan Aceng pun seorang yang berpendidikan. Tapi sayangnya, pemahamannya terkait itu sungguh kacau. "Perceraian ini adalah suatu takdir," katanya. "Perjalanan pernikahan mau lima hari, tiga hari, bahkan satu hari pun tidak masalah, kalau pihak laki-laki merasa tidak cocok." Jelas bukan, bahwa bagi Aceng, pernikahan itu sama sekali tidak sakral? Atas dasar itulah ia bisa mengandaikan pernikahan seumur tauge. Ironisnya lagi, menurut Aceng, pihak laki-lakilah yang menentukan soal kecocokan itu. Apakah itu berarti pihak perempuan hanya bisa menerima saja? Menghina sekali.

Sungguh, kian lama batin kita kian lelah menyaksikan bobroknya sebagian pemimpin di negara ini. Ada yang suka mencuri alias korupsi, ada yang suka berbohong alias menipu, ada yang suka berkonflik, ada yang gemar jalan-jalan ke luar negeri tanpa hasil dan laporan ke publik, ada pula yang asyik mengurusi kepentingannya sendiri alih-alih memedulikan rakyat, dan entah perilaku buruk macam apa lagi. Yang pasti, perilaku suka kawin-cerai dan/atau berpoligami termasuk di sini.

Bagaimana mungkin mengharapkan para pemimpin seperti itu mampu melayani rakyat dengan sebaik-baiknya jika mengurus rumah tangga sendiri saja tak beres? Bagaimana mungkin memenuhi janji-janjinya kepada rakyat, sementara isteri sendiri dikhianati? Bagaimana mungkin mereka berkonsentrasi bekerja sementara perhatian terbagi-bagi untuk isteri yang resmi dan isteri yang rahasia?

Hal lain, terlepas bahwa kasus ini mencuat ke publik karena adanya intrik politik dari pihak tertentu yang selama ini merasa sangat dikecewakan oleh Aceng, kita perlu mengingatkan dua pihak ini. Pertama, kaum perempuan, agar jangan silau memandang tahta dan harta milik lelaki yang mendekati dirinya. Apalagi jika hubungan yang dijalin itu berorientasi pernikahan. Berdoalah minta hikmat Tuhan dan kenalilah lelaki itu sedalam-dalamnya sebelum menyatakan siap diperisteri.

Kedua, kaum rohaniwan, agar mereka jangan hanya bisa memberi restu atau doa-doa saja. Berilah juga pengarahan yang mencerahkan kepada umat. Dalam kasus Fani, misalnya, bagaimana mungkin ia tak tahu bahwa Bupati Aceng masih beristeri? Kalau pun Fani benar-benar tak tahu, lantas apakah rohaniwan yang mempertemukan keduanya itu tidak memberi tahu? Ataukah sang uztad hanya berpura-pura tak tahu, karena yang penting baginya adalah jasa rohaninya dibayar?

Bang Repot

Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Badriyah Fayumi mengatakan, sejumlah sekolah telah mengajarkan intoleransi dan mengarahkan siswa untuk memiliki fanatisme terhadap ajaran agama tertentu. Indoktrinasi semacam itu sudah berjalan melalui kegiatan yang sistematis di sejumlah lembaga pendidikan, dan akan berbahaya jika dibiarkan. Sebab anak sangat rawan menjadi korban indoktrinasi dan juga rentan untuk meneruskan tradisi intoleransi. Karena itu kurikulum pendidikan harus betul-betul memiliki muatan yang mengajarkan toleransi.

Bang Repot: Saatnya pemerintah dan wakil rakyat, juga komponen-komponen bangsa lainnya, bertindak tegas.

Ratusan warga di sekitar proyek pembangunan Vihara Ekadharma, Jl Soekarno-Hatta, Kota Tanjungpinang mengamcam akan mengusir Front Pembela Islam (FPI) jika masih tetap menolak keberadaan rumah ibadah umat Budha tersebut. Menurut mereka, FPI tak berhak menolak pembangunan vihara tersebut, mengingat warga sekitar tak keberatan, lagi pula bangunan itu telah memiliki izin lengkap dari pemerintah. "Negara ini didirikan atas dasar pluralisme dan azas kita adalah Pancasila. Sudah jangan *diributin*, karena itu hanya akan menambah kekacauan di negeri para koruptor ini," kata Usman, salah seorang warga, Jumat (7/12/2012). Sementara Abdul Gani, warga lainnya menyebutkan, aksi FPI sudah tak relevan dengan dinamika masyarakat Tanjungpinang yang heterogen.

"Kami warga sudah tidak keberataan, karena mereka punya izin resmi. Sebaiknya FPI benahi internalnya dulu. Bagaimana mau membela Islam, bila aksi mereka malah jadi bumerang bagi umat Islam lainnya," katanya.

Bang Repot: FPI, FPI, dari dulu ya kelakuannya begitu. Lagu lama yang sungguh tak merdu didengar. Sering-sering evaluasi dirilah...

Andi Malarangeng kini resmi jadi tersangka dalam kasus korupsi di Proyek Hambalang, yang direncanakan untuk menjadi sport center terbesar di Indonesia. Dulu, waktu masih menjadi Jubir Presiden SBY (2007), ia pernah berkata: "Para koruptor dan penjahat lainnya, bertobatlah! Segera kembalikan harta milik negara, dan penuhi kewajiban umum Anda. Tak perlu lagi berpikir untuk kabur ke luar negeri... Tapi jika pemimpin dan rakyat bersatu, koruptor dan penjahat akan tersapu oleh badai. Badai kehendak rakyat untuk pemerintah yang bersih dan baik."

Bang Repot: Nah, sekarang Andi harus menunjukkan kepada rakyat Indonesia bahwa dirinya sudah bertobat.

Rhoma Irama mengaku ikhlas dan tak mempermasalahkan meski cemoohan terhadap kepribadiannya ramai dibicarakan di media sosial dalam beberapa waktu belakangan ini.

"Kalau saya menanggapinya santai saja, tidak perlu ditindaklanjuti dan ditanggapi berlebihan. Saya ikhlas kok," ujarnya. "Saya sudah melihat semuanya, termasuk gambar saya melakukan salam komando dengan salah seorang Bupati yang namanya santer akhir-akhir ini di media massa. Tapi saya hanya tersenyum melihatnya," kata Rhoma Irama.

Bang Repot: Selamat datang di NKRI (Negara Kesatuan Rhoma Irama), Bang Haji. Kami terus berdoa agar Abang selalu sabar dan ihklas meski tak akan pernah jadi presiden di NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).

Di Solo, ada warga yang menyampaikan 10 keuntungan yang dirasakan rakyat Indonesia jika Rhoma Irama benar-benar menjadi Presiden Indonesia pada 2014. Keuntungan itu, misalnya, tunjangan bagi pegawai negeri sipil akan bertambah karena ada tunjangan istri pertama, kedua, ketiga, dan keempat.Kemudian, lembur akan dihapus karena Begadang tidak ada artinya. Jumlah penduduk akan tetap stabil karena tetap 135 Juta Jiwa.

Gelar pahlawan akan diubah menjadi Satria Bergitar dan negara akan aman karena sudah tidak ada lagi Adu Domba. Lalu, penduduk menjadi lebih sehat karena akan diwajibkan Lari Pagi, neraca Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara akan seimbang karena memakai prinsip Gali Lubang Tutup Lubang. Angka perselingkuhan juga akan turun karena Perhiasan Dunia Adalah Istri yang Solehah.

Bang Repot: Astaga... Ini pujian atau cemoohan? Ter-la-lu!

Wakil Gubernur DKI Ahok mengancam akan memboikot keikutsertaan Jakarta dalam acara tahunan Pekan Raya Jakarta (PRJ). Sebab selaku tuan rumah, Pemprov DKI malah diminta membayar stand sebanyak Rp 4 miliar. "PRJ, kita tidak mau Bu. Apa-apaan sewa Rp 4 miliar?" kata Ahok. Hal ini disampaikan Ahok dalam rapat bersama Badan Penanaman Modal dan Perizinan (BPMP) DKI Jakarta (29/11).

Bang Repot: Lagian, tuan rumah bukannya diberikan stand gratis, eh kok malah diminta bayar muahal begitu. Di era Foke dulu kali memang sudah kebiasaan begitu ya?

Fashion Style Ala Korea di Indonesia

BERBICARA tentang fashion tidak akan pernah ada habisnya. Secara sederhana fashion adalah perkembangan dari baju yang dipakai, kebanyakan baju-baju ini adalah baju wanita. Fashion memiliki perkembangan yang sangat cepat, sesuai dengan perkembangan zaman. Fashion berubah seiring dengan perubahan musim, cuaca, dunia hiburan, tahun ataupun bulan. Karena itulah fashion style di tiap tahun selalu berbeda.

Salah satu fashion style yang mendominasi remaja Indonesia di tahun 2012 silam yaitu fashion ala Korea. Hal ini dikarenakan menjamurnya boy/girls band, artis dan film Korea di Indonesia. Demam Korea sangat terasa di tahun 2011-2012, karena itulah selera fashion remaja Indonesia pun dengan cepat beralih ke pakaian pria dan wanita ala Korea.

Salah seorang penggemar gaya/fashion Korea Dwi Suryadi mengatakan, fashion Korea sangat pas dipakai dengan tubuh orang Asia karena mempunyai banyak warna terang serta pakaiannya aneh tapi unik buat dipakai. "Style Korea itu terlihat simple tapi enak dilihat, dengan warna-warna yang soft/terang dan kebanyakan bajunya pas buat dipakai, jadi bisa cocok pake apa aja, orang yang melihatnya pun menjadi tertarik," tuturnya di Jalan Raya Proyek Bekasi Barat, Senin (10/12/2012).

Karena itu, kata Dwi, di Indonesia sekarang fashion Korea makin berkembang dan makin up to date serta digandrungi kawula muda, seiring degan mewabahnya musik Kpop juga drama Korea. Kini mulai banyaknya brandKorea yang mulai melebarkan pasarnya dan melirik pasar Indonesia dengan membuka toko. Berkembangnyaoldshop yang mempermudah masuknya barang Korea meski dengan biaya bea yang bisa dibilang agak mahal. "Style Korea lebih beragam, model yang lebih up to date dengan zaman sekarag yang lagi digandrungi kawula muda. Merknya juga banyak, ada merk asli Korea, sama merk luar yang suka dipakai di Korea," jelas wanita penyuka boy band Korea ini.

Demam Korean Style ini sebenarnya dipicu oleh kehadiran drama seri yang hadir di layar kaca. Diawali berbagai judul drama seri Korea, kemudian dihantam oleh gelombang girl band dan boy band penyanyi Korea atau yang umum dikenal dengan istilah Kpop. Hantaman budaya bertubi-tubi inilah yang menjadikan demam Koreanstyle muncul di masyarakat.

Baju yang ditawarkan di fashion Korea ini kebanyakan berdesain sederhana, walaupun ada juga yang rumit. Fashion style yang ditawarkan Korea memiliki warna-warna yang cerah dengan desain yang menarik dan kreatif sehingga para wanita menyukai gaya fashion seperti ini. Baju-baju yang para artis Korea gunakan selalu menarik perhatian penontonnya di Indonesia, terutama kaum wanita dan remaja.

Pengekor

Proses pengglobalan budaya style Korea ini, menurut sosiolog Universitas Negeri Jakarta, Prof. Dr.Robertus Robert, sama dan sebangun dengan pengglobalan produk kebudayaan industri kapitalistik lain, seperti burger McDonald dan Coca-Cola. Korea bisa melakukan itu karena residu kebudayaan dominan di Asia memang dekat dengan Korea, selain Jepang dan China. Persebaran penduduk Korea, Jepang, dan China di berbagai belahan dunia kian mengukuhkan dominasi kebudayaan mereka.

Nah, bagaimana dengan Indonesia? Fenomena orang keranjingan budaya pop Korea di sini kian menegaskan bahwa Indonesia hanyalah pasar yang diperebutkan. Robertus Robert pesimistis kita bisa mencetak"Indonesian Wave". Pasalnya, industri hiburan kita lebih cenderung mencetak pengekor dari pada inovator. Sayang memang, ini tantangan bagi industri kreatif Indonesia.

Andreas Pamakayo

Bimantoro

Merasa Salah Memilih Pasangan

Yth. Konselor
Saya baru saja menikah, belum sampai setahun. Usia saya 30 tahun dan suami saya 31 tahun. Apakah wajar kalau dalam usia pernikahan yang masih belum lama, sudah timbul perasaan sepertinya saya menikah dengan pasangan yang salah. Hampir setiap hari kami selalu bertengkar. Suami saya sangat temperamental dan selalu marah-marah. Ada saja yang menjadi sumber kemarahan. Bahkan bulan madu kamipun sudah diwarnai dengan pertengkaran. Kalau sudah seperti ini, apakah pernikahan ini bisa bertahan?
W di Jakarta.

Yth. W di Jakarta,
Terima kasih untuk kepercayaannya menulis surat kepada kami. Agak sulit bagi saya untuk mencoba memahami apa yang terjadi, karena informasi yang diberikan sangat sedikit. Namun ada beberapa hal yang bisa W pikirkan, yaitu:

1. Apa sebetulnya alasan/pertimbangan bagi W dan suami untuk menikah? Saya tidak tahu sudah berapa lama W dan suami berpacaran sebelum menikah, dan apa alasan/pertimbangannya untuk melanjutkan hubungan ini ke jenjang pernikahan. Tetapi dari pengalaman saya menangani permasalahan suami-isteri, saya melihat ada kecenderungan pernikahan itu terjadi karena individu tersebut melihat dan berpikir bahwa pasangannya bisa memenuhi apa yang dia harapkan.

Ada yang menikah karena dia melihat calon pasangannya itu seorang pekerja yang baik dan diharapkan bisa bertanggung-jawab memenuhi kebutuhan keluarga. Ada juga yang menikah karena melihat calon pasangannya adalah teman yang mau mendengar, ada juga yang menikah karena calon pasangan bisa mengambil hati orang-tuanya. Yang lainnya adalah karena bisa menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya, ada juga yang menikah sebetulnya karena usia yang sudah cukup matang dan orang tersebut yang saat ini ada, dan seterusnya. Dari semua alasan tersebut, maka harapan seseorang akan fungsi pasangan menjadi sesuatu yang cukup menonjol, namun sayangnya apa yang diharapkan ternyata tidak muncul dalam pernikahan.

Ketika apa yang diharapkan itu ternyata tidak muncul, maka kita kemudian mencoba mendapatkan harapan itu dengan bertingkah-laku tertentu. Nah tingkah laku yang dimunculkan ini bisa membuat relasi menjadi lebih baik atau lebih buruk. Akan menjadi lebih baik jika tingkah laku tersebut bisa diterima, sebaliknya jika tidak bisa diterima akan membuat relasi menjadi lebih buruk. Dari point ini apakah W mengetahui apa sebetulnya harapan W dan suami dalam pernikahan kalian?

2. Berkaitan dengan tahapan pernikahan, pasangan yang baru menikah akan memasuki tahap "pairing". Dalam tahap ini keduanya mencoba menemukan bentuk relasi dan komunikasi yang terbaik yang bisa dikerjakan dalam pernikahan mereka. Dalam tahapan ini akan terjadi gesekan-gesekan, ketika setiap individu di dalam pernikahan mau memunculkan keinginan dan harapannya pada pasangan. Yang perlu kita waspadai adalah bagaimana kita menyelesaikan gesekan-gesekan tersebut. W mengatakan bahwa suami W adalah pribadi yang temperamental, ketika kita tahu bahwa pasangan kita adalah pribadi yang seperti itu, maka kita perlu memahami cara terbaik dalam berrelasi dan berkomunikasi dengan pribadi yang temperamental.

W perlu melihat kembali pengalaman-pengalaman sejak pacaran sampai saat ini, pola relasi dan komunikasi seperti apa, yang pernah W coba kerjakan, yang membuat suami tetap tenang dan tidak temperamental. Kalau ternyata ada, nah respon W yang membuat suami tetap tenang perlu terus dipertahankan dan diperkuat. Kalau tidak ada, W perlu memikirkan apa yang tepat, misal: ketika suami mulai menunjukkan tempramentalnya, bagaimana jika W tidak meresponi dengan sikap yang juga temperamental, sebaliknya tetap tenang dan mungkin menahan diri terlebih dahulu, sambil mencoba memahami sebetulnya pesan apa yang ingin suami sampaikan dengan tempramentalnya itu.

3. Menjawab pertanyaan W tentang apakah pernikahan ini bisa bertahan? Menurut W kalau W mencoba memikirkan point 1 dan point 2, apakah akan pernikahan W akan berbeda? Kami percaya bahwa relasi akan menjadi berbeda, ketika di dalamnya ada yang mau mengerjakan sesuatu yang berbeda , dari yang selama ini dikerjakan dan menimbulkan masalah.

Apalagi jika kita percaya bahwa pernikahan kita, yang dimeteraikan di hadapan Allah di dalam Kristus dan disaksikan oleh jemaatnya, adalah pernikahan yang terjadi bukan sekedar karena rencana manusia tetapi pernikahan yang dipersatukan oleh Tuhan sendiri. Dalam iman itulah maka kita bisa percaya bahwa Allah turut bekerja dalam pernikahan kita (Roma 8:28) untuk mendatangkan kebaikan bagi kita. Melalui pasangan kita, Allah mau membentuk kita menjadi pribadi yang lebih baik. Di dalam pernikahan yang penuh dinamika, Allah ingin kita terus menerus mengerjakan kasih yang tanpa syarat, di mana kita tetap setia dan mengasihi walaupun pasangan kita, ternyata, tidak seperti yang kita harapkan.

Saya berharap W bisa memikirkan hal-hal tersebut diatas. Dan kalau memungkinkan W dan suami bisa bersama-sama mencari konselor pernikahan yang bisa membantu untuk melihat dinamika yang terjadi dalam pernikahan W. Tuhan memberkati.

Lifespring Counseling
and Care Center Jakarta
021 – 30047780

Konsultasi Kesehatan

dr. Stephanie Pangau, MPH

Degenerasi Makular di Usia Tua

pa khabar dr Stephanie?
Saya ingin bertanya tentang masalah di mata saya Dok! Saya pria berusia 50 tahun, sudah berkeluarga yang beberapa bulan belakangan ini merasa ada gangguan penglihatan di mata kanan saya. Saya sulit untuk melihat fokus (misalnya melihat wajah orang, benda-benda, membaca, melihat warna ataupun melihat garis yang sebenarnya lurus tampaknya malah bergelombang), artinya saya sukar untuk melihat obyek-obyek secara jelas dengan mata kanan saya ini. Sepertinya penglihatan tengah saya yang biasanya sangat tajam sekarang ini berangsur-angsur menjadi sangat buram sehingga sekarang saya lebih terasa jelas bila melihat sambil melirik .

Setelah saya periksakan ke dokter spesialis mata. Dokter tersebut mendiagnose saya terkena penyakit "Age Related Macular Degeneration (ARMD)" atau disebut dengan penyakit "Degenerasi Makular terkait usia" .
Pertanyaan saya:

1. Penyakit apakah ARMD ini ? Apa saja gejala-gejalanya?
2. Apa penyebab penyakit ARMD?
3. Apa saja faktor resiko untuk terjadi penyakit ini?
4. Bagaimana mencegahnya? Bisakah sembuh?
5. Bagaimana mengobatinya?

Atas jawaban dokter terima kasih.
Bapak Iskandar, 50 tahun .
Surabaya, Jawa Timur.

Jawab:
1. - Penyakit ARMD atau dikenal dengan penyakit Degenerasi Makula Terkait Usia adalah suatu kondisi medik kronik yang tidak dapat dipulihkan yang berhubungan dengan proses penuaan, yang berangsur-angsur terjadi rusaknya penglihatan tengah yang tajam (penglihatan sentral) yang dibutuhkan untuk melihat objek-objek secara jelas yang ada di depan mata dan untuk melakukan pekerjaan setiap hari yang umum yang sangat di perlukan seperti membaca, mengemudi kendaraan, mengenali wajah orang, melihat warna dan lain - lain disebabkan oleh kerusakan makula atau bagian tengah retina .

Penyakit ini adalah penyebab utama kebutaan pada usia 50 tahun ke atas dan dari penelitian lebih cenderung menyerang perempuan.

-Gejala – gejala ARMD:
Daerah tengah/sentral penglihatan mata makin mengabur atau buram secara bertahap atau dengan cepat, adanya baying-bayang gelap atau ada daerah yang tidak kelihatan atau terlihat bintik-bintik kosong, adanya distorsi penglihatan misalnya garis lurus tapi tampak bergelombang dan ada bagian yang terlihat kosong, kesulitan membedakan warna, fungsi penglihatan lambat untuk pulih setelah melihat cahaya yang terang, kehilangan kemampuan untuk membedakan berbagai tingkat kecerahan cahaya.

2. Penyebab penyakit ARMD:
Terjadi dalam dua bentuk yaitu bentuk 'kering ' dan ' basah '.
ARMD kering paling sering terjadi dimana sel-sel sensitif cahaya pada makula berangsur-ansur rusak sehingga penglihatan tengah yang tajam menjadi kabur. Penyebab pasti dari keadaan ini sering tidak diketahui, tetapi yang jelas keadaan ini berlangsung seiring dengan penuaan mata . Sedangkan pada bentuk ARMD basah , didapatkan pertumbuhan yang tidak normal dari pembuluh darah di mata menyebabkan terjadinya resapan darah dan zat protein kedalam sel peka cahaya yang disebut photoreceptor yang terdapat pada makula sehingga menyebabkan kerusakan makula yang berakibat kehilangan penglihatan. Bentuk basah ini adalah keadaan tahap lanjut atau akhir dari pada perjalanan penyakit ARMD.

3. Faktor resiko terjadi ARMD:
Usia yang bertambah tua, riwayat penyakit keluarga yang positif menderita penyakit ini.
(50% terjadi pada orang – orang yang memiliki riwayat ARMD dalam keluarga dan sekitar 12% terjadi pada orang-orang tanpa ada sejarah ARMD dalam keluarga),
Jenis kelamin: perempuan lebih sering menderita ARMD, paparan sinar matahari (UV), merokok, hipertensi, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah (penyakit kardiovaskuler).

4. Mencegah ARMD:
Belum ditemukan obat yang terbukti bisa mencegah ARMD, bila ada keluhan penglihatan yang makin kabur sebaiknya secepatnya melakukan pemeriksaan mata di dokter ahli mata.
Sangat dibutuhkan deteksi dini untuk mencegah kerusakan mata yang parah, hindari makanan yang berlemak tinggi, pola makan harus seimbang dan makanlah banyak sayur berwarna hijau. Hindari terjadi tekanan darah tinggi, hindari UV dari sinar matahari dengan menggunakan kaca mata hitam atau rayban, jangan merokok .
Penyakit ARMD adalah penyakit kronis yang bila sudah terjadi maka tidak dapat diperbaiki lagi .

5. Pengobatan yang di lakukan hanya bermanfaat untuk memperlambat perjalanan penyakit yaitu dengan cara antara lain:
-Foto koagulasi laser: prosedur bedah yang melibatkan penggunaan laser panas.
-Terapi foto dinamik: metode ini menggunakan laser non-termal bersamaan dengan obat intra vena untuk menyetop atau memperlambat perjalanan penyakit.
-obat-obatan seperti Macugen dan Lucentis yang disuntikkan langsung ke dalam mata.

Demikianlah jawaban kami. Kiranya dapat menjawab pertanyaan Bapak Iskandar di Surabaya. TUHAN Memberkati.
Salam kasih!

Koordinator Pembinaan Pelatihan
Yayasan Prolife Indonesia (YPI)
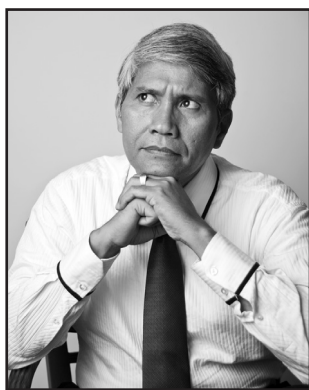
RAMALAN 2013

Pdt. Bigman Sirait

Bapak pengasuh yang baik,
Tahun 2013 sudah di depan mata. Ada begitu banyak ramalan, praduga , bahkan "nubuat" berseliweran, baik di dunia maya pun di media cetak dan elektronik. Bagaimana prediksi Bapak pengasuh sendiri tentang kondisi ke depan? Apakah tahun 2013 akan semakin buruk, seperti layaknya situasi kedatangan Tuhan yang akan membinasakan dunia dengan setiap kejahatannya? Atau justru sebaliknya, penuh berkat dan segala macam kelimpahannya.
Bagaimana Alkitab bicara tentang hal ini, mengingat usia bumi yang didiami manusia sekarang ini sudah begitu renta.
Rendy, Depok.

Rendy yang dikasihi Tuhan!
Isu soal akhir jaman kali ini memang luar biasa. Ketika Reformata akan naik cetak, Jumat 21 Desember 2012, diisukan sebagai hari kiamat. Hebatnya, banyak TV yang memberitakan rumor ini, termasuk di berbagai belahan bumi lainnya. Di Cina, ada yang membuat bola besar, yang disebut kapsul penyelamat, dan di dindingnya dituliskan nama bahtera Nuh. Sementara di Eropa Timur, ada daerah pegunungan yang dijadikan tempat berkumpul untuk melewati Jumat. Ada juga yang memperkenalkan bunker penyelamat. Di Amerika Latin, Meksiko, Guatemala, beberapa kuil kuno, jadi daerah yang didatangi. Aneh, tapi nyata, reaksi manusia datang dari berbagai latar belakang agama. Lembaga resmi agama direpotkan, karena harus meluruskan rumor yang beredar. Sementara di Cina, pemerintah menangkap sekelompok penganut agama yang menyebarkan rumor kiamat. Inilah rumor kiamat terkini yang mendunia. Disini, tentu saja tak ada yang berminat membicarakan masa depan.
Tapi kita sepakat, ini jelas rumor, yang dihubungkan dengan ramalan suku Maya soal penanggalan mereka. Padahal, suku Maya sendiri tidak mengenal konsep kiamat. Namun Hollywood berhasil membangun emosi masa lewat berbagai filmnya. Seperti Indepence Day, Armagedoan, dan yang teranyar 2012. Soal kiamat, dengan amat sangat jelas Alkitab berkata: Tidak ada seorangpun yang tahu (Matius 24:36). Jadi, soal rumor kiamat yang menggila ini, kita pinggirkan dulu. Disini berbagai kepentingan tumpang tindih, antara agama, industri, dan sensasi media. Bagaimanapun juga, soal masa depan, jauh lebih menarik untuk didiskusikan. Realistis, kontekstual dan bertanggung jawab.
Apakah tahun 2013 akan lebih baik? Jawabannya pasti sangat beraneka. Tergantung siapa yang berbicara. Kaum optimistik akan berkata: Pasti lebih baik. Sementara pesimistik berkata: Buruk, atau malah buruk sekali. Pelaku ekonomi bisa jadi gelisah. Sementara pemerintah dengan jargon politiknya berkata: Harapan kita besar untuk mencapai keadaan yang lebih baik. Disisi lain, oposisi, berkata: Payah! Masa depan yang mengerikan! Bagaimana seharusnya memandang masa depan? Mari kita selusuri berdasarkan fakta.
Penduduk bumi, jelas akan terus bertambah. PBB memprediksi penduduk bumi yang di tahun 2000 berjumlah 6,7M, akan menjadi 8,7M di tahun 2050, dan 10,7M di tahun 2100. Perhitungan yang cukup konservatif. Dengan fakta ini, sangat mudah untuk melihat persoalan yang ada di depan mata. Penduduk bumi memerlukan tempat tinggal, dimana? Tanah akan semakin sempit. Maka hutan pasti akan berkurang, berubah jadi tempat tinggal. Demikian juga laut, direklamasi untuk menambah daratan. Akibatnya? Jelas sekali, panas bumi akan terus meninggi, dan struktur bumi terpengaruh. Ekosistim kacau. Belum lagi akibat langsung maupun tidak, dari pertambangan yang menusuk perut bumi, atau perkebunan yang rakus menghisap air. Di era ini, manusia akan mengalami kesulitan air bersih, juga kesulitan pangan. Akan ada teknologi tinggi yang ditemukan, itu bisa diprediksi. Namun, tidak akan pernah bisa memenuhi naiknya kebutuhan riil manusia. Inilah gambaran masa depan dunia yang semakin renta.
Soal moral. Alkitab berkata tentang merosotnya moral secara drastis (2 Timotius 3:1-6). Situasi kehidupan akan sangat mempengaruhi pola hidup manusia. Di kebutuhan memiliki, sementara persediaan menipis, pasti akan terjadi perebutan hebat, yang berujung pada perang. Gambaran 2 Timotius 3, sangat mengena. Di situasi ini akan membanjir nubuat, karena semakin tingginya tekanan hidup. Manusia butuh janji, harapan, sekalipun sejatinya itu janji kosong. Disini agama akan jadi perdukunan. Sekarang sudah, dan akan semakin hebat. Lihat saja, banyak pendeta berperan bagaikan dukun, peramal, dengan balutan yang disebut karunia (band; Matius 7:21-23). Ini juga ada di berbagai agama lainnya. Degradasi moral juga menyuburkan keluarga yang terpecah dan berantakan.
Nah, soal dunia kerja, pasti akan menjadi sangat sesak. Jumlah manusia bertambah, teknologi meninggi. Siapa yang terpakai? Banyak tenaga kerja akan tersingkir, karena kebutuhan akan diisi oleh komputer, robot. Cukup satu orang pintar untuk mengelola sebuah pabrik yang komputeris, dan dengan bantuan robot. Pengangguran jelas terus naik, dan bisa dipastikan, kejahatan akan mengikuti. Dan yang jadi penjahat, adalah orang yang berpendidikan tinggi. Perekonomian semakin berat bagi banyak orang, namun disisi lain sekelompok kecil orang akan muncul sebagai penguasa yang adidaya. Ini realita umum masa depan manusia.
Lalu bagaimana dengan tahun 2013? Dalam perjalanan tahun, pasang surut mewarnai seluruh negeri di muka bumi ini. Tak ada negeri yang kebal resesi. Semua sudah mengalami. Bahkan saat ini, Eropa, Amerika, Jepang, terseok-seok memperbaiki diri. Pasti dampaknya akan besar ke Indonesia, jika mereka tak segera pulih. Ini pengaruh global. Sementara di konteks Indonesia, kita akan menghadapi Pemilu tahun 2014. Maka dapat dipastikan, partai politik akan sibuk dengan urusan diri sendiri. Semua akan cari muka kepada konstituen. Saling sikut, menjatuhkan antar partai, juga konfrontatif eksekutif dan legislatif. Belum lagi bayang-bayang koruptor yang muncul bagai drakula menghisap darah ekonomi Indonesia, yang adalah darah rakyat.
Berdasarkan fakta-fakta yang ada, baik internal dan eksternal, tahun 2013 akan terasa berat. Namun bicara pemeliharaan Tuhan, kita percaya, yang terbaik pasti Tuhan berikan. Hanya saja, jangan sempit memahami arti yang terbaik, karena itu bisa dalam berbagai bentuk. Untung atau rugi, sehat atau sakit, kaya atau miskin, semua bisa jadi sama baiknya, dalam membentuk seseorang. Masa depan selalu ada (Amsal 23:18). Tapi ingat sekali lagi, duri dalam tubuh Paulus ternyata masa depan yang menjanjikan (2 Korintus 12:7). Jadi, yang jadi persoalan, adalah memahami nilai masa depan yang dimaksud baik. Tuhan berjanji akan memelihara mereka yang mencari kerajaan dan kebenaran-Nya (Matius 6:33).
Akhirnya, Rendy yang dikasihi Tuhan, masa depan adalah soal hidup kita dimasa kini. Kepada siapa kita percaya, dan bagaimana perilaku kita. Apakah iman kita bisa dilihat orang dalam keseharian, sebagai surat yang terbuka?
Selamat menjalani masa kini dengan baik dan benar, dan gapailah masa depan yang semakin baik, seturut dengan kemurahan Tuhan.

Konsultasi Hukum

Pisah Harta, Mungkinkah?

An An Sylviana, SH, MBL*

Saya seorang janda dengan tiga orang anak yang masih kecil-kecil dan bermaksud hendak menikah dengan pemuda yang masih lajang dan masih berstatus mahasiswa. Dia saat ini bekerja sebagai karyawan di Perusahaan yang keluarga saya miliki. Keluarga besar saya kurang menyetujui rencana pernikahan saya tersebut, tetapi mereka tidak memaksakan kehendak mereka sendiri. Mereka hanya meminta jika perkawinan dilaksanakan, sebelumnya harus dibuat dulu perjanjian perkawinan, khususnya mengenai pisah harta. Mohon Bapak Pengasuh dapat menjelaskan hal tersebut dan apa-apa saja yang dapat diperjanjikan dalam perjanjian dimaksud.
Terimakasih
Wenny – Jakarta

Sdr. Wenny yang terkasih!
Perjanjian Perkawinan adalah perjanjian yang dibuat antara calon suami dan calon istri, pada waktu atau sebelum perkawinan dilangsungkan. Perjanjian Perkawinan tersebut dapat dibuat secara tertulis dan disahkan oleh pegawai pencatat perkawinan dan mulai berlaku sejak perkawinan dilangsungkan.
Sedangkan mengenai isi dari perjanjian tersebut, para pihak bebas untuk menentukannya, termasuk untuk membuat perjanjian pisah harta, namun hal tersebut tidak boleh melanggar batas-batas hukum, agama dan kesusilaan.
Khusus mengenai Perjanjian Perkawinan "Pisah Harta", perlu diperhatikan hal-hal yang telah ditentukan dalam UU No.1/1974 tentang Perkawinan sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya harta benda yang diperoleh selama perkawinan menjadi harta bersama. Pihak suami atau pihak istri dapat melakukan perbuatan hukum mengenai harta bersama tersebut dengan persetujuan kedua belah pihak.
2. Sedangkan terhadap harta bawaan dari masing-masing suami dan istri dan harta benda yang diperoleh masing-masing sebagai hadiah atau warisan, adalah dibawah penguasaan masing-masing, sepanjang para pihak tidak menetukan lain.

Dengan mencermati ketentuan ketentuan tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terhadap "harta bersama" maupun "harta bawaan" atau "harta warisan/hadiah", dapat dibuat suatu kesepakatan/persetujuan antara calon suami dan istri yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang dan selanjutnya dituangkan dalam "Perjanjian Perkawinan Pisah Harta".
Dalam praktek, perjanjian pisah harta seringkali dilatarbelakangi masalah bisnis. Pihak suami atau istri yang beresiko di dalam menjalankan bisnisnya, cenderung untuk membuat perjanjian pisah harta, sehingga kalau pada akhirnya harta bawaan atau harta hasil bisnisnya habis oleh karena satu dan lain hal (misalnya karena pailit), maka harta pasangannya tidak akan ikut disentuh untuk ikut menanggung pelunasan hutangnya tersebut.
Dalam kasus yang ibu hadapi mungkin keluarga besar ingin melindungi pihak ibu dan anak-anak. Apalagi bisnis yang ibu tangani milik keluarga besar bukan? Namun demikian, perlu dijelaskan secara transparan kepada calon suami mengenai kehendak keluarga besar tersebut. Sehingga hal tersebut tidak akan menjadi duri yang dapat mengganggu kehidupan rumah tangga Ibu dan calon suami beserta dengan anak-anak dan bahkan dengan keluarga besar.
Demikian penjelasan dari kami. Semoga berfaedah.

*Managing Partner pada kantor Advokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan

PETRA

JADWAL KEBAKTIAN UMUM

Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Petra

Jadwal Khotbah		Pkl. 07.30 WIB	Pkl. 10.00 WIB
Januari 2012	01	-	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali
	06	Ev. Jimmy Lukas	Ev. Jimmy Lukas
	13	Pdt. Yohan Candawasa	Pdt. Yohan Candawasa
	20	Ev. Yusniar Napitupulu	Ev. Yusniar Napitupulu
	27	Pdt. Hilda Pelawi	Pdt. Hilda Pelawi
Februari 2012	03	Ibadah Perj. Kudus I Pdt. Saleh Ali	badah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali
	10	Ev. Stella Liow	Ev. Stella Liow
	17	Ev. Michael Christian	Ev. Ronald Oroh
	24	Ev. Ayub Wahyono	Pdt. Anwar Tjen

Tempat Kebaktian :
Gedung Panin Lt. 6, Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta Pusat
Sekretariat GKRI Petra :
Ruko Permata Senayan Blok F/22, Jl. Tentara Pelajar I (Patal Senayan)
Jakarta Selatan. Telp. (021) 5794 1004/5, Fax. (021) 5794 1005

PERSEKUTUAN DOA EL SHADDAI

CARILAH TUHAN MAKA KAMU AKAN HIDUP (AMOS 5 : 6)

KEBAKTIAN SETIAP KAMIS, JAM 18.30
GEDUNG PANIN BANK, LT 6. JL. PECENONGAN RAYA 84.
JAKARTA PUSAT

03 JAN 2013	PDT JE AWONDATU (PERJAMUAN KUDUS)
10 JAN 2013	PDT ANDREAS SOESTONO
17 JAN 2013	PDT SAMSON HO - KALIMANTAN
24 JAN 2013	KEBAKTIAN DILIBURKAN
31 JAN 2013	PDT SUTJOJO - S'PORE
07 FEB 2013	PDT JE AWONDATU
14 FEB 2013	PDT ANTHONY CHANG
21 FEB 2013	PDT PAULUS SUGIHARTO
28 FEB 2013	PDT AMOS HOSEA

DISERTAI KEBAKTIAN ANAK2 KAMIS CERIA

SEKRETARIAT: TELP.: [021] 7016 7680, 9288 3860 - FAX: [021] 560 0170
BCA Cab. Utama Pasar Baru AC. 002-303-1717 a.n. PD. EL Shaddai

GEREJA REFORMASI INDONESIA
INDONESIA REFORMED CHURCH

JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU GEREJA REFORMASI INDONESIA
Januari 2013

Persekutuan Oikumene
Rabu, Pkl 12.00 WIB
Rabu, 9 Januari '13
Pembicara: G.I Roy Huwae
Rabu, 16 Januari '13
Pembicara: Ibu Rohana Purnama
Rabu, 23 Januari '13
Pembicara: Bpk. An An Sylviana
Rabu, 30 Januari '13
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait

Antiokhia Ladies Fellowship
Kamis, Pkl 11.00 WIB

ATF
Sabtu, Pkl 15.30 WIB

AYF
Sabtu, Pkl 16.30 WIB

WISMA BERSAMA
Lt.2, Jln. Salemba Raya 24A-B
Jakarta Pusat

JEMAAT ANTIOKHIA
Gereja Reformasi Indonesia

Misioner dan Kritis, Menjawab dan Memenuhi Kebutuhan Umat di Milenium 3

Doakan dan Hadirilah

Gereja Reformasi Indonesia

Untuk Informasi Hubungi :
Sekretariat: Wisma Bersama Jl. Salemba Raya 24A-B, Jakarta Pusat 10430
Telp.(021) 3924229, 056 92 333 222

Kebaktian Minggu - 06 Januari 2013

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 20 Januari 2013

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

Pk. 07.30 Bp. Sugihono Subeno
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait

2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak

Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 13 Januari 2013

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

Pk. 07.30 Pdt. Yusuf Dharmawan
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait

2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak

Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 27 Januari 2013

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait

2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak

Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Remaja & Tunas Setiap Hari Minggu

TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

Liputan

An Urban Christmas

Album Natal dari Keluarga Likumahuwa

BARRY Likumahuwa membuat album religi Natal perdama. Didasari kerinduan untuk membuat album Natal yang mewakili pihak keluarga, lahirlah album bertajuk 'An Urban Christmas'. Rilis album Anak dari Benny Likumahuwa, salah satu musisi senior Indonesia tak terlepas dari bantuan para rekan dan anggota keluarganya, termasuk ayahnya sendiri.

"Saya dan ayah dari dulu ke pengen sekali punya album Natal, entah saya atau ayah saya, pokoknya ada album Christmas yang berasal dari keluarga Likumahuwa," ucap Barry di TB. Immanuel, Jalan Proklamasi 76, Jakarta Pusat, Sabtu (15/12/2012).

Lewat Blessing Music, album yang proses pembuatannya dikerjakan secara cepat. Selaku Pimpinan Blessing Music Harry Santosa mengatakan aliran musik Barry sudah terlihat sejak lama tahu. Dengan adanya album Natal merupakan suatu torobosan buat kami karena Blessing belum banyak mengeluarkan album Natal.

"Semua orang tahu genre musik yang Barry gemari dari sisi kapasitas seorang Barry. Genre yang seperti itu (jazz) mayoritas ada di Disc Tarra, dan adanya album Christmas Barry itu merupakan sesuatu yang baru buat kita, kebetulan Blessing juga belum banyak koleksi album Christmas" katanya.

Lagu-lagu yang terdapat dalam album Christmas ini memang tidak beda dengan kebanyakan album Natal lainnya, pasalnya lagu-lagu dalam album 'An Urban Christmas' ini banyak dibawakan pada saat malam Natal. Namun yang membedakan bagaimana instruments yang tidak lepas dari musik jazz.

"Saya pengen menyajikan sesuatu yang berbeda, saya pengen natalan tahun ini orang dapat mendengarkan album 'An Urban Christmas' yang bisa dinikmati oleh siapa aja, kapan saja dan dimana aja. Saya lebih memaknai Natal sebagai hari kelahiran Yesus, makanya lagu-lagu pilihan saya lagu-lagu yang biasa dinyanyikan di malam Natal, seperti : Hai Mari berhimpun, Gita Surga Bergema, Have Yourself A Merry Little Christmas, dan lainnya yang tetap berunsur jazz," ungkap pria kelahiran 14 Juni 1983 ini.

Di tengah ramainya pengunjung acara peluncuran album tersebut, suasana semakin meriah ketika Barry mempertunjukan kepiawaiannya dalam memainkan bass guitar berduet dengan sang ayah dalam memainkan alat musik Flute yang sangat menarik perhatian pengunjung.

✍Andreas Pamakayo

DR. Robert Dede Bangun SE, MA

"Tidak Ada yang Tidak Mungkin Kalau Kita Percaya"

SEMUA bisnis pastilah ada rintangannya, semua tergantung dari kemauan kita untuk sukses, jika ada kemauan dan mau belajar pastilah akan mencapai apa yang kita inginkan. Di dalam melakukan segala sesuatu semuanya tergantung dari pikiran kita, jika kita berpikir susah maka akan susah tetapi. Jika Anda pikir mudah maka akan mudah. Itulah filosofi DR. Robert Dede Bangun SE, MA dalam meniti kesuksesan di bisnis jaringan di Ace Max›s.

Apa sulitnya membangun bisnis jaringan? "Kesulitan ada dimana saja, oleh karena itu jangan takut menghadapi kesulitan. Sesuatu dibilang mudah karena tahu caranya, tetapi jika tidak tahu caranya maka akan susah. Maka dari itu, mulai dari sekarang cobalah untuk mau belajar," ujar Robert, yang mengaku telah memiliki *down line* jaringan 4300 orang di seluruh Indonesia.

Sejak bergabung menjadi Pengusaha Bisnis Jaringan (PBJ), pria yang sebelumnya memang aktif menggeluti dunia MLM ini sudah yakin kalau dirinya akan menuai sukses. Keyakinan bapak satu putri ini datang setelah dia mempelajari semua hal dihasilkan, berkualitas dan lagi *booming.* Bagi pria Batak Karo kelahiran tahun 1965 ini, produk dari Ace Max's merupakan produk kesehatan yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh masyarakat. "Kesuksesan bukanlah isapan jempol belaka."

Dengan memfokuskan diri pada target, kata suami dari Lydia Sembiring, SH, MA, ini pikiran kita akan terus mencari jalan menggapai target tersebut. "Sekarang permasalahannya adalah tahukah apa target Anda? Sudahkah Anda menentukan target dan membuat perencanaan untuk mencapai target Anda? Kalo belum, mulailah sekarang juga dan fokus ke tujuan dan rencana Anda. Saya percaya dengan fokus akan membawa Anda semakin dekat menuju target Anda," ujarnya.

Bisnis kesehatan

Produk yang dikembangkan adalah buah manggis, yang sekarang lagi *booming* di Indonesia. "Kulit manggis dan daun sirsak bisa melawan radikal bebas. Dengan mengkonsumsi produk ini, tubuh seseorang akan kuat. Metabolisme tubuh ditingkatkan. Bagi Robert, tidak ada penyakit yang tidak bisa disembuhkan. Ace-Max's adalah produk kesehatan kelas premium generasi terbaru berupa jus dengan rasa yang menyegarkan dari alam, karena mengandung buah manggis.

Sebuah kandungan antioksi dan super yang terdapat dalam kulit dan daging buah manggis, dikombinasikan dengan ekstrak daun sirsak yang sangat terkenal dengan khasiatnya mengusir kanker dan berbagai penyakit lainnya.

Buah manggis disebut juga *queen of fruits* atau ratunya buah. Karena buah manggis kaya akan vitamin B1, B2, dan C, serta kalsium, potassium, sodium, dan zat besi. Manggis juga mengandung, mangostin, garsinon, flavonoid, epicatechin, spingomyolinase, dan gartanin. Dalam kulit buahnya, kandungan manggis yang tertinggi, yaitu 40 persen. Dengan kandungan yang tinggi (123,97 mg/ml), dalam kulit buah manggis mampu membunuh penyakit dan memperbaiki sel yang telah rusak serta melindungi sel-sel di dalam tubuh.

Sebagai penganut kristen, Robert menyadari bahwa berbisnis bukan hanya menjual produk, tetapi menolong orang lain, terutama dalam bantuan kesehatan. Produk yang dijual adalah yang bermanfaat untuk pengobatan untuk penyakit jantung, aterosklorosis (plak di pembuluh darah), hipertensi dan thrombosis. Zat antioksidan kulit manggis melebihi vitamin E.

Kulit buah manggis, kata Robert bermanfaat sebagai antioksidan imunitas, antibiotik, antijamur, antikanker, antidiabetes, dan antiradang. Kulit manggis dikatakan sebagai antikanker dan antiproliferasi, yaitu menghambat pertumbuhan sel kanker. Kulit buah manggis pun dapat dijadikan obat kemotherapi dan mengurangi dampak dari kemotherapi.

Meminum buah manggis sebagai antibakteri karena dapat menghambat pertumbuhan bakter Mycobacterium tubercolosis, atau sering dikenal TBC dan Staphycoccus aureus (bakteri penyebab infeksi dan gangguan pencernaan). Kulit buah manggis dipercaya sebagai obat untuk asma, aizheimer, jerawat, disentri, diare, sariawan, bronchitis, pneumonia, Parkinson, bisul, osteoporosis, asam urat, menurunkan kadar kolesterol, dan anti-depresi.

Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa daun sirsak mampu menyerang dan menghancurkan sel-sel kanker, secara efektif memilih target dalam membunuh sel jahat dari 12 tipe kanker yang berbeda-beda, di antaranya: Kanker Usus Besar, Kanker Paru-paru, Kanker Payudara, Kanker Pankreas, Kanker Prostat.

Berdasarkan data dan hasil penelitian, daya kerja zat anti-kanker di dalam daun sirsak 10.000 kali lebih kuat dalam membunuh dan memperlambat pertumbuhan sel kanker secara alami, dibandingkan dengan adriamycin dan terapi kemo yang biasa digunakan. Tanpa menambah-nambahkan, kata Robert, produk Ace Max's minuman kelas premium untuk kesehatan maksimal tubuh Anda.

Produk ini memiliki lima manfaat utama. Pertama, konsumsi malam hari membuat tidur lebih nyenyak. Kedua, konsumsi pagi hari menambah energi dan vitalitas. Ketiga, membantu mencegah penuaan dini. Keempat, membantu meningkatkan hormon pada pria dan wanita. Dan kelima, membantu mengatasi penyakit degenerative (jantung, kanker, stroke, diabetes, Alzheimer, bahkan katanya HIV/AIDS dan berbagai penyakit lainnya bisa disembuhkan.

✍ **Hotman J. Lumban Gaol**

Viona Tom Sarully Situmeang

Divonis Dokter Hidup Hanya Dua Bulan, Kuasa Tuhan Membuat Sembuh

Kadangkala apa yang kita inginkan meleset dari perkiraan. Sebagai anak Tuhan, ada ungkapan yang menguatkan, semua akan indah pada waktunya. Kata bijak itu memang tepat untuk menggambarkan perjalanan hidup perempuan Batak Viona Tom Sarully Situmeang. Viona, mengalami muzijat dari kehidupan yang mengalami penyakit. Padahal dulu dia sudah divonis dokter: hidupnya hanya akan bertahan dua bulan lagi.

TETAPI manusia bisa merancangkan, memperkirakan umur, tetapi hanya Tuhan yang empunya kehidupan yang tahu kapan seseorang dipanggil-Nya. Pengalaman kanker otak, perjuangan hidup wanita kelahiran 17 Februari 1977 ini memang penuh liku. Lahir di sebuah kota kecil bernama Rantau Prapat, Sumatera Utara, putri tunggal dari pasangan (alm) Efendi Situmeang dan Resmina Nababan ini sudah harus menerima kenyataan pahit sejak masa kecilnya. Baru menginjak usia 3 bulan, Viona kecil sudah ditinggal oleh ayahnya. "Saya tidak sempat mengenal Ayah saya sampai beliau meninggal," katanya mengenang.

Kenyataan itu membuat Resmina, ibu Viona berperan ganda. Di satu sisi, dia harus berusaha menjadi tulang punggung keluarga. Di sisi lain, posisinya sebagai seorang ibu juga harus dia tunjukkan. Tetapi saking hanya memikirkan kebutuhan jasmani, desakan ekonomi menjadikan sang ibu abai memberikan kasih sayang kepada Viona.

"Kami tinggal di rumah milik kakak dari ibu saya. Di sana kami tinggal bertiga bersama nenek saya," kenangnya. Melihat ibunya bekerja keras, Viona kecil merasa iba. Di usia masih belia, 9 tahun, dia memutuskan untuk membantu ibunya, berjualan baju keliling kampung. Jarak yang ditempuh sekitar 9 km. "Saya jalan kaki tanpa alas kaki. Saat itu saya jualan baju bekas. Kalau di Medan, namanya *monja*," kenang Viona. Dengan wajah ceria, dia seperti mengingat kembali masa kecilnya, itu.

Semenjak lulus SMP, niatnya adalah mengubah nasib keluarganya. Viona mengadu nasib ke Jakarta dan melanjutkan sekolah SMA pada tahun 1995. Tujuannya adalah rumah omnya di Jakarta. Begitu lulus SMA Viona diterima bekerja sebagai *salesgirl*, jam tangan. Dua bulan bekerja sebagai *salesgirl*, Viona kemudian mencoba peruntungannya dengan melamar kerja di PT. Putra Prima Matahari, di salah satu mall di Jakarta Pusat. Dia pun diterima.

Namun, sesaat kemudian Viona kemudian diterima bekerja di sebuah optik kacamata. Terhitung sejak Mei 1997, Vione bekerja di Indonesia Optical Laboratory. Viona mengaku sangat menikmati pekerjaan barunya itu. Selama merantau di Jakarta, ia tak lupa pada ibunya. Hasil jerih payah mengais rezeki di ibu kota selalu ia kirim kepada ibunya.

Vonis Dokter

Saat tengah menikmati dunia barunya, memasuki tahun kedua bekerja, Viona mendapat cobaan berat. Ia divonis mengidap sinusitis akut. Kejadian itu bermula awal Oktober 1999. Saat itu ia tengah menyapu di halaman rumah. Saat menyapu, ia sedikit membungkuk, namun ketika hendak kembali ke posisi semula, dia merasa seperti ada beban yang begitu berat. Kepalanya tidak bisa digerakkan. "Saya sampai menggunakan tangan untuk bisa mengangkat kepala saya," kenangnya. Ia lantas coba merebahkan tubuhnya sejenak.

Merasa sedikit reda, Viona kemudian terbangun. Tapi alangkah kagetnya saat ia melihat pada bagian bawah kelopak mata dan sebagian pipi kanannya sudah membiru. "Saat itu saya hanya mendiamkan saja. Keesokan harinya, saya baru ke rumah sakit," katanya.

Setelah dilakukan pemeriksaan, dokter mengatakan bahwa Viona menderita sinusitis akut. Rupanya di dalam kepalanya bagian kanan juga menggumpal cairan nanah dalam jumlah banyak. Dan itu sangat berbahaya. Apalagi letaknya di dekat otak. Untuk itu, dokter menyarankan agar dilakukan tindakan operasi. Awalnya Viona setuju. "Saat itu saya pikir tidak apa-apa karena biaya operasi 'kan ditanggung perusahaan tempat saya bekerja," katanya lagi.

Keesokan harinya, ia kembali ke rumah sakit. Niatnya hanya satu, ingin sembuh dari sakitnya. Namun, sesaat sebelum operasi, dokter sempat mengatakan tentang kemungkinan yang akan terjadi pasca operasi. "Dokter menjelaskan bahwa ada miliaran sel dalam otak kita. Jika operasi dilakukan, akan ada efek samping dari tindakan itu. Bisa saja sel dalam urat organ tubuh lainnya putus. Di samping itu, dokter juga bilang jika kemungkinan gagal juga ada," ungkapnya.

Penjelasan itu membuatnya mengurungkan niatnya. Ia tidak mau dioperasi. Dokter yang menanganinya berulang kali memintanya untuk berpikir matang-matang. "Dia mengatakan bahwa penyakit yang saya derita sangat berbahaya," katanya. Namun Viona tetap pada pendiriannya untuk membatalkan operasi. "Akhirnya dokter membuat surat pernyataan karena saya membatalkan operasi itu. Dokter mengatakan sangat kecil kemungkinan saya bisa bertahan dengan kondisi seperti ini. Dokter sempat memvonis saya hanya akan bisa bertahan hidup selama dua bulan," kenangnya.

Lalu, berdasarkan informasi dari temannya, di salah satu rumah sakit ada tindakan alternatif dengan cara penyedotan. "Jadi, nanah yang ada di kepala saya disedot," katanya. Penyedotan itu harus dilakukan secara berkala. Tapi penyedotan itu rupanya bukan satu-satunya jalan. Dokter tetap menyarankan untuk dilakukan operasi. "Soalnya nanah itu sudah menjalar ke mana-mana. Sudah parah," katanya. Namun, ia tak mau.

Dokter mengatakan bahwa ia hanya bisa bertahan hidup selama dua bulan. Siapa pun pasti shock mendengar itu. "Saya takut. Yang saya takuti, jika saya mati, siapa yang akan menjaga Ibu saya? Bagaimana dia hidup? Karena ibu saya, saya akhirnya bertahan," ungkapnya dengan suara terbata. Matanya kembali memerah. Sejurus kemudian, air matanya mulai menetes. Sesaat ia terdiam. Viona lantas menghapus air matanya. Setelah menghela nafas panjang, ia kembali bercerita.

Kuasa Doa

Walau penyakitnya makin parah, tidak ada satu pun anggota keluarganya yang tahu bahwa dia sedang sakit. Alasannya, dia tak ingin merepotkan mereka. Viona lantas pulang ke rumah dan melakukan aktivitas seperti biasa. Tetapi, semakin hari, rasa sakit di kepalanya semakin menjadi. "Dari bawah kelopak mata saya hingga bagian pipi menjadi biru dua-duanya. Seperti habis ditinju orang. Biru lebam. Ingin sekali rasanya kepala ini dipukulkan ke tembok. Rasanya panas dan tidak bisa bergerak sedikit pun," ungkapnya.

Dalam rasa sakit itu, Viona hanya bisa berdoa. "Tuhan izinkan saya kuat menghadapi sakit ini. Sembuhkanlah sakitku. Apabila Engkau menyembuhkanku dan memberiku hidup dengan waktu yang lama, aku ingin menjadi saluran berkat-Mu," doa Viona. Setelah memanjatkan doa itu, Viona mengaku kondisinya secara perlahan mulai membaik. Dari situ, mulai muncul kekuatan dalam dirinya. Setiap kali rasa sakitnya itu menyerangnya, dia selalu membaca doa itu. "Puji Tuhan, saya dapat melewati masa-masa sakitku. Sedikit demi sedikit, sakitnya mulai jarang terasa," ujarnya.

Namun, beberapa hari kemudian sakitnya bukan malah sembuh tetapi kaki kanannya makin membengkak. Dia tidak bisa berjalan. "Jangankan jalan, kena sehelai benang pun sakitnya minta ampun. Seperti luka yang kena paku, disiram air panas, terus dikasih asam. Seperti itulah perihnya," kenangnya.

Keesokan harinya, ia pergi ke dokter. Kata dokter, ia menderita *reumatoid syndromorning*. Pulang dari dokter, ia bertemu dengan tetangganya yang biasa dipanggil Pak Le. Oleh Pak Le ia diberi obat alternatif. "Jadi, pepaya mengkal dipanggang arang. Setelah itu, dia minta kaki yang sakit untuk injak pepaya itu. Rasanya memang nyaman.

Jalan Tuhan tidak bisa ditebak. Lewat pengobatan yang senderhana itu, juga penyerahan diri pada Tuhan, kini Viona sembuh. Setelah 13 tahun pasca vonis dokter itu, Viona hanya berdoa menghadapi penyakitnya. Lalu apa obatnya? "Obatnya hanya satu, yaitu hati yang gembira. Jika *mikirin* sakit terus 'kan kita malah pusing. Obatnya kita sendiri yang menentukan. Kita mau gembira atau tidak menerima penyakit itu. Terlepas dari itu, ya, kita juga harus berdoa. Berdoa pada Tuhan. Berserah pada Tuhan adalah hal yang paling ampuh dalam hidup ini. Kita hanya mengimani saja," ujarnya.

Hotman J. Lumban Gaol

Panti Werdha Kasih Karunia

Menghadirkan Kedamaian di Usia Senja

LANTUNAN lagu-lagu natal mengalun seiring semilir angin menuju ruang dengar Oma-Opa yang sedang duduk santai di depan pembaringan mereka. Rimbunan daun dan buah rambutan di pekarangan, bunga-bunga menghias di sepanjang jalan, ditambah gemericik suara air mancur menambah suasana damai di hati setiap penghuninya. Lagu-lagu pilihan yang diputar pagi itu seperti sedang mengingatkan kepada Oma-Opa penghuni Panti Werdha Kasih Karunia, bahwa bulan ini bulan Desember, masa di mana setiap orang kristiani merayakan Natal. Kelahiran Kristus Sang juru selamat.

Kamis pagi (13/12) bersama Antiokhia Ladies Fellowship Gereja Reformasi Indonesia (ALF-GRI), Oma-Opa Panti Werdha Kasih Karunia (PWKK) merayakan natal. Keceriaan mereka, antusiasme mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan Quis yang terselip dalam rangkaian acara natal pagi itu seolah menutup sementara tirai usia yang kian senja. Keriputnya kulit, keterbatasan suara dan tubuh ini bergerak dan melangkah tak membatasi Oma-Opa untuk bersukacita bersama merayakan kelahiran Kristus ke dunia. Kehadiran ALF dapat melupakan sejenak duka mereka yang jauh dari keluarga dan sanak famili.

Mitos dan Fakta

Tidak sedikit orang yang berpikir bahwa menitipkan orang tua di Panti Jompo atau Panti Werdha dianggap kurang mengasihi atau tidak berbakti terhadap orang tua sama sekali. Mitos seperti ini umumnya berkembang di masyarakat dengan adat istiadat serta budaya ketimuran. Faktanya kini berbeda, dengan menitipkan orang tua ke Panti Werdha yang dikelola dengan baik dan profesional, seperti dilakukan Panti Werdha Kasih Karunia (PWKK), para orang tua justru akan merasa kehidupan mereka lebih dihargai dan nyaman dihari tua mereka. Apalagi di PWKK ini mereka dapat berteman dengan para lansia lain yang memiliki pergumulan, keinginan dan persoalan yang tak jauh berbeda. Dalam wadah PWKK para lanjut usia pun dapat mengadakan kegiatan bermanfaat bersama, utamanya dalam mengenal lebih dalam siapa Tuhan dan juru selamat-Nya, sehingga tatkala kelak mereka dipanggil pun akan tetap setia di jalan Dia.

Tiga puluh dua tahun lalu, tepatnya sejak tahun 1980 Panti Werdha Kasih Karunia telah berdiri. Pdt. ELISA TJAHYADI (TJOA TEK KOEN), selaku pemrakarsa berdirinya panti ini melihat ada kebutuhan yang mendesak di kalangan umat, yakni banyaknya para lansia yang terlantar, tidak memiliki keluarga dan tidak mampu, seperti disampaikan Beny Makaleo, salah seorang Pengurus di Panti Werdha Kasih Karunia.

"Ide Mendirikan panti sebenarnya sudah sejak tahun 1977, mengingat ada begitu banyak anggota-anggota gereja kristus sudah tua, terlantar, tidak mampu. Lalu dicari tempat dan didapatkan tanah di daerah kemang. Ini tanah hibah", terang Benny.

Sampai saat ini, panti yang berada dibawah naungan Sinode Gereja Kristus ini tetap setia pada visinya mula-mula untuk menyejahterakan umat, khususnya mereka yang lansia. Tidak heran jika sebagian besar penghuni di panti werdha ini adalah umat Gereja Kristus Sendiri yang 40 persen diantaranya tidak dapat berkontribusi membayar iuran bulanan. Namun demikian para pengurus, seperti dijelaskan Benny, tetap berupaya untuk menutupi kekurangan dananya dengan bekerjasama dengan bidang diakonia di mana jemaat (lansia) tersebut berasal. Dan cara ini cukup efektif, gereja membantu berkontribusi 800 ribu hingga satu juta untuk menyubsidi jemaat mereka yang dirawat di PWKK. Di samping itu Yayasan Sosial Kasih Karunia di bawah sinode gereja kristus juga mendapat support dari sedikitnya 20 gereja Kristus yang ada di Jakarta, Bogor dan sekitarnya. "Di akhir bulan umumnya ada ekstra kolekte untuk membantu panti di sini. Dana tersebut digunakan untuk operasional dan perbaikan atau maintenance panti," papar Benny.

Kedamaian di usia Senja

Damai, hening dan tenang, suasana yang diciptakan untuk memberikan ketentraman batin penghuninya. Rindangnya pohon-pohon yang menghiasi seluruh area panti adalah salah bentuk dan upaya untuk menciptakan suasana yang teduh nan sejuk. Keasrian dan kebersihan yang terjaga menjadi pelengkapnya.

Damai di usia senja bagi penghuni Panti Werdha Kasih Karunia juga diejawantahkan dalam pelayanan-pelayanan spiritual, guna mengantarkan mereka pada kedamaian sejati. Kedamaian yang berasal dari Kristus sendiri. Untuk itu di PWKK diselenggarakan 2 kali dalam sehari ibadah rutin. Angka ini bertambah ketika mereka menerima kunjungan dari para teman-teman seiman yang datang dari berbagai kalangan Gereja dan denominasi. Memberikan kesejahteraan, mempersiapkan kerohanian mereka. "seolah-olah menyediakan pasport, menyediakan tiket untuk mereka,"ujar Benny. Menurut suami dari Martha C Masengi, 11 pendeta secara bergantian melayani Oma dan Opa di PWKK, secara khusus membantu serta memberikan dorongan untuk mempersiapkan diri dalam hidup beriman dihari tua. Pelayanan konseling pun dilakukan untuk mendengar uneg-uneg Oma-Opa, maupun untuk sekadar berbincang-bincang ringan.

Tidak saja fasilitas kerohanian dan ruang yang nyaman yang diperhatikan, Panti yang beralamatkan di Jl. Raya Jakarta - Parung - Bogor Km. 47 Rt. 02 / Rw. 10 Kecamatan Kemang - Desa Kemang - Kabupaten Bogor ini juga memperhatikan betul aspek kesehatan demi menunjang pelayanan dan kenyamanan penghuni. Pemeriksaan kesehatan rutin oleh dokter dilakukan setiap hari seusai ibadah pagi. Dengan pengalaman lebih dari 20 tahun dibidang› gerontologi (ilmu yang mempelajari aspek sosial, psikologi dan biologi dari proses penuaan), baik para perawat dan dokter serta fasilitas klinik yang tersedia, niscaya memberi kenyamanan dan keamanan bagi Oma dan Opa. Ketersediaan ruang isolasi dengan perlengkapan standar, serta bangsal untuk merawat mereka yang sakit, menjadi pelengkap fasilitas. ✍**Slawi**

Esther Anasstasya Sari Purba

Menjadi Penyanyi dan Dokter

ESTHER Anasstasya Sari Purba (17), kelahiran Solo 19 November 1995 ini dari kecil memang sudah terlihat bakat baik dalam menyanyi maupun *fashion*. Beberapa ajang prestasi pernah dijuarai dan diikutinya, seperti Juara Lomba Baju Kartini, Juara II lomba nyanyi tingkat SMP di Stella Maris, dan Perwakilan dari sekolah Stella Maris untuk kompetisi Nasional *Medical and general Biology* di Universitas Indonesia untuk tingkat nasional.

Ditanya wartawan Reformata, jika harus memimilih bernyanyi atau menjadi dokter, Tasy. Tasya mengaku menyukai keduanya karena keduanya merupakan profesi yang ingin dijalani. Tapi, katanya lebih lanjut, dia lebih suka memilih dokter sebagai profesi.

"Jujur saya pribadi punya suatu mimpi jadi dokter. Bukan sekedar jadi dokter dengan cara dunia, tetapi menjadi seorang dokter yang memiliki visi dan misi yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Ya, bagaimana supaya selalu Tuhan pakai jadi alatNya. Saya juga ingin memiliki rumah sakit sendiri yang bebas bagi orang yang mampu dan tidak mampu," kata jemaat GBI Junction Bumi Serpong Damai (BSD) di Convention Hall Jalan Raya Serpong Alam Sutra, Tanggerang, Sabtu (24/11/2012).

Menurutnya menjadi dokter ada dua spesialis yang ingin digelutinya, yaitu spesialis anak dan spesialis saraf. "Dengan kekuatan dari Tuhan seperti Tuhan Yesus selalu berada di sampingnya walau dalam keadaan pelik dan galau. Tetapi Tuhan Yesus tak meninggalkan Tasya ke mana pun Tasya pergi dan satu hal pengalaman bersama dengan Tuhan itu adalah suatu pelajaran yang baik," jelasnya.

Tentang perayaan Natal, dara manis ini punya refleksi sendiri. Natal tidak serta merta hanya kelahiran Tuhan Yesus saja tetapi juga kedamaian yang dibawa Tuhan Yesus sendiri. Natal bukan hanya sekedar kado Natal tetapi baginya sendiri itu adalah suatu harapan baru dari Tuhan karena memang bukan hanya berpesta serta bersorak-sorai menyambut kelahirannya, melainkan menjadikan sebuah harapan baru dari Tuhan sebab kelahirannya kita memperoleh hidup yang baru.

"Bagaimana kita menjadi kudus. Untuk menjadi kudus sangat sulit tetapi Tuhan selalu mengutus Roh Kudus supaya membuat kita menjalani kehidupan dengan benar dan itu harus diwujudkan dalam Natal. Setelah itu ya harus terus menjalankan kehidupan bersama Tuhan.," terangnya.

Harapan di Tahun Baru

Setelah Natal, Tahun baru 2013 telah dimasuki. Berbagai harapan baru telah dipersiapkan gadis kelahiranSolo, 19 November 1995 ini. Menurutnya, ia sangat suka dengan kata harapan. Harapan itu sangat-sangat menguatkan karena kehidupannya berdasarkan dari sebuah harapan yang ia miliki.

"Saya dapat mempunyai album juga karena harapan. Jadi untuk tahun baru ini memang harapan itu menjadi penting. Dan saya menghimbau, kita harus mempunyai harapan, mimpi yang kuat. Ketika kita mempunya harapan dan mimpi, kita akan didorong untuk berusaha. Dan Tuhan yang melihat perjuangan kita, pasti akan membuka jalan," tukasnya.

Andreas Pamakayo

SETELAH 8 tahun silam namanya melambung berkat ajang kontes menyanyi nasional dan berhasil menduduki peringkat 3 (tiga), Narnia Yusuf yang lebih dikenal dengan panggilan Nania Idol lebih memilih untuk bergabung dengan grup band ketimbang berkarier menjadi penyanyi solo. Kini ia memeluk ajaran Kristen dan membuat album Natal bersama dengan band barunya.

Di ajang Indonesian Idol kala itu, ia memang lebih dikenal dengan Nia. "Itu untuk menggampangkan panggilan saja," katanya. Tapi sekarang, dalam rangka peluncuran album baru, dia kembali menggunakan nama asli yang diberikan orang tuanya. "Ya, sekaligus untuk menghilangkan embel-embel saat di Indonesian Idol. Aku mau lepas dari bayang-bayang Indonesia Idol ingin menjadi sesuatu yang baru, yang ada di dalam diri sendiri," tegas Narnia di Toko Buku Immanuel, Jakarta Pusat, Sabtu (17/11/2012).

Penyanyi kelahiran Jombang 1 September 1983 ini menambahkan, memang lulusan ajang musik yang paling bergensi di Indonesia berpotensi menunjukan kemapuan diri sendiri. Walapun dalam menggapainya tidak mudah, penuh dengan perjuangan serta tekad yang kuat, maka harapan akan menjadi sebuah kenyataan. "Lulusan Indonesia Idol masih mempunyai potensi yang sangat besar. Bagi diri sendiri jangan sampai mengikuti orang lain jadi lebih baik menggali potensi diri sendiri. Kalau seandainya kita punya potensi sendiri dan sistem yang kuat pasti di situ akan ada peluang," terang pemilik suara vocal blues, jazz dan rock yang kuat dan kental.

Menjelang pergantian tahun, Narnia juga mempunyai harapan baru pada band barunya serta keyakinan memeluk agama Kristen untuk dapat menyambut Natal dan Tahun Baru agar lebih bermakna. Setiap orang memiliki talentanya masing-masing yang harus dipersembahkan kembali untuk kemuliaan Tuhan. "Makna Natal dan Tahun Baru buat aku, ya semoga ada harapan baru lagi, apalagi sekarang saya memeluk agama Kristen dan kini tidak sendiri sudah mempunyai sebuah band. Mudah-mudahan, di tahun baru nanti aku bisa lebih baik lagi untuk dapat memuliakan Tuhan," jelas jemaat Abba Love, Kelapa Gading, Jakarta Utara ini.

Selain rencana peluncuran album sekuler bersama band barunya pada akhir Februari atau awal Maret ini, Narnia juga akan meluncurkan autobiografinya yang berjudul 'Namaku Narnia'. Buku ini berisi tentang autobiografinya. "Buku ini berisi tetang dirinya, mengapa saya sempat hilang dari dunia musik nusantara. Semua saya ceritakan di buku ini. Semoga buku ini dapat menjawab semuanya," ungkapnya.

✍ ***Andreas Pamakayo***

Narnia Idol

Dikembalikan untuk Kemuliaan Tuhan

Kenal Diri

Harry Puspito
(harry.puspito@yahoo.com)*

SATU langkah yang disarankan oleh Peter Scazzero agar kita mengalami kerohanian dengan emosi yang sehat adalah dengan mengenali diri. Sudah barang tentu ini bukan sesuatu yang mudah. Ketika seseorang merasa sudah mengenali diri, jelas dia tidak tahu diri dan belum kenal diri karena mengenali diri adalah proses, proses seumur hidup, dan tidak pernah mencapai kesempurnaan. Tidak heran Alkitab memperingatkan kita agar kita tahu diri (Roma 12:3). John Calvin, teolog besar abad 16 mengakui pentingnya mengenali diri dengan menyatakan bahwa hikmat manusia pada dasarnya terdiri dari hanya dua bagian, yaitu pengetahuan tentang Allah dan pengetahuan tentang diri sendiri. Keduanya saling terkait dan tidak mudah menetapkan mana yang mendahului yang lain.

Mengenal diri tidak mudah karena manusia adalah mahluk yang kompleks, seperti juga mengenali Allah yang menciptakan manusia sesuai dengan gambar-Nya itu. Secara logis ketika orang ingin mengenali diri, maka dia masuk ke dalam bagian-bagian dalam dirinya itu dan relasi antar bagian-bagian dirinya itu. Aspek yang lebih kelihatan mata sudah barang tentu adalah aspek fisik atau penampilannya. Namun ternyata bagian yang tidak kelihatan juga sangat penting, bahkan lebih penting untuk dikenali karena berdampak lebih besar dalam keberhasilan hidup seseorang. Secara sederhana aspek-aspek ini sering kita dengar sebagai aspek roh, pikiran, dan emosi. Pengenalan diri seseorang sering juga melihat sisi sosialnya, yaitu aspek relasi-relasinya dengan orang lain atau dalam masyarakat.

Bagaimana orang banyak memahami dirinya? Kemungkinan pertama, orang mengidentifikasikan diri dengan apa yang dia kerjakan. Saya adalah peneliti, dokter, guru, pendeta, dan sebagainya. Identitifikasi dengan pekerjaan itu sering demikian kuat sehingga ketika seseorang pensiun dari pekerjaannya dia kehilangan identitasnya, merasa stress dan hidupnya merosot.

Kemungkinan lain, orang mengenali dirinya dari apa yang dia miliki. Saya adalah pengusaha karena saya memiliki sejumlah usaha. Banyak orang menjadi tidak percaya diri ketika dia tidak menggunakan tas merek tertentu, mengemudikan mobil kebanggaannya, tinggal di rumahnya yang mewah – misalnya karena masalah ekonomi. Dia kehilangan kepercayaan diri dan menghindari bertemu dengan orang lain.

Ada banyak orang yang mengenali diri dari apa kata orang tentang dirinya – bisa orang tua, teman-teman dekat, dan sebagainya. Pujian menjadi kebutuhan yang besar. Ketika orang tidak memberikan pujian apalagi kalau ada yang mengkritik dirinya, dunia serasa kiamat. Hidupnya serasa hancur.

Sudah barang tentu pengenalan diri semacam ini sah-sah dan bahkan sangat wajar dalam batas-batas yang normal. Namun jika pengenalan dirinya terbatas pada apa yang dikerjakan, apa yang dimiliki dan apa kata orang, jelas ini bukanlah pengenalan diri yang utuh. Masih banyak aspek-aspek lain dari dirinya yang perlu dia juga kenali yang mendefinisikan dirinya. Manusia adalah ciptaan Allah, dalam gambar Allah, yang Dia kasihi dengan segala talenta dan potensinya. Seorang yang ingin lebih mengenal diri seyogyanya banyak berdoa dan mengeksplor diri melalui pertanyaan-pertanyaan seperti apa yang saya suka, tidak suka; nilai-nilai penting saya; visi dan misi hidup saya; apa yang membuat saya gembira, sedih; dan sebagainya.

Suatu metode pengenalan diri adalah mendapatkan *feedback* dari orang-orang lain yang mengenal kita secara pribadi. Johari *Window* (jendela Jauhari) membagi area-area hidup seseorang berdasarkan pengenalan oleh diri dan oleh orang-orang lain menjadi 4 wilayah, yaitu 'area terbuka', area dimana baik diri maupun orang lain mengetahui; 'area rahasia', yaitu area-area dimana dia tahu tapi orang lain tidak; 'area buta', yaitu ketika dia sendiri tidak mengetahui tapi orang lain tahu; dan 'area tertutup', dimana baik diri maupun orang lain tidak mengetahui kharakteristik-kharakteristik dari orang tersebut. Semakin besar area terbuka semakin mudah orang berkomunikasi dan bekerjasama. Usaha untuk memperluas area terbuka ini adalah dengan berbagi apa yang dikenali tentang diri – pikiran, perasaan, keinginan, dan sebagainya – dan meminta *feedback* dari orang-orang lain untuk memperluas pengenalan diri itu.

Dengan mengenal diri dia bisa memutuskan apa yang akan dia lakukan. Di seputar kerja, misalnya, seseorang seyogyanya bekerja dengan kekuatan-kekuatan atau sering dikenal dengan *talent* yang secara alami dia miliki. Sedangkan di area-area dimana dia lemah, seyogyanya dia menutupi kelemahannya sampai kepada tingkat *'acceptable'* atau melengkapi dengan partner dengan *strength* yang dibutuhkan. Memaksa diri untuk mengembangkan diri di area yang bukan talentanya akan membutuhkan waktu yang lama sehingga tidak akan menjadi praktis.

Menjadi pergumulan seseorang untuk terus berusaha semakin mengenali dirinya, seumur hidup, sampai suatu kali Tuhan panggil dan memberikan pengenalan diri yang sempurna. Pada akhirnya memang Allah-lah yang paling mengenali diri kita karena Dia adalah Sang Pencipta kita. Oleh karena itu seyogyanya kita banyak bergaul dengan Allah, melalui pembacaan Firman, pergumulan dan doa – dan terus menerus menuliskan penemuan-penemuan kita tentang diri. Selamat mengeksplor diri. Tuhan memberkati!

Garam Bisnis

Salah Kaprah tentang Servanthood Leadership

Hendrik Lim, MBA
www.hendriklim.com

PRAKTEK leadership sehari-hari tentang kata ini menimbulkan amat banyak salah pengertian, salah ekspektasi dan kekecewaan, baik dari sisi hirarki atas maupun maupun level operational.

Akar dasar kata *Servanthood Leadership* adalah *leadership*. Jadi sama sekali bukan sebuah pakem untuk menyenangkan orang lain, apa saja boleh, serba permisif, *soft power,* kemayu gemulai, tidak boleh "marah", anggun, boleh *diinjek-injek,* tidak berontak meskipun dijadikan 'keset kaki' dan dianggap seperti babu. No! Semua interpretasi subyektif ini menimbulkan kekacauan. Jemaat atau *followers* yang punya persepsi ini akan kecewa ketika pendeta atau *leaders*-nya tidak men*deliver* gambaran semu tersebut. Sementara *leaders* yang punya konsepsi *leadership* yang keliru perihal *servanthood* akan merasa tidak berdaya, merasa tidak pernah memenuhi kualifikasi (*unadequate)* bingung dan jantungan.

Mendudukan konsep ini secara benar bisa membuat organisasi menjadi amat efektif. Ada dua hal yang perlu digarisbawahi.

Pertama, konsep strategis *servanthood leadership* adalah *leadership.* Ini berarti fungsistrategis perumusan apa yang benar-benar ingin dicapai atau kemampuan memformulasikan apa yang ingin dilihat organisasi pada masa yang akan datang secara jelas dan menarik. Bukan sekedar reaktif dan *adhoc* semata. Menciptakan aturan dengan jelas tentang *Guiding Principles* dan *Values* dan menggerakan semua elemen organisasi untuk terlibat di dalamnya. Dan melumasi oli organisasi dengan spirit motivasi tentang alasan dasar mengapa hal-hal yang ingin dicapai itu begitu penting; apa dampaknya kalau hal hal tersebut terwujud.

Jadi segitiga hirarki *servanthood leadership* tetap segitiga ke atas dalam sisi strategis perumusan organisasi.

Kedua, hanya setelah sisi *leadership*-nya ini clear, barulah organisasi bisa mengadakan sisi implementasi, operasional. Pada sisi ini piramida hirarki di balik menjadi segitiga menghadap kebawah. Struktur pucuk leaders menjadi pendukung, pendorong bagi garis depan operasional untuk tampil ke depan berhubungan dengan jemaat atau pelanggan dalam men*deliver* pelayanan organisasi. Fungsi strategis *leadership* yang tadinya berada di sisi atas kini berbalik menjadi sisi pemberdaya, pelayan yang memungkinkan konsep strategis menjadi nyata terimplementasi.

Salah konsepsi tentang *servanthood leadership* sering terjadi karena orang mengambil contoh kepemimpinan Jesus secara keliru, dalam arti hanya mengambil sepotong fragmen kecil, dan kemudian menggunakan lensa pembesar untuk melakukan induksi. Disinilah salah interpretasi dan *corrupted* terminilogi *servanthood leadership* terjadi. Sejatinya ialah Jesuslah pelopor konsep *Servanthood Leadership* yang hari hari ini menjadi *buzzward management* yang paling banyak diminati. Contoh fenomenal basuh kaki berikut ini bisa menjelas betapa Ia begitu *clear* dengan apa yang dikerjakan.

Ketika proses membasuh kaki para murid, Jesus berkata menjawab kebingungan dan kekuatiran para murid akan lunturnya 'kewibawaan *leadership'* kalau ia sampai mencuci kaki muridnya: Engkau memanggil aku Guru dan Tuan, dan itu Benar adanya! Lihat, Ia mengkonfirmasi fungsi strateginya. Kalimat itu menandaskan Jesus ama*t clear* dengan konsep strategis tentang misi utama yang diembanNya. Bahwa di dalam konsep operasional, Ia secara taktis mendemonstrasikan *servanthood leadership,* memberdayakan muridNya, dengan membalik piramida segitiga kepemimpinan.

Kombinasi fungsi strategis dan seni implementasi ini yang membuatnya menjadi begitu menarik. Kalau boleh meminjam terminologi dunia persilatan, sama seperti seorang kungfu master yang sudah amat mahir, ia menjadi amat lentur ketika terjun dalam sisi praktis. Dan tidaklah mungkin orang bersikap lentur fleksibel dan praktis kalau ia sendiri tidak tahu dan menguasi secara mendalam hingga level master. Mereka yang paham sepotong-potong *servanthood leadership* sering seperti seorang *trainee* pesilat yang masih sabuk kuning, tetapi mencoba berimprovisasi lentur seperti master.

Hendrik Lim, MBA
CEO Defora Consulting.
www.defora.biz

Ir.Sukur Nababan, Anggota DPR-RI Fraksi PDI Perjuangan

"Pemimpin Tidak Boleh Hanya Memikirkan Satu Golongan Saja"

SUKUR Nababan politisi baru, namun sejumlah gebrakannya diingat orang. Termasuk pembelaannya terhadap kasus HKBP Pondok Timur Indah. "Saya bukan hanya membela umat Kristen, tetapi memperjuangkan nasib rakyat," kata wakil rakyat dari PDIP, ini. Dia memulai karier sebagai seorang profesional. Kemudian melompat menjadi pelaku bisnis, dengan menjalankan bisnis MLM. Awal-awalnya, kala itu, banyak orang termasuk keluarganya menyesali keputusannya. Maklum, jabatan penting di perusahaan yang dicapai dengan penuh perjuangan dan belasan tahun bekerja membanting tulang, tetapi ditinggalkannya.

Sukses di bisnis, menjadi Top Leader nasional bisnis Melia Nature Indonesia. Dia kemudian melirik dunia politik. Bergabung dengan partai PDIP dan terpilih menjadi anggota DPR RI wilayah Depok-Bekasi. Di DPR dia tergolong kristis. Salah satu kritiknya yang dianggap kritis termasuk langkah Menteri Badan Usaha Milk Negara (BUMN) Dahlan Iskan mengganti jajaran direksi perusahaan pelat merah dinilai menabrak hierarki dan undang-undang. "Secara pribadi saya apresiasi Pak Dahlan dengan kepemimpinan yang memutus rantai birokrasi, hanya saja itu tetap tidak menabrak rambu-rambu," ujarnya.

Dia juga sadar betul, daerah pemilihannya, daerah yang banyak disorot soal kebebasan beragama. Karena itu, setiap calon dari partai yang mengusung kebebasan beragama didukungnya. Beberapa waktu ia berbincang-bincang dengan REFORMATA di wilayah Barkah, Tebet, Jakarta Selatan. Demikian petikannya:

Di wilayah Jawa Barat oleh berbagai laporan dari lembaga yang konsen tentang kebebasan beragama menilai wilayah ini yang banyak menyiratkan masalah kebebasan beragama. Di pemilihan kepala daerah Jawa Barat, apakah peluang calon dari PDI Perjuangan Rieke Dyah Pitaloka?

Setahun lalu dia datang menemui saya untuk meminta dukungan atas pencalonannya. Hanya satu yang saya tanya yaitu bagaimana komitmennya tentang kebebasan beragama. Kita sudah kenal dia, Rieke orangnya tegas. Dia dengan tegas berkata bahwa akan tegas terhadap kepala daerah yang menghambat pendirian rumah ibadah. Harus ada kebebasan beragama.

Seringkali janji-janji kampaye itu hanya diucapkan ketika kampanye, tetapi setelah terpilih tidak lagi ingat dengan janjinya?

Bagi saya, yang bisa dipegang dari manusia itu adalah komitmenya. Kata-katanya. Kalau ucapnya tidak pernah direalisasikan berarti itu hanya janji-janji saja. Saya juga kenal Rieke ini, dia adalah orang yang sangat konsern terhadap kepedulian rakyat termasuk memperjuangkan kebebasan beragama. Lalu, yang kedua dia berasal dari PDI Perjuangan satu partai dengan saya tidak mungkin membohongi saya. Partai kami jelas memperjuangkan kebebasan beragama.

Kalau kita melihat di daerah-daerah khususnya Jawa Barat, di pinggiran Jakarta, tingkat penutupan gereja amat banyak?

Kalau kita bicara Bhineka Tunggal Ika, dianggap orang sebagai perbincangan basi. Memang kenyataanyanya kita sepertinya tidak mau menerima perbedaan, padahal perbedayaan itu rahmat, kekayaan kita. Kalau kita membicarakan pendirian rumah ibadah lagi-lagi akar masalahnya adalah Perber. Itu sebabnya sejak dulu saya setuju harus ditinjau ulang. Karena dalam Perber itu, memberikan kekuasaan, memberikan hak menyetujui atau tidak menyetuju agama lain ada. Itu tidak bisa. Inilah yang membuat masalah di akar rumput.

Menurut saya, kebebasan beribadah dan bergama itu adalah hak asasi manusia, yang tidak perlu diatur-atur. Harus diberikan kebebasan bagi setiap orang. Artinya, negara sebagai pengatur harus juga melihat ini sebagai bagian akar masalah. Tatkala warga yang menentukan rumah ibadah berdiri atau tidak, maka akan terus terjadi diskriminasi. Kaum minoritas akan tertekan tidak bisa mendirikan rumah ibadah. Jadi negaralah yang harus menjamin, memberikan kepastian warganya bisa beribadah dan membangun rumah ibadah. Bukan mengatur, tetapi memberikan jaminan kebebasan beribadah.

Tetapi sering kali pemimpin itu hanya berada di atas golongannya. Hanya memperjuangkan golongannya...

Kita harus sadar negara ini dibangun atas kebersamaan, satu visi. Persatuan Indonesia. Negara ini tidak dibangun oleh sekelompok saja. Jadi kita harus sadar betapa pentingnya semangat kebersamaan itu dipupuk. Saya ragu jika para pemimpin daerah yang hanya memikirkan satu golongan saja tidak akan bisa membawa kemajuan. Dan kalau pemimpin berdiri hanya di atas satu golongan, dia bukan pemimpin. Karena itu, lagi-lagi pemerintah harus sadar betapa banyak orang-orang yang tidak berjiwa memikirkan hajat orang banyak, hanya memikirkan diri sendiri, itu model kepemimpinan daerah sekarang ini. Harusnya masyarakat juga menyadari, siapa pemimpin yang hanya janji kampanye.

Lagi-lagi, menurut saya pemimpin tidak boleh hanya memikirkan satu golongan saja. Pemimpin elit harus membicarakan keutuhan bangsa. Bangsa Indonesia bangsa yang beranekaragam, majemuk dan sistem demokrasi yang modern tidak boleh hanya memikirkan kelompoknya. Tidak bisa diharapkan lagi karena sehebat-hebat seseorang pemimpin jika hanya memikirkan kelompoknya.

Kita harus ingat kita bangsa majemuk tidak bisa mengandalkan seorang pemimpin yang hanya memikirkan kelompoknya, dia harus nasionalis. Seorang pemimpin merupakan orang-orang yang berdiri diata semua golongan. Artinya, pemimpin itu hanya utusan dari golongan tertentu saja, dan tidak mungkin mereka memikirkan bangsa ini pastinya lebih mementingkan golongan saja.

Anda dianggap terlalu berani mengkritik, termasuk kepemimpinan Dahlan yang dinilai melabrak hierarkis?

Sebagai pribadi saya apresiasi Pak Dahlan dengan kepemimpinan yang memutus rantai birokrasi. Tetapi kita berharap tidak menabrak rambu-rambu. Penggantian jajaran petinggi perusahaan pelat merah tanpa TPA, maka seluruh dampak yang ditimbulkan menjadi tanggung jawab Menteri BUMN. Apakah kinerja perusahaan BUMN itu baik atau buruk itu tanggungjawab menteri.

Menurut saya, penunjukkan langsung juga berpotensi membuat kepentingan kelompok tertentu untuk menjadikan perusahaan pelat motor penghasil uang. Saya menilai, berdasarkan UU 19/2003 tentang Badan Usaha Millk Negara (BUMN), pergantian direksi perusahaan BUMN harus melalui rapat umum pemegang saham (RUPS) dan Tim Penilai Akhir (TPA). Dengan SK 263 yang direvisi menjadi tiga SK baru antara lain SK 164, maka Menteri BUMN dinilai sudah melanggar UU. Itu sudah jelas, hierarki surat keputusan menteri dibawah undang-undang.

Apa keberatan Fraksi PDIP terhadap penunjukkan langsung direksi oleh Menteri BUMN, bukan untuk semata-mata ingin dilibatkan dalam proyek BUMN?

Saya tegaskan persepsi itu keliru, bahwa ada anggota DPR yang main proyek saya tidak bisa pungkiri. Nyatanya Menteri BUMN mengganti jajaran petinggi Garuda Indonesia. Emirsyah Sattar dan Elisa Lumbantoruan tetap dipertahankan sementara sisanya diganti. Sementara direksi Pertamina lebih dulu diganti dengan memasukan empat orang baru minus direktur utama Karen Agustiawan di BUMN migas.

✍Hotman J. Lumban Gaol

Ir. Petrus Damianus Wio,

Melangkah dengan Prinsip "Bakubaik"

USIANYA terbilang muda, 39 tahun, ketika dipilih menjadi Kepala Cabang Ansuransi Bumi Putra yang meliputi tiga kabupaten: Manggarai, Manggarai Timur dan Manggarai Barat. Ketiganya berada di pulau Flores, NTT. "Ya kuncinya adalah 'baku baik'," kata Ir. Petrus Damianus Wio. Prinsip atau filosofi itu, diakui pria kelahiran 24 Pebruari 1971, ini merupakan bagian dari nasihat orang tuanya. "Ini hari kita yang mendapatkan rezeki atau kedudukan, besok mungkin orang lain. Karena itu selalulah berbuat baik kepada oranga lain. Baku baik-lah dengan orang lain," ia mengutip kata ayahnya.

Anak ke sembilan dari duabelas orang bersaudara ini mempraktekkan prinsip "baku baik" ini sebagai dasar dalam membangun jejaring atau networking serta kemitraan. "Bila tidak didorong oleh keinginan untuk 'baku baik', berbagi, atau saling melihat dan memenuhi kebutuhan orang atau pihak lain, yang namanya jejaring atau kemitraan itu sulit dibangun," kata alumnus Universitas Nusa Cendana, Kupang ini.

Yang juga menjadi salah satu prinsip pria bertubuh subur ini dalam menggapai sukses kariernya adalah dengan berani melawan rasa takut dan rasa malu. Dan itu, diakuinya, juga merupakan warisan nilai yang diberikan oleh orang tuanya. "Jangan malu berkotor tangan karena dari situlah bisa kau dapat rezekimu. Jangan juga kau malu melakukan kebaikan, malulah bila kau melakukan kejahatan," kata orang tua, yang masih dikenangnya.

Terutama saat memasarkan produk ansuransi, prinsip itulah yang selalu dipegang suami dari Yuliana Leto ini. "Prinsipnya, ansuransi itu sesuatu yang baik dan bukan kejahatan. Malah menolong orang lain, jadi saya tidak malu dan takut, sebaliknya bersemangat menjualnya," katanya.

Kedewasaan berpikir

Tamat dari Fakultas Pertanian, khususnya budi daya pertanian, seharusnya ayah dari Alfons dan Rheinard ini menerjunkan dirinya ke dunia pertanian, atau minimal – seperti orientasi masyarakat sekitarnya – menjadi pegawai Departemen Pertanian Kabupaten. Tapi Pian, demikian dia biasa disapa, tidak mengikuti alur umum itu. Ia malah masuk Ansuransi Bumiputera.

Dia mengakui bila pilihan kariernya tidak sejalan dengan pendidikannya. Dan memang tidak selamanya harus begitu. "Universitas itu membangun kedewasaan berpikir. Memang kurikulum menyempitkan itu, tapi inti pembelajaran pada umumnya sama mendewasakan, membangun pola pikir yang lebih ilmiah dan berhati nurani. Karena itu, semua ilmu bisa diterapkan dalam semua aspek kehidupan manusia. Dus, tidak bisa dibatasi," jelasnya.

Tapi sebenarnya dia punya alasan tersendiri, mengapa tidak mengambil jalur lumrah. Yang pertama, karena potensi dirinya dihargai benar di Bumiputera (BP). "Berbeda dengan sebagai pegawai negeri yang digaji bulanan, di BP potensi kita dihargai. Setiap potensi kita bisa kita keluarkan untuk mendapatkan imbal jasa yang sesuai dengan apa yang kita berikan," katanya. Yang kedua, alasan praktis, yaitu karena tingkat kompetisi yang relatif lebih ringan. "Kalau masuk PNS kan banyak sekali sarjana yang jadi saingan saya. Tapi kalau di BP, terutama di NTT, tingkat pendidikan saya cukup memudahkan saya untuk cepat naik," tuturnya sambil menambahkan bahwa kesuksesan itu bukan datang dari profesi yang kita pilih, tapi dari etos kerja yang kita miliki.

Kariernya di BP, mulai dari bawah. Masuk tahun 1997 sebagai pegawai administrasi di Kabupaten Flores Timur dia kemudian dipercaya sebagai kasir pada tahun 1998-2002. Setelah itu, selama empat tahun, dipercaya sebagai Kepala Administrasi di beberapa kantor cabang di beberapa kabupaten Flores. Dri 2007 hingga 2008 sebagai koordinator di Ruteng, Flores Barat, dan kemudian sebagai Kepala Cabang BP yang melingkupi tiga kabupaten yaitu Manggarai (Tengah), Manggarai Barat dan Manggarai Timur.

Kesadaran beransuransi

Sebagai pegiat ansuransi, apalagi di daerah yang jauh dari Metropolitan, ia melihat lemahnya kesadaran beransuransi sebagai tantangan karier dan bidang bisnisnya. "Pemahaman orang akan ansuransi masih sangat sempit. Sosialisasi dari pemerintah tentang hal ini juga sangat sedikit," katanya. Pemerintah, sambungnya, masih menganggap perbankan sebagai partner satu-satunya karena biasanya perbankanlah yang memberikan dana untuk pembangunan.

Lantaran itu, pihaknya musti berjuang sendiri untuk meningkatkan kesadaran beransuransi di tengah masyarakat. Sosialisasi terus digalakkan melalui media massa – elektronik maupun tulis -, juga menjalin hubungan dengan birokrat. "Yang paling ampuh adalah dengan promosi melalui berita pembayaran klaim. Itu paling besar manfaatnya, karena masyarakat langsung tahu, bahwa janji benar-benar ditepati," katanya sambil menambahkan bahwa kunci dari kepercayaan, salah satunya, adalah kemampuan menepati janji.

Selain hubungan eksternal, pembenahan internal pun dilakukan melalui pembinaan, *coaching*, konseling dan *learning by doing*. "Tujuannya adalah untuk meningkatkan *knowledge*, membentuk *attitude*, menambah *skill* dan menjadi *habbit* yang baik dari para tenaga pemasaran," kata pria yang ingin agar hidupnya berarti seperti Mother Teresa dari Calcuta ini.

"Biarlah kebahagiaanku menjadi kebahagiaan semua orang. Dan kesusahanku menjadi kesusahanku sendiri!" Itulah prinsip motto hidup dari pria yang selalu terlihat gembira di tengah rekan kerja dan bawahannya ini.

Paul Makugoru
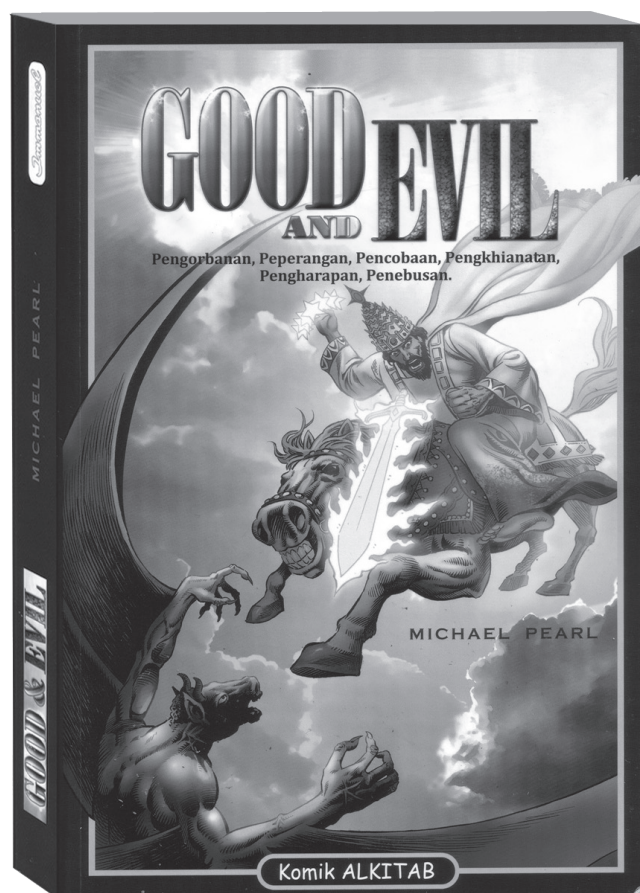
Kisah Tuhan Berkarya dengan Manusia

Judul Buku	**:**	**Good and Evil**
Penulis	**:**	**Michael Pearl**
Ilustrator	**:**	**Danny Bulanadi**
Penerbit	**:**	**Immanuel Publishing**
Cetakan	**:**	**1**
Tahun	**:**	**2012**

"Good and Evil" bukan soal baik dan jahat semata. Bukan pula soal bagaimana cara berbuat baik atau sebaliknya, bagaimana orang umumnya berbuat jahat. "Good and Evil" berisi tentang sesuatu yang berharga, perihal sesuatu yang bersifat mendasar. Buku komik satu ini berbeda dengan komik pada umumnya. Tokoh yang ditampilkan pun bukan sembarang tokoh. Ceritanya mengalir, tidak terpusat pada satu tokoh, namun benang merahnya mengarah pada satu Pribadi Akbar. Di sini ada Pengorbanan, Peperangan, Pencobaan, Pengkhianatan, Pengharapan, Juga Penebusan. Semua tersaji dalam satu buku cerita bergambar "Good and Evil".

Pantas jika Independent Publisher 2008, sebuah ajang bergengsi menganugerahi buku ini Bronze Medal Winner dalam kategori komik/ drama bergambar. Di tahun yang sama "Good and Evil" juga menjadi finalis 2008 Forward Book Award sebagai "The Ultimate Superhero". Michael Pearl, bersama ilustrator mantan seniman Marvel Comics Danny Bulanadi menyuguhkan "Good and Evil" dengan tampilan yang sangat menarik. Semarak warna-warni gambar dalam buku ini, juga membuat Anda, atau bahkan anak Anda akan merasa betah membacanya.

Berita kebenaran yang seringkali sulit dimengerti diinterpretasi dalam tampilan visual menarik niscaya akan membuat pembaca lebih mudah memahami, dan pada akhirnya dapat mencicip makna kebenaran di dalamnya lebih banyak lagi. Buku ini ditulis dengan maksud untuk menyampaikan pesan Kristus kepada mereka yang belum pernah mendengarnya. Tidak singkat untuk mencipta karya seni dengan muatan kebenaran ultim. Buku ini adalah hasil kerja keras dan pergumulan selama sembilan tahun, yang niscaya dapat memberkati semua orang, tidak hanya untuk konsumsi anak-anak, tapi juga orang dewasa.

Dari Perjanjian Lama ke Perjanjian Baru, cerita dalam Alkitab disuguhkan dengan menarik. Kendati tidak disuguhkan secara detail kisahnya dalam tafsir ilustrasi, mengingat keterbatasan jumlah halaman, namun isi yang ada di dalamnya telah menimbulkan dampak yang sangat besar di seluruh dunia. Kisah tentang Tuhan Allah yang berkerja dalam dan dengan manusia ini juga sedang diterjemahkan dan didistribusikan ke berbagai bahasa, baik cetak maupun online.

✍*Slawi*

Jejak

Gregorius Palamas, Teolog dan Mistikus

Membela Teologi Hening

SUASANA sepi, hening, sunyi penuh perenungan mendalam, membawa orang dalam suasana khusuk sujud di hadapan-Nya. Merasai Dia, mendekatkan diri pada-Nya, dan lebih mengenal Dia dengan cara berbeda. Dalam keheningan ada sentuhan ilahi. Dalam kesunyian Dia berbicara. Dalam suasana sepi orang akan lebih jelas mendengar, lebih tegas mengakar di kerinduan mendalam untuk bercengkarama dengan Dia, berbincang dengan Dia, dan bertanya kepada-Nya tentang diri dan realitas yang terjadi. Keheningan sejak zaman gereja purba telah menjadi elemen penting dalam penyembahan kepada Tuhan. Sebuah tradisi spiritual sejak gereja purba Hesikhasme memberikan penekanan yang begitu jelas tentang pentingnya keheningan ketika menghadap Allah. Keheningan batin menjadi sarana penting dalam Hesikhasme untuk tiba pada perenungan akan Allah.

Gregorius Palamas, teolog yang lahir pada akhir abad ke-13 adalah praktisi, pengusung sekaligus pengembang Teologi Hesikhasme, atau lebih tepatnya jika disebut aliran spiritual. Hesikhasme, yang berasal dari kata Yunani hesykia, secara hurufiah dapat diartikan dengan keheningan, kesepian, istirahat, dikenal Gregorius semenjak dia tergabung dalam sebuah biara. Tepatnya di Biara Gereja Ortodoks di Gunung Athos, Makedonia, Yunani. Di tempat inilah dia belajar menjadi seorang rahib, mengenal lebih mendalam spiritualitas kristiani dan kehidupan doa yang benar di bawah bimbingan para penganut Hesikhasme.

Teosis

Hesikhasme bukan sembarang gaya spiritual atau aliran teologi tertentu. Hesikhasme bagi Gregorius Palamas memiliki tujuan yang jelas. Mistisisme yang didalami Gregorius adalah untuk mencapai kondisi teosis, yakni kondisi pencapaian di mana orang semakin mendekati kemiripan atau penyatuan denganTuhan. Terkait hal ini Gregorius sependapat dengan doktrin dalam tradisi lama Teologi Ortodoks Timur yang menyatakan bahwa teosis tidak berartimenunjuk pada kesamaan hakikat manusia dengan Allah. Teosis lebih kepada sebuah proses transformasi yang diakibatkan oleh efek dari kathars is(pemurnian pikiran dan tubuh) dan theoria .

Teosis menurut Ortodoks Timur dapat dicapai hanya melalui sinergi (atau kerjasama) antara kegiatan manusia(ritual) dan energi dari Allah, sebuah kehidupan yang dipenuhi dengan yang Ilahi.

Gregorius berpendapat bahwa jiwa manusia tidak dapat mendalami Allah, namun demikian Allah dapat dikenal melalui pengalaman spiritualitas. Ia memberi penegasan bahwa ketika semua orang Kristen mengambil bagian dalam sakramen dan doa, itu adalah pengenalan sejati akan Allah.
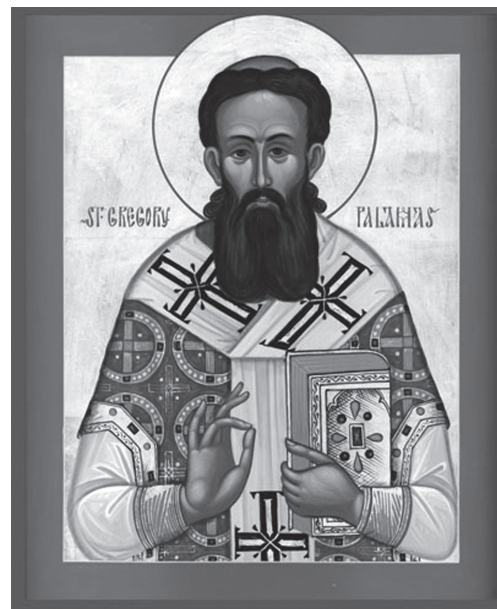
Bukan hal mudah menyuguhkan Hesikhasme sebagai sebuah alternatif spiritualitas Kristen. Ada banyak tantangan dan perlawanan. Barlaam, seorang rahibOrtodoks dari Italia Selatan, adalah satu di antara orang yang tidak menyukai ajaran Hesikhasme Gregorius. Diskurus teologi, bersoal jawab tentang Hesikhasme pun kian gencar dilakukan. Ketidaksetujuan Barlaam tentang Hesikhasme dituangkannya dengan menyuguhkan pendekatan yang lebih intelektualis dalam berdoa. Sementara Gregorius, dalam melawan Barlaam bahkan sempat membuat karya tulis yang berjudul "Triads in Defence of The Holy Hesychasts" atau "Tiga Alasan Demi Membela Penganut Hesikhasme Yang Kudus".

Tidak hanya Barlam, Gregorius mulanya juga tidak disenangi dengan banyak orang. Tak heran jika kemudian dia sempat diekskomunikasi oleh gereja pada tahun 1344. Seorang kaisar yang baru berkuasa, pada tahun 1347 mengangkat Gregorius menjadi uskup di Tesalonika. Tahun 1351, Gregorius Palamas dibebaskan dari segala tuduhan dalam Konsili Oikumenis di Konstantinopel. Dia meninggal dunia tahun 1359 dan ia dinyatakan sebagai Orang Kudus pada tahun 1368.

✍*Slawi/dbs*

In Memoriam Jacoba Awom-Imbiri

KAMPUNG Wansra, Distrik Orkeri, Numfor, Biak memiliki nilai historis bagi masyarakat kristiani Papua, terutama GKI di Tanah Papua. Pada 1 Mei 1908, Pdt. F.J.S. van Hasselt, setelah kembali dari Moudori Supiori, singgah di tempat ini untuk mengawali pekabaran Injil di Pulau Numfor, Biak.

Pulau Nomfor sendiri letaknya terpisah dari Kabupaten Biak-Numfor, yang dapat diakses dengan kapal laut dengan waktu tempuh 8-9 jam perjalanan, sedangkan dengan pesawat 30-40 menit. Di pulau ini terdapat lima distrik, yaitu Numfor Timur, Poiru, Bruyado, Orkeri, dan Numfor Barat.

Letak kampung Wansra berada di titik terjauh Numfor Barat dan Numfor Timur. Pelayanan medis jauh dari Puskesmas Kameri Distrik Numfor Barat dan Puskesmas Yemburwo Numfor Timur. Di kampung Wansra itu, kini telah berdiri Klinik Bersalin "In Memoriam Jacoba Awom-Imbiri". Klinik ini dapat dijangkau dengan jalan darat, baik dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.

Nama klinik ini berkaitan dengan penggagas utamanya. Semasa hidupnya, Jacoba Awom-Imbiri pernah berujar, "Jika Tuhan menghendaki, saya mau membangun klinik bersalin di Kampung Wansra, tempat masuknya Injil, karena tingginya angka kematian ibu dan anak di Pulau Numfor." Gagasan ini belum sempat terwujud, karena ia dipanggil Tuhan di RS PGI Cikini, akibat penyakit kronis yang dideritanya setelah kembali dari beberapa tempat untuk menggalang dana bagi pendirian klinik tersebut.

Klinik ini dikerjakan akhir 2009 hingga 2011 dan diresmikan tanggal 9 Juni 2011 oleh Ketua Sinode GKI di Tanah Papua, Ny. Pdt. Yemima J. Mirino, Krey, S.Th. Namun belum beroperasi karena ada fasilitas yang harus dilengkapi sesuai saran Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor, yaitu dapur dan gudang, rak dan lemari di klinik, ruang sterilisasi, serta wadah pembuangan limbah.

Koordinator pembangunan klinik, Pdt. Em. Herman Awom, S.Th., yang adalah suami almarhum menuturkan bahwa untuk pengadaan fasilitas untuk kelengkapan klinik, masih dibutuhkan dana sebesar Rp 255.000.000,00. Sebagian dana tersebut dibantu oleh *Uniting Church Australia* dan Sinode GKI di Tanah Papua, dan selebihnya dari para donatur terkasih yang terketuk hatinya untuk membantu.

Diilhami kisah perbanyakan roti daial Yohanes 6, Pdt. Herman Awom berjuang untuk mengumpulkan "roti dan ikan" yang bermanfaat bagi pendirian dan beroperasinya klinik bersalin tersebut. Bahkan ia juga memberikan sebidang tanah miliknya untuk menambah luas lahan klinik tersebut. "Apa yang ada pada Bapak, Ibu, Saudara/i itulah yang diberikan untuk menolong kami," imbaunya.

✍ ***Paul Makugoru.***

Esther Anastassya Sari Purba "Pemilik Hidupku"

ULANG tahun ke-17 merupakan saat yang ditunggu oleh setiap remaja. Masa di mereka mencari jati diri, baik dalam keluarga, pelajaran, dan pergaulan. Begitu juga yang dialami gadis bernama lengkap Esther Anastassya Sari Purba.

Gadis belia yang akrab disapa Tassya ini dengan menggandeng Blessing Music meluncurkan album keduanya yang bertajuk 'Pemilik Hidupku'. Suara, dan pemilihan lirik lagu mencerminkan kedewasaan pribadi Tassya. Menurut Tassya, jika dibandingkan album pertama ('Tuhan Slalu Punya Cara') dengan album ke-2 ('Pemilik Hidupku') berdasarkan pengalaman yang dialami itu jauh berbeda. Kalau di album pertama tidak banyak pengalaman yang ada, tanpa ada sesuatu didalamnya. Tapi di album ke-2 ini, setiap lagu yang ada didalamnya adalah pengalamannya sendiri. Lagu 'Pemilik Hidupku' yang diciptakan om Franky Sihombing, merupakan kisah dirinya yang meranjak ke remaja.

"Dari kecil saya terlahir Kristen, kalau dulu saya lebih ke hal-hal yang jauh dari Tuhan. Gereja ya ke gereja dan tidak seperti sekarang. Kemudian memasuki SMP itu sudah kenal dengan yang namanya galau dan galau itu kan anak muda banget. Saya akui apalagi saya masih 17 tahun masih labil. Namun lewat berlutut dan berdoa saya dapat mengatasi semuanya dan dituangkan lewat album ini," ungkap Tassya di Convention Hall Jalan Raya Serpong Alam Sutra, Tanggerang, Sabtu (24/11/2012).

Tassya kini hadir kembali guna menyemarakkan industri rekaman rohani di Indonesia. Gadis yang bercita-cita menjadi seorang dokter ini memiliki kerinduan untuk menjadi berkat bagi banyak orang lewat kemampuannya dalam mengolah suara, hal ini dibuktikannya dengan keseriusan merampungkan album *'Pemilik Hidupku'.* Album yang dikemas dalam cover dengan gambar dan warna ungu yang sedap dipandang mata ala *Blessing Music* ini memiliki 11 lagu dan didukung oleh Ayah tercinta AC. Purba selaku *executive producer,* Grace Elizabeth selaku Mc acara dan produser, Franky Sihombing, Danar Indra. Dan musik diaransemen oleh Purwacaraka, Jimmy Kuncoro, Tommy Widodo dan lainnya.

"Kiranya lewat Album 'Pemilik Hidupku' ini dapat memberi 'atmosfer' sorgawi sehingga membawa kita semakin dengan dekat dengan-NYA yang adalah pemilik dan penulis hidup kita, dan lewat album ini juga akan semakin banyak orang yang diberkati," harap gadis kelahiran Solo, 19 November 1995 ini.

Acara berlangsung meriah dengan adanya perayaan ulang tahun serta peluncuran album ke-2 Tassya 'Pemilik Hidupku' dan dengan berbagai hidangan yang tersedia. Tassya yang masih duduk di bangku sekolah kelas 12 jurusan IPA ini menampilkan beberapa lagu pada Hutnya malam itu. Di lanjutkan dengan pemotongan kue dan pemberian door prize.

✍Andreas Pamakayo

Alkitab Suara, Menembus Keterbatasan

BERAWAL dari kerinduan untuk memperdengarkan Firman Tuhan pada bangsa ini, menembus keterbatasan fisik, ruang dan waktu, PT. Alkitab Suara meluncurkan produk terbaru mereka berupa Alkitab Suara. Mulai beroperasi pada April 2012, dengan didukung oleh hamba Tuhan, publik figur, artis, musisi, pengusaha dan orang awam terpilih, telah melahirkan cd untuk Kitab Matius dan Markus. "Kita akan terus melanjutkan dengan ke-64 kitab lainnya," tulis Chrisje, Public Relation PT. Alkitab Suara dalam release yang diterima REFOMATA.

Alkitab Suara (AS) merupakan perwujudan Alkitab dalam bentuk audio yang mengajak Anda mengalami bagian demi bagian Alkitab secara nyata yang diekspresikan melalui efek suara, musik dan orkestra. Melalui cd tersebut, Anda bisa menikmati dan memahami setiap kisah dalam Alkitab dengan cara berbeda dan menakjubkan. "Alkitab suara ini memang untuk membantu sebanyak mungkin orang untuk lebih mudah memahami dan semakin mencintai Firman Tuhan," tulis Chrisje.

AS dapat diakses dalam beberapa cara: melalui pembelian CD (format MP3) di Insight Unlimited Store dan www.benih.com; pemesanan melalui CD (format MP3) untuk dibagikan secara gratis dengan mengganti biaya produksi dengan minimal order 20 pc); dan dengan download soft copy secara gratis di www.alkitabsuara.com.

Menurut Chrisje, keseluruhan 66 Kitab dalam Alkitab akan dikemas ke dalam 37 CD berformat MP3 dan ditargetkan selesai dalam kurun 3.5 tahun. ✍Paul Makugoru

Teddy Andrew 'Kaulah Harapan' Inspirasi Perjalanan Hidup

MEMBERIKAN pengampunan terhadap orang yang telah menyakiti kita sangatlah sulit, apalagi orang yang dekat dengan kita. Inilah yang dialami Teddy Andrew dalam kehidupan yang pernah dialaminya, sehingga ia pun melarikan diri ke Jakarta seorang diri tanpa harapan yang pasti, bahkan menjadikan tempat pelacuran di daerah sekitar blok-M sebagai tempat singgahnya untuk sementara.

Namun Tuhan menghampirinya dan tepat pada tanggal 8, bulan 8, tahun 2008 ia mengampuni orang yang telah menyakitinya, sejak saat itu kehidupannya dipulihkan Tuhan, dari seorang anak jalanan yang tidak memiliki harapan kini telah berhasil mendapatkan pendidikan formal di Interstudi Jakarta, the school of communication jurusan majoring in public relation, bahkan sebagai bonus berkeliling Eropa.

Setelah solo album pertamanya yang berjudul 'Kasih SetiaMu' Agustus 2011 yang lalu, kini kembali di bawah bendera indie sama seperti album pertamanya, pemuda yang lahir pada 3 Juni 1984 ini meluncurkan solo album ke-2 yang diberinya judul 'Kaulah

Harapan'.

"Saya menciptakan lagu itu dari pengalaman hidup pribadi sepanjang 12 tahun saya di Jakarta, saya percaya semua orang punya harapan dan kadang-kadang nggak punya harapan yang tinggi karena masa lalu, latar belakang, tapi di dalam Tuhan selalu ada harapan, maka saya beri judul Kaulah Harapan," jelas pria yang berjemaat di GBI Rock kepada kru media.

Seperti album pertamanya jumlah lagu yang terdapat dalam album berisikan 8 lagu karena menurutnya "Itu merupakan angka pemulihan saya dengan orang tua kandung saya tanggal 8, bulan 8, tahun 2008" ungkap pria kelahiran Bantaeng, Makasar ini.

Bertempat di salah-satu gereja di kawasan Kuningan, Jakarta selatan, peluncuran album 'Kaulah harapan' dihadiri muda-mudi yang tampak bersemangat menunggu penampilan Teddy. Adapun artis rohani ternama yag terlibat dalam pembuatan tersebut, seperti: Viona Paays, Franky Sihombing, Martin Sunardi, Petra Sihombing, dan banyak lainnya. Lewat album ini Teddy menyampaikan pesan "Janganlah pernah berhenti untuk berharap, jangan pernah takut apapun itu, karena di dalamTuhan selalu ada harapan yang pasti"

Menikah di hari depan merupakan harapan Teddy, yang lebih utama ialah ia ingin menjadi dampak bagi banyak orang dan lewat album ini juga setiap kita dapat mengandalkan Tuhan dalam segala perkara dan berharap sepenuhnya kepada-Nya sebagai sumber pengharapan sejati.

✍Andreas Pamakayo

PD Koinonia Bandara Soetta, Kasih, Dasar Pelayanan

KASIH harus dijadikan sebagai dasar yang harus dijunjung dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan di tempat kerja. "Jadikanlah kasih sebagai dasar utama dalam memberikan pelayanan di Bandara Soekarno-Hatta!" Demikian sub-tema perayaan Natal Bersama PD Koinonia, Bandara Soekarno-Hatta yang digelar pada Jumad, 14 Desember 2012 silam.

Lebih dari 600 umat yang terdisi dari karyawan Bandara bersama keluarga hadir dalam perayaan natal bertema "Allah telah mengasihi kita!" (I Yohanes 4:14) tersebut. Mereka adalah umat kristiani yang bekerja di Bandara, baik di otoritas bandara, bea cukai, imigrasi, Angkasa Pura II, Garuda dan sebagainya. Mereka bergabung dalam PD. Koinonia

Bandara Soetta.

Perayaan Natal ini menghadirkan Pdt. Bunadi Subrata M.Th., sebagai pembicara diiringi Paduan Suara Triniy dari Jakarta dan kelompok-kelompok paduan suara yang berada di Angkasa Pura II.

Selain untuk memperingati kelahiran Yesus, natal bersama ini diharapkan dapat menjadi perayaan persekutuan umat kristiani yang berada di Bandara sekaligus ajang saling memberikan semangat untuk memberikan kontribusi yang lebih berarti bagi kemajuan Bandara.

"Bandara Soetta adalah bandara nomor 10 tersibuk di dunia. Perkembangannya sangat pesat. Seyogyanya anak Tuhan turut berperan aktif dan berkontribusi signifikan demi kemajuan Bandara di mana dia bekerja. Jangan jadi penonton. Ambil inisiatif, pimpin pengembangan," kata penanggungjawab PD. Koinonia Dr. Laurentius Manurung, SE yang sehari-harinya menjabat Direktur Keuangan Angkasa Pura II ini.

✍**Paul Makugoru**

Dian Ariyanti "Deeper Love" Mengenal Tuhan Lebih Intim

SETELAH sukses dengan album pertamanya (Berharga Di mataMu) yang di rilis tahun lalu, kini Dian Ariyanti dibawah naungan Blessing Music meluncurkan album keduanya yang diberi judul 'Deeper Love', walaupun dalam penggarapannya memakan cukup banyak waktu dan pergumulan. Begitu besar kemurahan dan anugrah Tuhan didalam hidup kita, itulah yang di rasakan oleh Dian Ariyanti.

Kerinduan yang Tuhan taruh dalam hati Dian akhirnya dirilislah album 'Deeper Love' ini, sebagai kelanjutan dari misi untuk terus konsisten dalam melayani Tuhan lewat suarnya. Seluruh isi materi dari album ini menceritakan tetang suatu kerinduan Dian yang mewakili semua umat Tuhan untuk mengenal Dia lebih dalam, lebih intim, dengan Tuhan, yang akhirnya Tuhan dapati hidup kita semua berkenan dihadapan Tuhan.

"Deeper Love itu cinta yang begitu mendalam dengan Tuhan supaya setiap kita semakin dekat dan intim dengan Bapa," jelasnya di Raffles International School Jalan. Gedung Hijau Raya I No.1 Pondok Indah, Jakarta Selatan, (18/12/2012).

Dalam Album terbarunya ini Dian menggandeng Alvin Kurniawan dan Ps. Tommy Simanjuntak yang membuat berbeda dari album sebelumnya. Serta dihadiri oleh keluarga, kerabat-kerabat, pihak lebel. Diawali dengan pujian penyembahan dan juga sedikit renungan. Acara peluncuran album ini juga sekaligus menjadi bentuk ucapan syukur Dian yang ditandai dengan pemotongan Tumpeng. Bersama Ps. Tommy Simanjuntak, Dian menyanyikan lagu "Deeper in Love" yang merupakan salah satu lagu hits dalam album itu.

"Semoga melalui album ini bisa menjangkau banyak jiwa untuk mengenal Tuhan," katanya.

Pimpinan Blessing Music Heri Santosa mengatakan, bagaimana Tuhan dapat melihat hati dari seorang yang sungguh-sungguh melakukan pelayanan dan membukan Efata Ministry sebagai wadah saluran berkat bagi orang-orang yang membutuhkan uluran tangan.

Tuhan melihat hati, dari kesungguhan Dian dan pelayanan Dian, itulah yang membuat kami optimis untuk merealisasikan album ini yang akan menjadi berkat buat orang banyak, ungkap Heri Santosa selaku pimpinan Blessing Music.

Untuk diketahui, pada album kedua ini profit royalty dari penjualannya akan dipergunakan untuk membantu banyak pelayanan-pelayanan di daerah terpencil dan salah satu fokusnya Rumah Kasih Serambi Salomo di Kalimantan Barat. Itu sebabnya support dari berbagai pihak sangat dibutuhkan. Melalui album ini bisa menjangkau banyak jiwa untuk mengenal Tuhan lebih dekat lagi.

✍***Andreas Pamakayo***

Safari Natal Sekolah Minggu GRI Antiokhia

MEMASUKI bulan Desember semarak menyambut natal mulai terlihat di mana-mana. Mall, rumah-rumah, jalanan, gereja, bahkan rumah sakit pun terhias asesories khas natal. Semua orang dari berbagai kalangan dan umur menyambut kedatangan Sang Juru Selamat dengan beragam cara. Tak ketinggalan adik-adik dari Sekolah Minggu Gereja Reformasi Indonesia, Jemaat Antiokhia (SM GRIJA), yang menyambut kedatangan Kristus dengan melakukan serangkaian pelayan Christmas Carol.

"Kak, kapan kita nyanyinya... lama bener om itu ngomongnya...," protes seorang anak karena lelah menunggu lama koordinasi pembagian ruang pelayanan di Rumah Sakit PGI Cikini,Jakarta Pusat, seperti disaksikan seorang Hamba Tuhan pendamping dari RS PGI pada Sabtu (1/12) yang lalu. Ungkapan itu sebenarnya juga bentuk tingginya antusiasme anak-anak untuk segera melayani, menghibur teman-teman seusia mereka, juga orang tua yang sedang terbaring sakit di RS PGI.

Tidak itu saja, SM GRIJA juga mendapat kesempatan pelayanan di minggu berikutnya untuk mewartakan kedatangan Kristus Sang Juru Selamat di beberapa Mall di seputaran Jakarta, salah satunya adalah Pacific Place Mall, kawasan SCBD Jl. Jend. SUdirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan.

Puncak perayaan Natal Sekolah Minggu dan Remaja GRI Antiokhia digelar pada Sabtu (15/12) di Wisma Bersama, Jl, Salemba Raya no:24 a-b. Dengan tema "Natal, Arti Kehadiranku", dibawakan oleh Kak Julius, anak-anak SM dan remaja GRIJA diajak untuk kembali merenungkan makna arti keberadaan mereka di lingkungan, di sekitar teman-teman mereka. Berkaca pada kerelaan Kristus yang lahir kedunia dalam rupa manusia anak-anak didorong untuk menjawab pertanyaan mendasar, sudahkah terang Kristus itu memancar di keseharian hidup mereka. Paduan Suara Elsafan, yang keseluruhan anggotanya tuna netra juga menyemarakkan natal hari itu dengan indahnya suara emas mereka.

✍ **Slawi**

Natal Bersama PO Wisma Bersama

Refleksi Natal Menjawab Tantangan Zaman

SUKA cita Natal pada ibadah Natal Pesekutuan Oikumene (PO) Wisma Bersama. Natal dihadiri karyawan dan para pimpina Yayasan Mika dan Yayasan PAMA, yang didalamnya juga bernaung tabloid Reformata. Bertempat di Wisma Bersama, Jalan Salemba Raya pada, Rabu, (19/12).

Ibadah dimulai Pujian Sukacita Natal, lalu dilanjutkan refleksi Natal diikuti video klip diiringin narasi. Ibadah keluarga besar ini juga, di tengah-tengah ibadah, jemaat dihibur lagu yang dipersembahkan Persembahan Pujian Mahasiswa MIKA berjudul Kami Perlu Kau Tuhan.

Sementara Firman Tuhan disapaikan Pdt Bigman Sirait dengan khotbah Natal Menjawab Tantangan Zaman. Pdt Bigman berkata sadar atau tidak, kita saat ini telah memasuki dunia baru. Era baru yang disebut dengan era globalisasi. Zaman globalisasi ini ditandai dengan dunia yang serba cepat, kompetitif.

"Dunia yang banyak mengalami pergeseran terutama pergeseran nilai dan moral. Dulu orang berkata, jujur bakal mujur, sekarang jujur bakal hancur, dulu anak taat dan patuh kepada orang-tua, sekarang banyak orang tua takluk terhadap anaknya, dulu seks bebas, hidup hedonis, semangat konsumeris. Orang makin egois. Itulah tantangan zaman kita saat ini.

"Apakah kita akan tetap bertopang dagu, duduk manis? Tidak! Kita harus berkelahi. Kita perlu segera menyingsingkan lengan baju, berkarya sesuai dengan eksistensi kita. Kita harus mengerti zaman kita ini edan. Karena itu kita perlu terus bergumul." Ajakan Pendeta Bigman Sirait..

✍ *Hotman*

"Membawa Atmosfir Surgawi"

Album	:	Pemilik Hidupku
Artist	:	Tassya
Distributor	:	Blessing Music

Di manapun Kau Berada di situ ku mau berada
Bersama denganMu di setiap waktu itulah rinduku
Kemana Kau menuntunku ku 'kan aman di jalan-Mu
Kemanapun Kau berada di situ ku ada.

NUKILAN syair lagu "Pemilik Hidupku" ini berisi ungkapan rasa hati, pernyataan jiwa, penuh kerinduan kepada Pribadi yang sang empunya diri. Ungkapan kangen dan cinta kepada sosok Tuhan, pemilik jiwa dan seluruh hidup manusia.

Diawali sentuhan piano yang lembut, bersahut mengikuti di belakang mengalun string yang lembut namun tegas, lagu yang dilantunkan Tassya ini seakan menghantarkan diri kepada Dia. Sentuhan aransemen Purwacaraka seperti membawa atmosfir surgawi meliputi ruang dengar hingga ruang hati. Blessing musik menyuguhkan album 'Pemilik Hidupku' ke hadapan Anda.

Dikemas dengan cover menarik berlatar warna ungu, 11 lagu yang diproduseri Franky Sihombing dan Danar Indra niscaya memberkati Anda pendengar sekalian. Membuat kita kian dekat dengan Dia sang empunya hidup dan penulis hidup itu. ✍ ***Slawi***

Kolaborasi Ayah-Anak di Album Natal

Album	: Barry Likumahuwa an Urban Christmas
Artis	: Barry Likumahuwa
Produser	: Barry Likumahuwa
Distributor	: Blessing Music

LAGU sama dengan sentuhan berbeda. Hai Mari berhimpun; Gita Sorga Bergema; Joy To The World; dan Away in a Manger, adalah lagu-lagu natal sama yang kerap dilantunkan orang pada akhir tahun. Di tangan Barry Likumahuwa, lagu-lagu itu mendapat sentuhan berbeda. Dinamis, semarak, atraktif dan kaya warna, adalah bentuk ekspresi berbeda sekaligus nilai lebih di album "Barry Likumahuwa an urban Christmas". Berkolaborasi dengan Benny Likumahuwa, salah satu musisi senior Indonesia yang juga Ayahnya, Barry mengusung Genre Jazz dalam album Christmas perdananya ini.

Kepiawaian Benny dalam memainkan alat tiup, ditambah kehandalan Barry dalam membetot Bass berpadu menjadi sajian harmonis yang lincah dan "nakal". Sajian keluarga Likumahuwa ini adalah kado Natal yang sungguh indah, karya yang dicitakan sejak lama. Kini Blessing Music menghadirkan suguhan keluarga Likumahuwa yang indah dan nikmat ini ke ruang dengar anda dalam "Barry Likumahuwa an urban Christmas".

✍***Slawi***

MANUSIA LAMA ATAU MANUSIA BARU?

Pdt. Robert R. Siahaan. M.Div.
www.inspirasijiwa.com

APAKAH seseorang yang telah menjadi Kristen yang percaya kepada Kristus sebagai Tuhan dan juru selamat, dan setelah menerima penebusan dan pengampunan dosa betul-betul sepenuhnya menjadi seorang manusia baru? Karena dalam kenyataan sehari-hari setiap orang Kristen mengalami proses jatuh bangun dalam kerohaniannya. Apakah dapat disebut sebagai manusia baru namun masih dapat jatuh dalam perbuatan dosa atau masih bisa melakukan perbuatan-perbuatan kegelapan. Karena orang percaya yang telah dikuduskan secara definitif (status dikuduskan dan dibenarkan) dan juga sedang dalam proses pengudusan progresif, maka sering muncul pertanyaan tentang apakah orang Kristen di satu sisi adalah manusia lama dan di sisi lain adalah manusia baru?

Istilah "manusia lama" kita temukan dalam Roma 6: 6; Kol. 3: 9; Efe. 4: 22, dan "istilah manusia baru dalam Efe. 2: 15, 4: 24; Kol. 3: 10. Dalam ayat-ayat tersebut Paulus mengkontraskan antara sifat manusia lama dan sifat manusia baru serta perbedaan status dan keadaan manusia lama dan manusia baru. Jadi jelas sebetulnya bahwa manusia lama dan manusia baru merupakan aspek yang dapat dibedakan dalam kehidupan orang percaya. Mungkin ada yang berpikir bahwa orang percaya berada dalam kedua natur ini, yaitu sebagai manusia lama dan sebagai manusia baru pada saat bersamaan. Di satu sisi orang pecaya sebagai manusia lama yang telah dibenarkan dan dikuduskan, namun di sisi lain adalah juga manusia lama yang dalam eksistensinya masih bisa melakukan dosa.

Paulus sebetulnya tidak mengajarkan konsep seperti itu, dalam Roma 6: 6-7 dituliskan bahwa "manusia lama kita telah turut disalibkan dan tubuh dosa telah hilang kuasanya, agar orang percaya tidak menghambakan diri lagi kepada dosa. Karena orang yang telah diselamatkan telah mati bagi dosa dan telah bebas dari dosa." Artinya orang Kristen hanya diberikan satu "pilihan" dan satu hak sebagai orang percaya untuk hidup bagi kebenaran saja dan bukan hidup bagi dosa, dengan kata lain orang Kristen harus hidup sebagai manusia baru dan mematikan manusia lamanya.

John Calvin mengatakan "Jika kita telah benar-benar menerima bagian di dalam kematian Kristus, manusia lama kita telah disalibkan oleh kuasa-Nya, dan tubuh dosa telah binasa dan kerusakan pada manusia lama tidak berperan lagi. Jika kita telah menerima kebangkitan Kristus, olehnya kita telah dibangkitkan kepada hidup yang baru yang selaras dengan kebenaran Allah." Dalam 2 Kor 5: 7 juga ditegaskan bahwa setiap orang yang ada di dalam Kristus adalah ciptaan baru, yang lama sudah berlalu dan yang baru sudah datang." Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang percaya tidak berada dalam dua status, sebagai manusia lama dan sebagai manusia baru, statusnya adalah benar-benar manusia baru. John Murray (Principle of Conduct) mengatakan bahwa manusia lama adalah manusia yang belum lahir baru, manusia baru sudah lahir baru, sehingga tidak mungkin lagi menyebut orang percaya sebagai manusia lama dan manusia baru. Selain itu Anthony Hoekema (Saved by Grace) menekankan bahwa dengan lahir baru orang percaya telah menerima natur baru sehingga dimampukan untuk hidup menyenangkan Allah. Memang orang percaya masih memiliki natur keberdosaan di mana ia tetap bergumul dengannya dan berusaha untuk menghidupi manusia barunya, namun tidak lagi disebut manusia lama atau orang lama. Manusia lama secara total dikuasai oleh dosa, tetapi manusia baru seutuhnya sudah berada dalam pimpinan Roh Kudus sekalipun belum dalam kesempurnaan yang sepenuhnya.

Dalam statusnya yang baru orang Kristen bukan lagi sebagai manusia lama, tetapi sebagai manusia baru yang sedang diperbaui terus menerus supaya menjadi semakin serupa dengan Kristus (Roma 8:29). Orang Kristen adalah manusia baru tetapi belum sempurna, kesempurnaan itu hanya akan terjadi dalam pemuliaan yang akan dikaruniakan dalam kedatangan Kristus yang kedua (Roma 8: 30).

Tantangan perubahan

Mungkin banyak orang Kristen bertanya, apakah sesudah Kristen, Allah menghendaki perubahan total? Tentu saja jawabannya adalah ya, namun apakah mungkin seseorang dapat berubah secara total? Jawabannya juga adalah ya! Seperti tertulis dalam Efesus 4: 22-24: "yaitu bahwa kamu, berhubung dengan kehidupan kamu yang dahulu, harus menanggalkan manusia lama, yang menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan, supaya kamu dibaharui di dalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya." Proses inilah yang kita sebut sebagai "progressive sanctification", di mana secara bertahap dalam seluruh aspek kehidupan seorang Kristen mengalami pertumbuhan secara konstan dan konsisten (secara pasti semakin baik).

Perubahan ini tidak dapat dikerjakan dengan usaha orang Kristen itu sendiri, karena sesungguhnya tidak seorang pun sanggup memenuhi tuntutan kebenaran Allah dengan usahanya sendiri. Hanya pertolongan Roh Kudus yang sanggup memampukan orang Kristen untuk hidup dalam ketaatan kepada Allah dan Firman-Nya (2 Kor 3:8). Namun mengalami perubahan ini tentu bukanlah sesuatu yang dapat terjadi secara instan dan mudah, kebanyakan orang tidak mampu berubah secara total dalam hidupnya. Mungkin dengan kata lain, kebanyakan orang tidak bersedia membayar harga perubahan itu. Ada beberapa faktor penyebabnya: pertama, karena perubahan itu seringkali tidak mengenakkan dan tentu sangat tidak nyaman. Kedua, perubahan adalah sebuah proses yang penuh pengorbanan, untuk itu diperlukan ketabahan, ketekunan dan kesabaran dan memakan waktu. Terkadang baru bertahun-tahun kemudian kita bisa mendapatkan hasil perubahan yang kita inginkan. Ketiga, perubahan bisa menjadi sumber konflik baru bagi diri sendiri maupun dengan orang-orang di sekitar kita.

Perubahan selalu mengakibatkan krisis (disequilibrium) tetapi jika diteruskan dengan kesungguhan dan ketaatan kepada Allah akan memberikan hasil yang nyata. Menjadi manusia baru ditandai oleh proses pertumbuhan yang jelas pada perubahan sikap dan tingkah laku sehari-hari. Meski banyak manusia yang tidak menyukai perubahan, namun perubahan adalah satu-satunya penentu dan sumber kemajuan kerohanian dan kepribadian seseorang. Perubahan seperti apa yang bisa memberikan kemajuan yang berarti? Yang jelas, perubahan yang dimulai dari diri sendiri, dengan membuat langkah-langkah perubahan (action) yang jelas dan dengan kemauan yang kuat dan tak terbendung.

Alkitab mengajarkan tentang perubahan kepada kita dalam Roma 12: 2; Filipi 4: 8; Matius 7:12, yang mencakup perubahan pada: (1) Cara Berpikir & Keyakinan, dengan mengubah cara berpikir akan mengubah keyakinan, oleh karena itu setiap manusia baru harus memikirkan segala sesuatu dalam persfektif yang baik dan benar seperti tertulis dalam Filipi 4: 8 dan Roma 12: 2; (2) Perubahan pada kata-kata, perubahan pada cara berbicara dan berkata-kata dapat mengubah banyak hal dalam relasi seseorang dengan yang lain. Kata-kata yang lemah lembut, kata-kata yang positif dan membangun serta menguatkan sangat diperlukan oleh setiap orang dan sangat memberkati orang lain; (3) Perubahan pada sikap dan tingkah laku, yang akan menghasilkan perubahan pada hidup. Setiap orang sering tanpa sadar memilih pola tingkah laku tertentu dan melakukan tindakan-tindakan tertentu sebagai suatu kebiasaan. Namun kalau pola (kebiasaan) itu adalah tingkah laku yang tidak baik, maka harus diubah menjadi satu tingkah laku (kebiasaan) yang baru seperti tertulis dalam Efesus 4: 28-32.

Oleh karena itu perubahan adalah suatu keharusan, perubahan adalah kebutuhan, perubahan adalah keputusan. CS. Lewis berkata: "Perubahan sementara bukanlah pertumbuhan, pertumbuhan adalah sintesis dari perubahan dan kontinuitas, dimana tidak ada kontinuitas, berarti tidak ada perubahan." Perubahan memang seringkali tidak menyenangkan, bahkan selalu menuntut perjuangan dan pengorbanan, namun perubahanlah satu-satunya sarana efektif menuju ke tahapan kerohanian yang lebih baik sebagaimana yang Allah inginkan. "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna."(Roma 12:2). Soli Deo Gloria.❖

(Penulis melayani di Gereja Santapan Rohani Indonesia Kebayoran Baru).

Waktu

Pdt. Bigman Sirait

DETIK ke menit, menit ke jam, jam ke hari, minggu, tahun dan seterusnya, menunjuk kepada satu istilah, yakni waktu atau masa. Setiap orang yang hidup menikmati waktu yang sama. Setiap yang masih ada di kesementaraan juga sudah melampauinya. Tetapi mengertikah orang tentang waktu yang sebenarnya, waktu yang sejatinya seperti apakah dia.

Waktu: Kuantitas dan kualitas

Waktu, bukan sekadar sebuah bilangan kuantitas, waktu juga berbicara soal kualitas. Soal waktu, Alkitab menggunakan istilah, *"kronos"* dan *"kairos"*; Horizontal dan vertical. "*Kronos*" menunjuk pada waktu yang berjalan/kronologi, berhubungan dengan jam, bulan, dan tahun. *"Kronos"* adalah siklus waktu yang biasa. Sementara *"Kairos"* lebih mengacu pada waktu itu adalah kesempatan atau momentum. Jika kesempatan itu sudah berlalu, maka dia betul-betul telah lenyap dan tak mungkin kembali lagi.

Banyak orang tua menghabiskan banyak waktu dengan anakanaknya. Namun teramat disayangkan waktu yang "terbuang" banyak itu justru tidak membuat orangtua dan anak itu menjadi mesra. Yang terjadi justru, banyak sekali pertemuan mereka di waktu yang sama panjangnya namun justru mendatangkan pertengkaran dan perkelahian yang sama banyaknya. Orangtua-anak tidak menikmati kebersamaan di panjangnya waktu yang dihabiskan. Secara kuantitas keduanya memiliki waktu yang banyak, tapi tidak secara kualitas. Berbeda dengan sebagian orangtua lainnya, diantara mereka memiliki waktu yang lebih sedikit namun memanfaatkan waktu itu dengan cara yang amat bertanggungjawab. Memanfaatkan waktu dengan cara yang tepat. Al-hasil, hubungan orangtua-anak menjadi sangat bagus. Bukan saja dalam artian waktu kuantitas, tapi waktu yang dilalui pun berkualitas.

Begitu jugalah hidup kita dalam melayani Tuhan. Melakukan seluruh kegiatan pelayanan seyogyanya bukan sekadar kuantitas (banyaknya/lamanya), tapi juga harus berkualitas (ada hasil). Karena yang berkualitas itu yang mampu ada dan mengada dalam jangka waktu lebih lama. Tapi yang sekadar kuantitas, justru akan ditelan oleh waktu, habis dan tidak abadi. Contoh yang jelas adalah para legendaris musisi dan pencipta lagu. Beethoven salah satunya, lagu yang dicipta telah berumur ratusan tahun, tapi masih dimainkan orang. Berbeda sama sekali dengan lagu-lagu masa kini yang hanya seumur jagung. Lagu berkualitas niscaya akan ada dalam jangka waktu yang lama.

Waktu: Perenungan dan tindakan

Perenungan adalah hal yang penting, tapi tindakan (action) juga tak kalah penting. Untuk bertindak pun orang perlu untuk sejenak melakukan perenungan. Sebab hampir tak mungkin orang bisa melakukan ini dan itu tanpa berhitung terlebih dahulu. Yesus pun memandang perhitungan sebagai hal penting. Misal, jika orang tahu akan menghadapai musuh 10.000, adalah hal bodoh jika dia membawa pasukan hanya 5000. Karena itu perlu pemikiran dan perenungan, jika menghadapi musuh 10.000, maka harus membawa pasukan 20.000. Tapi tidak berhenti sampai kepada perenungan. Merenung bukan apa-apa tanpa adanya tindakan nyata.

Waktu menjadi perpaduan menarik antara kuantitas dan kualitas. Antara perenungan dan tindakan haruslah seimbang di dalam hidup, baru waktu itu dapat menjadi waktu yang bermutu. Yesus hidup lebih pendek umurnya dari kebanyakan orang. Tapi berbicara karya, berbicara apa yang dikerjakan Yesus, sebenarnya kita tidak ada apa-apanya. Apalagi kalau menghitung jumlah pelayanan-Nya yang dilakukan tidak lebih dari tiga setengah tahun. Jam pelayanan orang mungkin lebih banyak, tapi hasilnya akan sangat jauh berbeda. Karena itu keseimbangan selalu menjadi kata kunci penting dari seluruh apa yang dikerjakan kalau mau hidup menjadi hidup bermutu.

Waktu: Peristiwa dan makna

Peristiwa tanpa makna adalah celaka yang luar biasa, tapi peristiwa dengan makna itu sejarah yang besar. Peristiwa tanpa makna tak berarti apaapa. Peristiwa yang punya makna itulah sejarah. Karena itu orang harus membuat sejarah di dalam hidup. Melukis hidup itu mulai dari sekarang, terus-menerus di kehidupan, sehingga hidup dapat menjadi sebuah sejarah yang layak dikenang, yang layak diceritakan turun temurun kepada anak cucu kita. Namun demikian apa yang dikerjakan di dalam waktu pun harus dipikirkan.

Waktu terus bergulir dengan begitu cepat. Dia akan terus bergerak, kalau orang yang ada di dalamnya lambat, maka akan kehilangan momentum. Jika lambat orang tidak akan bisa melakukan apapun. Maka harus cepat dan lebih cepat lagi. Hidup itu hanya sekali, begitu juga dengan waktu, juga berjalan satu kali dan tidak bisa diulang lagi. Camkan dan pikirkan hal bermutu apa yang hendak dikerjakan adalah kunci. Karena satu waktu orang akan masuk dalam pilihan dan di situ, di jalur itu dia akan terus berjalan. Maka hidup bisa menjadi kesukacitaan terus menerus, tetapi sebaliknya, karena pilihan hidup juga dapat menjadi kedukaan yang terus menerus.

Waktu: Pertarungan dan kemenangan

Dalam hidup ini sejatinya setiap orang sedang bertarung. Setidaknya setiap orang harus bertarung dengan diri, bertarung melawan dosa. Tetapi jika semua orang bertarung, pertanyaannya adalah apakah kita sudah menjadi pemenangnya? Sebab jikalau orang hendak menang, maka dia harus bertarung, dan kalau bertarung maka harus menjadi pemenang. Jikalau waktu itu cuma sekadar sebuah pertarungan, lalu di mana letak kemenangannya? Untuk itu waktu harus menjadi sebuah pertarungan sekaligus kemenangan. Itu yang harus orang kerjakan di dalam hidupnya, sehingga dari waktu ke waktu dapat menciptakan kemenangan demi kemenangan di dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan begini orang Kristen dapat menjadi kuat. Orang Kristen menjadi tangguh, bisa lolos dari persoalan pergumulan hidup dan mampu merasakan, mengalami, dan memiliki sukacita yang sejati dalam hidupnya.

Orang Kristen seyogyanya dapat menjadi model dalam jaman. Orang Kristen harus menjadi ekspresi dari kasih Tuhan di dalam kehidupan. Hidup orang-orang Kristen hendaknya mampu menjadi sebuah fakta yang tidak bisa dibantah, sehingga semua orang berkata: "Benar, jadi Kristen itu hebat… Benar, jadi Kristen itu luar biasa!" Waktu adalah pertarungan yang harus dimenangkan. Dan pertarungan itu ada pada masing-masing kita dengan pergumulan, dengan apa yang dihadapi, di manapun kita ada, entah sebagai guru, pekerja, siswa, semua kita sedang bertarung untuk menjadi pemenang.

Menjalani waktu memang hal yang tidak mudah, tapi bersama Allah, niscaya semua itu menjadi mudah. Dalam waktu yang berjalan Tuhan selalu menyertai. Di waktu-waktu yang ada Tuhan selalu bersama, karena memang itu adalah janjia-Nya. "Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman"(Matius 28:20). Karena itu orang Kristen tidak punya alasan untuk takut, untuk tidak progress dalam kehidupan.

(disarikan dari Khotbah Populer oleh Slawi)

BGA (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"

Mazmur 90

Doa untuk memasuki Tahun Baru

Mazmur ini lahir dari hati seorang yang sudah makan asam garam kehidupan. *Toh,* ia menyadari kefanaan dirinya dan kedahsyatan Allah. Maka, doa permohonannya merupakan permintaan yang penuh kerendahan hati, sekaligus juga berhikmat. Mari simak Mazmur Musa ini dan jadikanlah mazmur ini doamu juga.

Apa saja yang Anda baca?

1.Bagaimana pemazmur mengontraskan dirinya, juga umat Tuhan sebagai manusia dengan Allah (1-6)?

2.Bagaimana pemazmur mewakili umat Tuhan menyikapi penderitaan yang ia alami (7-11)?

3.Apa permohonan pemazmur agar dapat menjalani 'sisa' hidupnya (12; 13-17)?

Apa pesan yang Anda dapat?

1. Siapakah manusia di hadapan Allah?
2. Bagaimana agar manusia bisa berkenan kepada Allah?
3. Apa yang bisa manusia harapkan dari Allah?

Apa respons Anda?

1. Bagaimana selama ini Anda memandang diri sendiri dengan mengaitkannya dengan Allah?
2. Bagaimana Anda akan menjalani 'sisa' hidup Anda sehingga Anda akan disebut orang yang bijaksana?

(ditulis oleh Hans Wuysang; Bandingkan hasil renungan Anda dengan SH 1 Januari 2013)

SELAMAT Tahun Baru! Selamat memasuki hari-hari yang penuh kejutan, baik yang menyenangkan maupun yang menantang bahkan yang menyusahkan. Memasuki tahun baru biasanya perasaan kita campur aduk. Ada rasa syukur, bisa meninggalkan tahun lalu dengan segala suka-dukanya. Ada perasaan senang, karena kesempatan baru untuk menggapai cita-cita. Ada perasaan gelisah, khawatir, tegang, mungkin ragu-ragu karena menyadari dunia tidak lebih baik dari tahun lalu, juga umur tidak makin muda, dan seterusnya.

Pemazmur mengajukan tiga permohonan (12, 13-15, 16-17). Ia minta hikmat agar dapat mengisi hari-harinya dengan benar. Ia sadar akan kefanaan hidup manusia. Manusia ada masa pakainya (3; lih. Kej. 3:19). Masa hidupnya tidak dapat dibandingkan dengan kekekalan Tuhan (4). Hidup manusia ibarat rumput yang hari ini hijau segar, besok kuning melayu (5-6).

Pemazmur mohon agar Tuhan melepaskannya dari kesusahan yang sedang menimpanya. Hanya kasih setia Allah yang bisa menopangnya menjalani hidup ini (10). Pemazmur tidak menceritakan apa kesusahan yang ia hadapi, tetapi ia sadar ada dalam bayang-bayang murka Allah (7-11). Oleh karena itu, ia berharap di tengah pergumulan penderitaan karena dosa yang merusak kehidupan, belas kasih Tuhan dapat dirasakan sehingga ada sukacita yang mengimbangi dukacita (15).

Sesuai dengan keyakinan pemazmur bahwa Tuhan adalah Allah kekal, yang ada di takhta-Nya yang mulia (1-2), ia berharap di tengah kefanaannya sendiri, ia dapat memancarkan kemuliaan Tuhan melalui apa yang ia perbuat (16-17). Doa ini sekaligus menyatakan keyakinan imannya.

Mari masuki dan jalani tahun 2013 ini dengan terus-menerus berpegang kepada kebenaran mazmur ini. Hidup kita yang singkat ini milik Tuhan yang kekal, berharga di mata-Nya. Jadi, walaupun penuh dengan pergumulan dan penderitaan, tetaplah setia berkarya bagi-Nya. Percayalah bahwa Tuhan yang akan memberikan kekuatan untuk memberikan yang terbaik dan sukacita untuk mengimbangi kesusahan yang harus kita alami.

(**Ditulis oleh Hans Wuysang, diambil dari renungan tanggal 1 Januari 2013 di Santapan Harian edisi Januari-Februari 2012 terbitan Scripture Union Indonesia**)

1 - 31 Januari 2013

1. Mazmur 90	9. Matius 5:1-10	17. Matius 7:13-29	25. Matius 10:34-11:1
2. Matius 2:1-12	10. Matius 5:11-16	18. Matius 8:1-27	26. Matius 11:2-19
3. Matius 2:13-23	11. Matius 5:17-20	19. Matius 8:28-34	27. Mazmur 93
4. Matius 3:1-12	12. Matius 5:21-48	20. Mazmur 92	28. Matius 11:20-30
5. Matius 3:13-17	13. Mazmur 91	21. Matius 9:1-17	29. Matius 12:1-15a
6. Matius 4:1-11	14. Matius 6:1-18	22. Matius 9:18-38	30. Matius 12:15b-21
7. Matius 4:12-17	15. Matius 6:19-34	23. Matius 10:1-15	31. Matius 12:22-37
8. Matius 4:18-25	16. Matius 7:1-12	24. Matius 10:16-33	

BILAKAH INDONESIA BARU

Pdt. Bigman Sirait

TAHUN baru, harapan baru, dan serba baru lainnya, selalu menjadi jargon setiap awal tahun. Namun kebanyakan harapan baru selalu buat diri. Entahlah buat yang lainnya, karena *toh*, pada umumnya sedikit orang yang tertarik untuk menjadi awal perubahan baru bagi orang lain. Inilah realita kehidupan. Begitu juga harapan Indonesia baru. Bagi siapa, dan apa? Sebuah pertanyaan krusial.

Dalam ranah politik, Indonesia baru, tentu saja berkisar pada pemerintahan yang baru. Pergantian kekuasaan selalu menjadi agenda yang menggiurkan. Maklum ada banyak orang yang merindukannya. Dan semuanya serentak menyanyikan paduan suara, pengabdian untuk bangsa. Yang lama akan berkata, telah menciptakan banyak perubahan, dan menunjuk berbagai hal yang belum tentu karya dirinya. Seperti seorang anak yang juara lomba sains atau lain sebagainya. Pemerintah pasti akan mengatakan itu hasil pembinaan. Namun di kenyataan, jika ditelusuri dengan teliti, ternyata si anak sudah pintar pada dirinya karena pendidikan di keluarganya. Rajin melahap berbagai informasi di internet. Sekolah menggarap si anak, karena guru yang berjiwa *welas asih,* mendidik si anak dengan teliti. Tapi yang mendapat nama, dan mengklaim hasilnya, ah, itu pasti para petinggi, yang sangking tingginya tidak pernah turun ke bawah. Tapi mereka memang piawai memanfaatkan momentum, bahkan ahli mencurinya. Dan, itu pulalah yang membawa mereka menjadi petinggi. Sebuah ironi, Negara iklan.

D isisi lain, barisan penggugat seringkali terasa panjang. Menyerukan perubahan untuk pembaruan, namun seringkali tak jelas mana yang murni. Ada banyak yang saling menindih. Klaim yang disampaikan tak jarang terasa subjektif dan provokatif. Inilah realita politik yang seringkali membuat rakyat tertipu pada harapan kosong. Untuk itulah dituntut seorang yang bukan saja hebat dengan slogan pembaruan, namun juga terbukti unggul dalam berbagai segi kehidupan. Seorang yang konsisten antara kata yang diucap dengan perilaku yang terlihat. Karena pembaruan hanya akan dibawa oleh mereka, yang selalu siap berbuat untuk berbakti, bukan mencari untuk diri sendiri.

Sementara ini, panggung politik Indonesia hiruk pikuk dengan berbagai isu yang menyedihkan. Di parlemen, anggota DPR yang seharusnya menjadi pengawas terbaik mewakili rakyat, malah perlu untuk diawasi. Mereka terlibat dalam kekotoran yang menyedihkan. Amat sangat sulit untuk menemukan ucapan yang bisa dipegang. Semua terasa liat, sulit dipercaya, karena mulut yang ada hanya mengeluarkan kata yang bukan dari hati. Palsu, dan kehebatannya hanya untuk berkelit dan berbelit. Semua kata bisa bertolak belakang hanya dalam hitungan jam. Dan, yang lebih mengerikan, mereka tak segan menyebut-nyebut nama Sang Pencipta untk menutup jejak tipu dayanya. Anggota dewan yang terhormat, tak lagi terhormat, karena tak punya rasa hormat, bahkan tak mampu menghormati dirinya agar tetap punya hormat. Panjang sudah barisan mereka yang terpidana, tersangka, hingga terlibat dalam berbagai isu tak sedap, suap. Ya, mereka tak hanya sekedar menerima suap, bahkan menggigit agar diberi suap. Dan ketika tertangkap, tak ada rasa malu, dan tetap berseru, aku hanya korban permainan politik. Ah, memang sudah edan. Itulah parlemenku.

Di eksekutif, setali tiga uang, sama jorok dan busuknya. Hak rakyat bukan saja disunat, bahkan dirampok habis. Yang terlibat dan ditangkap, bukan saja yang mantan pejabat, tetapi juga yang aktif. Itupun, karena penegak hukum masih malu-malu kucing. Sama-sama memiliki noda, hanya berbeda tempat saja. Jika saja penegak hukum betul-betul bersih, bisa-bisa pejabat yang tersisa sedikit sekali. Kong kalikong, adalah istilah popular sekarang ini atas perilaku eksekutif dan legislatif. Penegak hukum, melanggar hukum. Pengawas harus diawasi. Dan pemerintah membuat muntah. Ah, lengkaplah sudah penderitaan rakyat. Sementara sang pejabat berlomba menjadi bintang iklan. Berlomba membuat slogan, yang seringkali terasa menggelikan, karena berbeda total dengan kenyataan. Dan, untuk populeritas diri, uang rakyatpun dikucurkan. Hak rakyat, lagi-lagi hilang, menguap kencang. KPK coba tampil garang, dan mulai menuai hasilnya. Kalo terus garang, maka akan banyak pejabat yang terjengkang. Semoga, karena rakyat menunggu obat muntah dari KPK, mengingat rakyat sudah sangat mual mendengar kalimat: Katakan tidak pada korupsi, namun justru terlibat. Dan, celakanya, tak ada tindakan dari pemimpin. KPK pun menjadi harapan terakhir. Ah, joroknya korupsi di negeri ini.

Siapakah yang bisa, dan pas, menjadi tokoh pembaruan? Untuk menuju Indonesia baru, bangsa ini membutuhkan pemimpin yang holistik. Memiliki kecerdasan dan ketegasan yang memadai, bukan hanya yang mampu berpidato tapi tak pernah mampu bertindak. Yang merasa telah membuat keputusan, padahal tak menciptakan perubahan, bahkan kekacauan. Yang meminta kepada bawahan untuk bertindak, namun sesungguhnya hanya untuk melepaskan diri dari kesalahan, dan menutupi ketidakmampuan sebagai pemimpin dalam memberi komando. Seorang pemimpin yang tegas, konsisten, tidak plin plan, tidak munafik. Memahami secara kesuluruhan apa yang menjadi persoalan bangsa dan tidak parsial. Sehingga mampu menjaga keutuhan NKRI yang historikal, sebagai warisan para *founding father* Indonesia. Untuk itu, ketegasan dalam menindak berbagai pelanggaran hak asasi manusia atas nama mayoritas, harus tampak jelas. Pemimpin tak boleh hanya menyatakan prihatin, namun tak mengambil tindakan yang jelas, dan terukur. Keragu-raguan hanyalah celah untuk pengerusakan republik tercinta ini. Pemimpin yang ragu-ragu akan membahayakan semua lini kesatuan bangsa.

Untuk pembaruan Indonesia tercinta, sangat dibutuhkan pemimpin yang berintegritas. Sejalan antara kecerdasan dan perilaku moralnya. Yang bersih moral, bukan hanya dirinya tetapi juga keluarganya. Soal ini, sangat menarik ketika rasul Paulus meminta kepada Timotius maupun Titus dalam memilih penatua jemaat. Pilihlah mereka yang mampu memimpin keluarganya. Sebuah syarat penting bagi pemimpin yang akan menciptakan kehidupan bersama yang indah, dan tak ada celah untuk orang lain menjatuhkannya. Pemimpin yang tak dapat mengendalikan keluarganya, akan menciptakan pemimpin berganda. Istrinya, anak-anaknya, bisa menjadi pejabat tanpa pangkat, namun dengan kekuasaan yang hebat. Semua anggota keluarga bertindak tanpa tunduk hukum, dan melanggar tanpa tersentuh hukum. Kenyataan seperti ini terjadi di semua belahan bumi. Dan, sudah pasti, rakyat kebanyakan yang akan jadi korbannya. Pemimpin seperti ini tak akan pernah menciptakan pembaruan bagi Negara, paling hanya memberi kosmetik murahan yang penuh tipu daya. Dan, Negara berubah menjadi "milik keluarga". Gila, tapi ini ancaman nyata. Perlu pemimpin yang tegas, yang tahu betul hak dan kewajibannya. Memisahkan kepentingan keluarga, dan Negara, dan mengutamakan tugasnya. Jika tidak bisa, jangan menjadi pemimpin.

Akankah ada, pemimpin yang berkelas seperti ini? Pasti ada, itu bukan harapan kosong. Hanya saja pemimpin berintegritas seperti ini seringkali dihadang oleh kepentingan partai. Partai yang seharusnya menjadi abdi negeri, seringkali tampil sebagai monster yang menakutkan. Abai pada panggilan nurani sebagai pengabdi. Ini selalu menjadi penghalang besar. Untuk itu, kesadaran rakyat sebagai pemilik amanah atas Negara harus dibangun. Rakyat yang sehat adalah rakyat yang menggugat hal yang salah. Tak hanya diam, pasrah, apalagi masa bodoh. Adalah kejahatan, jika sebagai anak bangsa, ada yang tak peduli pada perjalanan dan masa depan bangsa. Jangan pernah bermimpi hidup yang lebih baik dalam berbangsa dan bernegara, jika Anda absen untuk hadir di keseharian hidup ini.

Indonesia baru, bilakah? Selamat turut menciptakannya.

Hotman J. Lumban Gaol

Privilege

SUKA-atau-tidak suka hukum kita penuh kesenjangan. Hukum seringkali tumpul pada kekuasaan, tetapi menghujam tajam ke kaum marjinal. Perbedaan itu bisa jadi karena hak istimewa yang dimiliki seseorang. Diistimewakan sesuatu yang mewah. Di sejarah kehidupan manusia, selalu ada saja orang yang dianggap memiliki hak-hak lebih dibanding yang lain, punya hak istimewa. Misalnya, memiliki hak-hak istimewa itu disandang para raja, bangsawan, ahli-ahli agama dan pejabat-pejabat penting di dalam hirarki pemerintah.

Di dalam sistem kerajaan, misalnya, karena *saking* istimewa maka raja bisa memiliki puluhan istri. Monarki raja selalu dianggap punya kuasa absolut. Terlalu biasa kita dengar ada satu permaisuri, tetapi puluhan selir raja. Di kerajaan-kerajaan Timur Tengah, Cina, Yunani, Eropa, Amerika Latin dan lain-lain menggambarkan bahwa setiap orang raja memiliki hak istimewa, yang tidak dapat diganggu-gugat, memiliki selir.

Di Afrika hingga sekarang masih ada seorang pemimpin pemerintahan yang memiliki dan sistem hak seperti itu. Bagaimana di negeri tercinta ini? Mungkin kasuistis pernikahan siri Bupati Garut Aceng HM Fikri dengan FO, gadis berusia 18 tahun asal Limbangan, Garut, yang hanya berumur empat hari. Naifnya lagi, sang bupati menceraikan hanya lewat sms. Apakah ini hak istimewa, *privilege?* Tentu bukan. Ini tindakan menggunakan kekuasaan hanya demi diri sendiri. Hak istimewa itu salah dimanfaatkan manusia.

Hak istimewa, privilege adalah konsesi dari kesenangan, atau dispensasi kebebasan. Hak istimewa juga dianut kekuasaan, yang diizinkan oleh pemilik kuasa. Ibarat surat izin mengemudi (SIM) yang dikeluarkan negara. Tanpa SIM itu, memperoleh SIM harus ditest, tidak saja hanya duduk di simulator, teori mengemudi lulus. Tetapi harus juga lulus di praktek lapangan, baru hak, privilese itu keluar. Tanpa SIM itu orang bisa membawa kendaraan, tetapi itu namanya tidak punya privilese. Secara *de facto* bisa mengendarai mobil, tetapi *de jure* tidak bisa mengendarai mobil.

Privilese, sesungguhnya hak itu hanya bisa diberikan Tuhan. Secara amat sederhana, bahasa teologianya, ketetapan Tuhan mengatakan bahwa manusia telah tercemar dosa asal. Oleh rahmat, anugerah dari yang empunya langit yang Mahakuasa. Inilah satu-satunya kasus sehubungan dengan privilege. Ada nuansa perbedaan antara "rahmat" dan "privilege," dan keduanya dinyatakan dalam bentuk tunggal. Sehingga tidak perlu dipertanyakan lagi apakah ada orang lain yang menikmati kebaikan ilahi yang diistimewakan?

Hak melekat, kebebasan hidup dan mengejar kebahagiaan yang diabadikan dalam kemerdekaan. Diibaratkan hak keistimewaan yang diterima, seharusnya tidak diterima. Tentu, menurut kebaikan-kebaikan Kristus Yesus sang Juruselamat umat manusia. Hak istimewa yang tidak bisa didapat oleh setiap orang. Sebuah hak istimewa, yang hanya karena suatu hal diberikan dengan cuma-cuma kepada seseorang. Walaupun tidak selalu privilege berkaitan dengan *relationship,* namun biasanya sebuah hubungan yang dekat akan menentukan privilege apa yang akan kita peroleh di dalamnnya.

Hak yang diperoleh melalui proses, tetapi hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut. Sebagai contoh, seorang anak yang dekat dengan ayah dan ibunya, dia tidak akan segan-segan untuk meminta hal pada ayah atau ibunya. Dan sang bapa dan ibunya tersebut pasti tidak-merasa-tidak enak hati. Memberikan kepercayaan pada anaknya karena mereka mengetahui dengan jelas karakter anaknya.

Tetapi kita miris jika keistimewaan diberikan pada yang tidak patut diistimewakan, akan ponggah. Semestinya kemewahan tidak diberikan bagi mereka yang korup. Karena banyak kasus bahwa orang yang sudah dibui, kalau dia orang kaya atau pejabat selalu memiliki hak istimewa. Namun demikian yang bersangkutan bisa memiliki hak. Kenyataan yang terjadi, pengadilan bukan memberikan rasa adil. Karena sudah banyak contoh yang bisa secara kasat mata kita lihat Artalyta Suryani, misalnya, yang memperoleh hak istimewa di dalam rumah tahanan (rutan).

Hak istimewa itu, hak menempati ruang yang istimewa, kemewahan bagi narapidana. Tempat tidur yang memadai, peralatan rumah tangga yang memadai, bahkan pelayanan yang memadai, seperti dokter, *baby sitter,* pembantu rumah tangga dan bahkan juga bisa keluar masuk sesuai dengan keinginan.

Berita ini sempat menggemparkan, tentu hal itu tidak akan terbongkar seandainya Satuan Pemberantasan Mafia Hukum tidak melakukan sidak ke rutan, yang diiringi wartawan. Yang menarik adalah kerahasiaan akan kedatangan satuan tersebut ke dalam rutan. Selama ini, jika ada sidak, maka selalu bisa diselamatkan, sebab setiap sidak pasti akan diketahui terlebih dahulu. Disebabkan oleh ketidakbocoran acara sidak tersebut, maka kasus Artalyta Suryani bisa diungkap.

Privilege itu tidak hanya tempat yang nyaman untuk tinggal, tetapi juga kebebasan. Misalnya, kebebasan menerima tamu, menyelenggarakan rapat, memimpin perusahaan, mendatangkan pejabat dan sebagainya. Hak istimewa ini tentunya diperoleh melalui proses "kolusi" antara pejabat rutan dengan yang bersangkutan. Hal ini bisa dilakukan karena kekayaan dan kekuasaan atau relasi yang dimilikinya sangat besar.

Sekaitan itu, hak istimewa juga tidak hanya diterima Artalyta, tetapi juga diterima Siti Hartati Murdaya. Sebagaimana diberitakan media, berbagai fasilitas bisa masuk ke ruang tahanan Hartati seperti televisi kulkas dan *microwave.* Itulah sekilas keistimewaan yang diterima mantan orang terkaya ke-13, versi majalah Forbes, tahun 2008 itu. Jadi, kelihatan ada relasi antara kekayaan, kekuasaan dan fasilitas yang bisa diterima selama seseorang berada di dalam penjara. Inilah keistimewaan yang dibeli!

Keadilan sepertinya hanya diucapkan. Ini ibarat retorika, privilege keistimewaan yang asburd. Bisa dibeli, melibatkan penguasa politik serta orang yang memiliki kekuatan modal. Pemilik modal mereka itulah yang sulit disentuh oleh hukum negeri ini. Perkara orang besar mendapatkan hak istimewa, hak khusus di mata hukum, karena hukum seringkali melindungi mereka yang memiliki kekuatan politik dan uang.

Kekuasaan itu bisa mendikte dan mengendalikannya, alhasil penegakkan hukum di negeri tidak berdaya, ditilap karena ada kekuatan tak terlihat, tangan tersebunyi. Tangan samar itulah yang mengendalikan jalannya legak-legok perkara. Maka yang terjadi ahli hukum bisa mengeles menghindari hukum. Akibatnya publik hanya memiliki pemikiran yang tetanam dalam pikiran, bahwa hukum hanya untuk penguasa, itu istimewa. Itukah privilege?

Hukum amat tajam menghujam kaum termaginalkan. Hukum tumpul pada kekuasaan, hanya menguntungkan mereka yang mampu memperdayai penegaknya. Kita tentu belum lupa, kasus pencuri piring, kakao, sandal jepit. Rasminah misalnya, dituduh mencuri enam piring majikannya. Sebaliknya, hukum tumpul saat berhadapan dengan pemilik modal besar yang memiliki pengaruh politik.

Jika ketidakadilan penindakan hukum seperti itu terus dibiarkan, bukan hanya kepercayaan publik terhadap lembaga hukum yang hilang, negara juga akan mengalami kehancuran, dan berbagai kasus serupa lainnya menunjukkan bahwa hukum tidak punya taring yang tajam menjerat, tetapi bukan untuk para mafia dan pelaku skandal pembobolan uang negara, itu.

Iya, itulah yang terjadi "hukum hanya tajam ke bawah dan sangat tumpul ke atas." Sebab para koruptor dengan mudahnya mengelabui para penegak hukum. Maling teriak malim. Para penegak hukum dengan mudahnya terperdaya untuk melakukan rekayasa dengan berbagai cara. Kini kita dapat merasakan bahwa kekuatan uang dan pengaruh politik telah menguasai arah penindakan hukum di negeri tercinta ini. Sadar-atau-tidak sadar apa yang terjadi dewasa ini, hukum tajam ke bawah dan tumpul ke atas, ini menjadi pergumulan kehidupan kita bernegara.

Membuat Gereja Transparan

DARI belakang, "Gereja" ini tampak seperti sebuah gedung besar nan megah, sementara dari sisi berlainan, bangunan terlihat seperti hendak menghilang, terlihat seperti deretan garis-garis abstrak yang tak jelas. Objek seni transparan mengambil konsep gereja tradisional ini betul-betul sebuah maha karya yang hebat. Tidak saja karena lamanya dibuat, tapi juga bahan-bahan (material) yang digunakan yang tidak murah.

Terbut dari 30 ton besi dan 2000 tiang, "Reading Between the Lines" atau "Membaca yang Tersirat" terlihat semakin tembus pandang. Tidak itu saja, "gereja" proyek dari duo Gijs Van Vaerenbergh ini juga terbuat dari pondasi beton, dengan plat horizontal. Seperti dilansir Kompas dari Archdaily, mega proyek seni yang di tampilkan di ruang publik seperti ini sudah dilakukan duo seniman itu sejak 2007. Proyek yang mereka buat umumnya berdasarkan pada latar belakang arsitektural mereka.

Proyek tersebut bagian dari "pit", yaitu sebuah proyek artistik yang dibuat oleh sepuluh seniman di daerah Borgloon-Heers. "Pit" akan menjadi bagian pertama dari pameran yang diinisiasi oleh Z33, museum seni kontemporer di Hasselt.

✍Slawi/ dbs

Nigeria: 10 Kristen Tewas

SERANGAN itu terjadi di sebuah desa bernama Chibok, di daerah terpencil negara Borno timur laut, di jantung pemberontakan yang dipimpin oleh sekte Boko Haram. Sekelompok pejuang militan mengamuk di timur laut Nigeria semalam, menewaskan 10 orang Kristen dengan membabi buta menggunakan senjata dan parang. Tidak hanya merenggut nyawa, harta dan rumah mereka pun dijarah dan dibakar habis pada Minggu (2/12) lalu.

Disinyalir hendak mendirikan negara berbasis agama, Boko Haram melakukan serangkaian serangan yang menewaskan lebih dari 1.000 orang. Sebagian besar adalah umat kristen, pasukan keamanan dan pejabat pemerintah yang menjadi target.

Dalam insiden terpisah, seperti dirilis huffingtonpost.com, kelompok militan membakar tiga gereja pada hari Sabtu (1/12) di Gamboru, juga di negara bagian Borno, kata pedagang Umar Abubakar, yang menyaksikan serangan itu.

Pemimpi Boko haram, Abubakar Shekau dalam sebuah video terbaru bahkan memuji tindakan-tindakan kekerasan yang diklaim sebagai tindakan jihad di seluruh dunia yang meragetkan Amerika Serikat, Inggris, Israel dan Nigeria sebagai musuh mereka.

✍***Slawi/ huffingtonpost***

Tarip iklan baris : Rp.6.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)
Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 3.000,-/mm
(Minimal 30 mm)
Tarip iklan umum BW : Rp. 3.500,-/mmk
Tarip iklan umum FC : Rp. 4.000,-/mmk

Untuk pemasangan iklan, silakan hubungi Bagian Iklan :
Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229, Fax:(021) 3924231
HP: 0811991086